

**PENGARUH RISIKO INFLASI, RISIKO SUKU
BUNGA, RISIKO NILAI TUKAR DAN *DEBT TO
EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP
RETURN ON EQUITY (ROE)**

(Studi pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang *Listing* di Bursa
Efek Indonesia 2014-2017)

SKRIPSI

**Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

**MULIANTA TAMAULINA
NIM.155030207111033**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI KEUANGAN
MALANG
2019**

MOTTO

“Terbentur, terbentur, terbentur, terbentuk”

-Tan Malaka-



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Risiko Inflasi, Risiko Suku Bunga, Risiko Nilai Tukar dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity* (Studi pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)

Disusun oleh : Mulianta Tamaulina

NIM : 155030207111033

Fakultas : Ilmu Administrasi

Minat Khusus : Bisnis

Konsentrasi : Keuangan

Malang, 1 Juli 2019

Komisi Pembimbing,

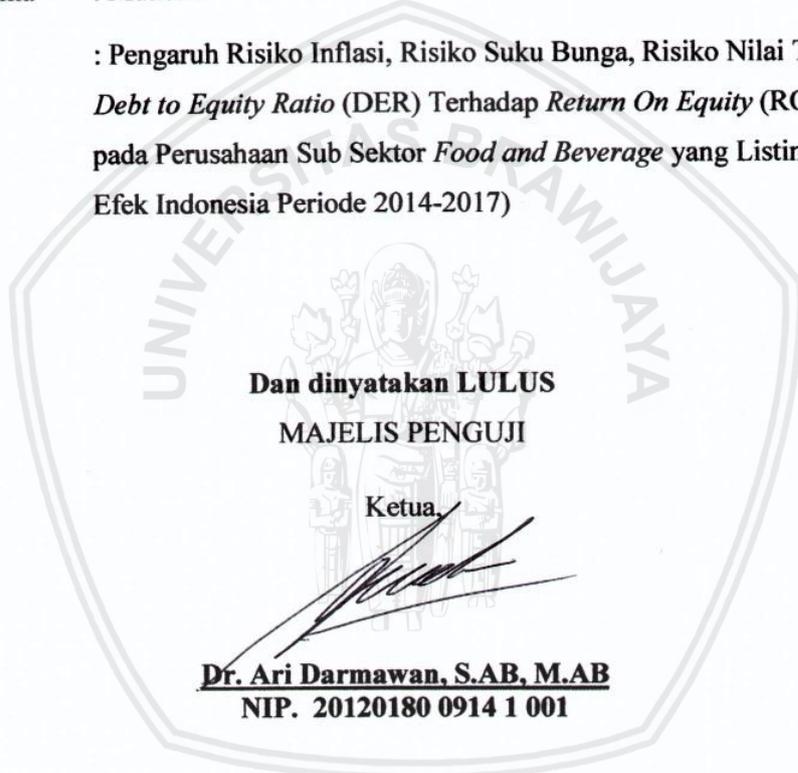
Ketua,

**Dr. Ari Darmawan, S.AB., M.AB.****NIP. 20120180 0914 1 001**

TANDA PENGESAHAN MAJELIS PENGUJI

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

- Hari : Senin
- Tanggal : 15 Juli 2019
- Jam : 08.00 – 09.30
- Skripsi atas nama : Mulianta Tamaulina
- Judul : Pengaruh Risiko Inflasi, Risiko Suku Bunga, Risiko Nilai Tukar, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Equity* (ROE) (Studi pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)



**Dan dinyatakan LULUS
MAJELIS PENGUJI**

Ketua,

Dr. Ari Darmawan, S.AB, M.AB
NIP. 20120180 0914 1 001

Anggota,

Dr. Dra. Sri Mangesti Rahayu, M.Si
NIP. 19550902 198202 2 002

Anggota,

Devi Farah Azizah, S.Sos, M.AB
NIP. 19750627 199903 2 002

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang sepengetahuan saya, di dalam naskah skripsi yang berjudul “Pengaruh Risiko Inflasi, Risiko Suku Bunga, Risiko Nilai Tukar, *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Equity* (ROE) (Studi pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia 2014-2017)” tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 Ayat 2 dan Pasal 70).

Malang, 1 Juli 2019



Mulianta Tamaulina

NIM. 155030207111033

RINGKASAN

Mulianta Tamaulina, 2019. Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Konsentrasi Manajemen Keuangan, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya Malang, **Pengaruh Risiko Inflasi, Risiko Suku Bunga, Risiko Nilai Tukar, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Equity* (ROE) (Studi pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)**, Dr.Ari Darmawan, S.AB, M.AB, 154 halaman + xv

Setiap perusahaan multinasional di dalam era globalisasi saat ini dapat mengembangkan bisnis ke berbagai negara. Keadaan ekonomi suatu negara dan kondisi internal perusahaan menjadi pedoman bagi para investor untuk menanamkan modalnya. Perusahaan merupakan sebuah organisasi yang memiliki tujuan untuk mencari laba atau keuntungan terus menerus dalam jangka panjang. Pengembangan perusahaan akan memerlukan banyak dana untuk maju berkembang. Adapun risiko yang perlu diperhatikan dalam menganalisis profitabilitas suatu perusahaan yaitu risiko makroekonomi antara lain risiko inflasi, risiko suku bunga, risiko nilai tukar dan juga risiko mikroekonomi seperti *leverage* yang berasal dari faktor internal perusahaan yang mempengaruhi profitabilitas yang diperoleh perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh risiko inflasi, risiko suku bunga, risiko nilai tukar, dan *debt to equity ratio* secara parsial dan simultan terhadap *return on equity* dengan menggunakan analisis regresi linier berganda pada perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan data tahun 2014 hingga 2017 dengan jumlah sampel sebelas perusahaan sub sektor *food and beverages*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) Risiko inflasi (X_1) secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas; 2) Risiko suku bunga dan nilai tukar secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas; 3) *Leverage* secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas; 4) Risiko inflasi, risiko suku bunga, risiko nilai tukar, dan *leverage* secara simultan mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meramalkan tingkat profitabilitas perusahaan sub sektor *food and beverage* di masa yang akan datang.

Kata Kunci : Risiko Inflasi, Risiko Suku Bunga, Risiko Nilai Tukar, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*.

SUMMARY

Mulianta Tamaulina, 2019. Business Administration Science, Finance Management, Faculty of Administration Science, Brawijaya University Malang, **The Influence of Inflation Risk, Interest Rate Risk, Exchange Rate Risk, and Debt to Equity Ratio (DER) on Return On Equity (ROE), (Study on Food and Beverage Sub Sector Companies Listed on Indonesian Stock Exchange Period 2014-2017)**, Dr.Ari Darmawan, S.AB, M.AB, 154 pages + xv

Every multinational company in the current era of globalization can develop business to various countries. The economic situation of a country and the internal condition of the company become the reference for investors to invest their capital. The company is an organization that has a goal to seek profits or continuously in the long run. Enterprise development will require a lot of funds. The risks that need to be considered in analyzing the profitability of a company are macroeconomic risk, including inflation risk, interest rate risk, exchange rate risk and microeconomic risk such as *leverage* derived from internal factor of the company that effect the profitability obtained by the company.

This research aims to determine how significant the effect of inflation risk, interest rate risk, exchange rate risk and partially and simultaneously on profitability by using multiple linear regression analysis on Food and Beverage Sub Sector Companies Listed on Indonesian Stock Exchange Period 2015-2017.

Result from this research indicate that; 1) inflation risk in partially is negatively effect on profitability; 2) interest rate risk and exchange rate risk in partially is negatively is not effect on profitability; 3) leverage in partially is negatively effect on profitability; 4) inflation risk, interest rate risk, exchange rate risk in silmultaneously is negatively effect on profitability.

Keywords: Inflation Risk, Interest Rate Risk, Exchange Rate Risk, Debt to Equity Ratio, Return On Equity.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yesus, yang telah melimpahkan berkat dan karuniaNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Pengaruh Risiko Inflasi, Risiko Suku Bunga, Risiko Nilai Tukar, Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Equity (ROE)** (Studi pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia 2014-2017).

Skripsi ini merupakan tugas penelitian akhir individu yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bekal ilmu pengetahuan, dorongan dan bimbingan, serta bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, peneliti tidak mungkin dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriono, MS selaku dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. Bapak Dr. Drs. Mochammad Al Musadieg, MBA, selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis.
3. Bapak Mohammad Iqbal, S.Sos, M.Si, Ph.D selaku Sekretaris Jurusan Administrasi Bisnis.



4. Ibu Nila Firdausi Nuzula, S.Sos, M.Si, Ph.D. selaku Ketua Prodi Ilmu Administrasi Bisnis.
5. Bapak Dr. Ari Darmawan, S.AB., M.AB., selaku Sekretaris Program Studi Administrasi Bisnis dan dosen pembimbing yang telah bersedia memberikan masukan, arahan, saran dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik hingga mendampingi peneliti melakukan sidang akhir.
6. Alm. Bapak Dr.Drs. Nengah Sudjana, M.Si. selaku dosen pembimbing yang pernah telah berkenan memberikan bimbingan terhadap peneliti dengan sabar dan juga memberikan masukan-masukan yang bermanfaat, semangat dan motivasi agar peneliti dapat menyelesaikan skripsi pada waktunya. Peneliti memohon maaf apabila selama bimbingan ada hal-hal buruk yang pernah saya lakukan dengan sengaja maupun tidak. Semoga ilmu yang Bapak berikan bermanfaat dan semoga Bapak tenang disana, Amin.
7. Kedua Orang Tua peneliti Bapak Elison Tarigan dan Mamak Sri Muliati Ginting, Kak Ua Regina Tiffany, Kak Engah Debby Ingan Malem yang telah memberikan doa, motivasi, dorongan serta materi sehingga skripsi saya bisa berjalan dengan sukses.
8. Seluruh Dosen Pengajar Jurusan Administrasi Bisnis yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti.
9. Keluarga Paduan Suara Mahasiswa Universitas Brawijaya yang telah memberikan ilmu dalam mengembangkan bakat dan berorganisasi berhubungan dengan birokrat Universitas Brawijaya.

10. Keluarga Administratio Choir FIA UB yang telah memberikan kesempatan besar untuk menjadikan peneliti sebagai Sherina di Annual Concert: Drama Musical Petualangan Sherina dan bisa membanggakan Indonesia sampai ke Eropa.
11. Mahasiswa FIA UB Angkatan 2015 sebagai sesama pejuang demi mendapatkan gelar Sarjana tambahan dibelakang nama.
12. Keluarga AKSEN NGALAM dari SMAK 7 BPK PENABUR sebagai sesama pejuang PTN saling membantu saat di Malang walaupun berbeda angkatan.
13. Keluarga Permata Malang dan PMK Immanuel menjadi wadah untuk berkembang dan bersekutu membuat kesaksian supaya hidup menjadi berkat bagi sesama manusia
14. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.

Demi kesempurnaan Skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan. Semoga Skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, 1 Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

MOTTO	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
TANDA PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
RINGKASAN	v
SUMMARY	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	16
C. Tujuan Penelitian.....	16
D. Kontribusi Penelitian	17
E. Sistematika Pembahasan	18
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	20
B. Tinjauan Teoritis	30
1. Risiko	30
2. Risiko Inflasi.....	33
3. Risiko Suku Bunga	37
4. Risiko Nilai Tukar	40
5. <i>Leverage</i>	44
6. Profitabilitas.....	46
C. Pengaruh antar Variabel	50
1. Pengaruh Risiko Inflasi Terhadap Profitabilitas.....	50
2. Pengaruh Risiko Suku Bunga Terhadap Profitabilitas	52
3. Pengaruh Risiko Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas	54
4. Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Profitabilitas.....	55
5. Pengaruh Risiko Inflasi, Risiko Suku Bunga, Risiko Nilai Tukar, dan <i>Leverage</i> Secara Bersama-sama Terhadap Profitabilitas.....	56
D. Model Konsep dan Model Hipotesis.....	57
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	60
B. Lokasi Penelitian	60
C. Variabel Penelitian dan Operasional Variabel	61
1. Variabel Penelitian.....	61



2. Operasional Variabel	65
D. Populasi dan Sampel.....	66
1. Populasi.....	67
2. Sampel	64
E. Sumber Data	69
F. Teknik Pengumpulan Data	70
G. Teknik Analisis Data	70
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	70
2. Uji Asumsi Klasik.....	71
a. Uji Normalitas.....	71
b. Uji Multikolinieritas.....	72
c. Uji Heteroskedastisitas.....	72
d. Uji Autokorelasi.....	73
3. Analisis Statistik Inferensial	76
a. Analisis Regresi Linier Berganda	76
b. Uji Parsial (Uji t).....	77
c. Uji Simultan (Uji F)	78
d. Koefisien Determinasi (R^2).....	79

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	80
1. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia.....	80
2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia	82
B. Gambaran Umum Perusahaan yang Diteliti	82
C. Analisis Data Statistik Deskriptif	93
1. Risiko Inflasi.....	94
2. Risiko Suku Bunga	96
3. Risiko Nilai Tukar	97
4. <i>Leverage</i>	99
5. Profitabilitas.....	100
D. Uji Asumsi Klasik	101
1. Uji Normalitas	101
2. Uji Multikolinearitas.....	103
3. Uji Heterokedastisitas	104
4. Uji Autokorelasi.....	106
E. Analisis Statistik Inferensial.....	107
1. Analisis Regresi Linear Berganda	107
2. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)	109
3. Uji Signifikansi Simultan (Uji f)	111
4. Koefisien Determinasi (R^2).....	112
F. Interpretasi Hasil Penelitian	113
1. Pengaruh Risiko Inflasi Terhadap Profitabilitas.....	113
2. Pengaruh Risiko Suku Bunga Terhadap Profitabilitas	114
3. Pengaruh Risiko Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas	115
4. Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Profitabilitas.....	116



5. Pengaruh Simultan Risiko Inflasi, Risiko Suku Bunga,
Risiko Nilai Tukar, *Leverage* Terhadap Profitabilitas..... 117

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 119
B. Saran 120

DAFTAR PUSTAKA 122

LAMPIRAN..... 125



DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.	Tabel 1.1 Tingkat Inflasi	3
2.	Tabel 1.2 BI <i>rate</i> (Berdasarkan hasil dari Rapat Dewan Gubernur).....	6
3.	Tabel 1.3 Nilai Tukar (Kurs) Mata Uang USD (Dollar AS).....	8
4.	Tabel 1.4 Rata-rata <i>Debt to Equity Ratio</i>	11
5.	Tabel 2.1 <i>Mapping</i> atau Pemetaan Penelitian Terdahulu	27
6.	Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian	65
7.	Tabel 3.2 Daftar Populasi	68
8.	Tabel 3.3 Daftar Sampel	69
9.	Tabel 3.4 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	75
10.	Tabel 4.1 Data Risiko Inflasi Tahun 2014-2017.....	95
11.	Tabel 4.2 Data Risiko Suku Bunga Tahun 2014-2017	96
12.	Tabel 4.3 Data Risiko Nilai Tukar Tahun 2014-2017	98
13.	Tabel 4.4 Data <i>Leverage</i> Tahun 2014-2017	99
14.	Tabel 4.5 Data Profitabilitas Tahun 2014-2017	100
15.	Tabel 4.6 Analisis Statistik Deskriptif	101
16.	Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas	102
17.	Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas	104
18.	Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi	106
19.	Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	107
20.	Tabel 4.11 Hasil Uji t.....	110
21.	Tabel 4.12 Hasil Uji F.....	111
22.	Tabel 4.13 Koefisien Determinasi	112

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1.	Gambar 2.1 Model Konsep	57
2.	Gambar 2.2 Model Hipotesis	58
3.	Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas	103
4.	Gambar 4.2 Grafik <i>Scatterplot</i>	105



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1.	Lampiran 1 Data Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar	125
2.	Lampiran 2 Data Risiko Inflasi, Risiko Suku Bunga, Risiko Nilai Tukar, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas	134
3.	Lampiran 3 <i>Closing Price</i> Perusahaan Sub Sektor <i>Food and Beverage</i> Periode 2014-2017	136
4.	Lampiran 4 <i>Output</i> Perhitungan Risiko	145
5.	Lampiran 5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	151
6.	Curriculum Vitae	154



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu perusahaan dalam melakukan aktivitas perdagangan di suatu negara harus memperhatikan situasi moneter dan fluktuasi variabel makro ekonomi seperti suku bunga, nilai tukar dan inflasi di dalam negara tersebut. Perusahaan juga harus memperhatikan kondisi internal perusahaan seperti *leverage*. Keadaan makroekonomi yang tidak stabil dalam suatu negara dan keadaan internal perusahaan dapat mempengaruhi tingkatan profitabilitas, termasuk dalam sektor manufaktur. Suatu negara pasti memiliki kebijakan moneter untuk mengatur keadaan perekonomian di negara tersebut. Kebijakan moneter merupakan kebijakan yang dikeluarkan pemerintah untuk menjamin kestabilan ekonomi.

Bank sentral merupakan bank pemerintah yang berkewajiban untuk melaksanakan kebijakan moneter, yaitu mengontrol stabilitas ekonomi dan mengontrol jumlah uang yang beredar dalam negara tersebut. Bank Indonesia merupakan bank sentral negara Indonesia. Bank Indonesia merupakan otoritas independen, maka dari itu kebijakan bank sentral tidak dapat dipengaruhi oleh Pemerintah, seperti DPR MPR, dan Presiden ataupun Menteri Keuangan.

Bank Indonesia memiliki tujuan sebagai pemelihara kestabilan ekonomi “Sejak tahun 2005 Bank Indonesia menerapkan kerangka kebijakan moneter dengan inflasi menjadi sasaran utama kebijakan moneter (*Inflation*

Targeting Framework)” (www.bi.go.id, 2017). Inflasi adalah suatu keadaan dimana secara umum harga-harga melambung tinggi dan nilai dari uang tersebut mengalami penurunan (McTaggart, 2003:664). Tingkat inflasi dapat berpengaruh terhadap investor untuk menanamkan modalnya. Menurut Sunariyah (2006:21), meningkatkan inflasi secara relatif adalah sinyal negatif bagi investor jika sebaliknya, inflasi yang rendah adalah sinyal positif bagi investor.

Inflasi pada dasarnya adalah kecenderungan harga umum yang mengalami kenaikan secara terus-menerus. Daya beli masyarakat akan menurun sebagai akibat dari tingginya tingkat inflasi. Masyarakat lebih memprioritaskan untuk mengkonsumsi barang bahan makanan dan tidak melakukan pembelian barang yang bersifat sekunder. Masyarakat membutuhkan lebih banyak uang tunai sehingga terdorong menarik dana dari tabungan. Para investor akan menarik dana yang diinvestasikan, sehingga dampak yang ditimbulkannya adalah menurunnya dana modal perusahaan. Tingkat inflasi ditunjukkan pada Tabel 1.1, tabel tersebut menunjukkan besaran tingkat inflasi dari tahun 2014 sampai 2017. Tabel 1.1 juga menunjukkan bahwa inflasi mengalami fluktuasi dari tahun 2014 hingga 2017.

Tabel 1.1 Tingkat Inflasi

Bulan dan Tahun	Tingkat Inflasi
Desember 2014	8,36%
Desember 2015	3,35%
Desember 2016	3,02%
Desember 2017	3,61%

Sumber: Bank Indonesia. Diolah (www.bi.go.id, 2018)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa pada tahun 2015 terjadi penurunan yang drastis yaitu sebesar 3,35%. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2014 sebesar 8,36%, adanya penurunan yang drastis sebesar 5,01% (8,36% - 3,35%). Pada tahun berikutnya yaitu tahun 2016 sebesar 0,33% (3,35% - 3,02%) terjadi penurunan lagi tetapi tidak terlalu signifikan. Namun pada tahun 2017 terjadi peningkatan sebesar 0,59% (3,02% - 3,61%). Data tersebut menunjukkan pada periode tahun 2014-2017 terjadi fluktuatif tingkat inflasi, ini menunjukkan sinyal positif pada perusahaan. Penurunan tingkat inflasi ini memberikan dampak yang positif yaitu, meningkatnya daya beli masyarakat untuk membeli suatu produk dan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Terjadinya peningkatan inflasi didasari dengan adanya inflasi kelompok *administered price* dan *volatile foods*. *Administered price* adalah harga barang atau jasa yang diatur oleh Pemerintah, seperti harga BBM bersubsidi dan tarif tenaga listrik (TTL). Sedangkan *volatile foods* adalah komponen inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) yang mencakup beberapa bahan makanan yang harganya sangat berfluktuasi. Peningkatan inflasi dipengaruhi oleh inflasi kelompok *administered price* dan *volatile foods* yang menyebabkan perusahaan harus menyesuaikan harga jual produk peningkatan

biaya yang sudah dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu produk. Hal tersebut yang tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan karena harga jual produk lebih tinggi dibandingkan biaya yang dikeluarkan perusahaan. Inflasi kelompok *volatile foods* dan *administered price* yang rendah, inflasi inti juga terkendali dengan rendahnya *imported inflation* sejalan dengan penurunan harga komoditas pangan dan energi global dan terjaganya stabilitas rupiah, serta respon sisi penawaran yang memadai (www.bi.go.id, 2014). Hal ini disebabkan oleh penurunan tekanan inflasi *volatile foods* dan terjaganya inflasi inti. Inflasi *volatile foods* menurun seiring dengan pasokan yang membaik terkait datangnya musim panen. Sementara itu, terjaganya inflasi inti ditopang oleh moderasi permintaan domestik (www.bi.go.id, 2014). Inflasi *administered prices* meningkat terutama didorong oleh kenaikan harga BBM bersubsidi, tarif angkutan darat dan tarif tenaga listrik (TTL). Sementara itu, inflasi *volatile foods* juga meningkat didorong kenaikan harga aneka cabai yang tinggi (www.bi.go.id, 2014). Kenaikan tersebut terjadi pada akhir tahun 2014 sebesar 2,13% (8,36% - 6,23%). Hal ini terjadi akibat dari kenaikan harga BBM bersubsidi yang telah mendorong kenaikan harga-harga, baik oleh dampak langsung maupun dampak lanjutan (*second round effect*). Selain BBM, penyesuaian harga barang *administered prices* lainnya juga terjadi sepanjang 2014, seperti TTL dan LPG. (www.bi.go.id, 2014).

Inflasi pada Desember 2015 tercatat sebesar 3,35% dimana persentase ini lebih rendah dari inflasi pada bulan Desember tahun sebelumnya yang sebesar 8,36%. Rendahnya inflasi tersebut tidak terlepas dari peran kebijakan

Bank Indonesia dalam mengelola permintaan domestik, menjaga stabilitas nilai tukar, dan mengarahkan ekspektasi inflasi. Inflasi *volatile foods* cukup rendah di tengah terjadinya gejala El Nino. Hal ini seiring dengan semakin kuatnya koordinasi Pemerintah dan Bank Indonesia dalam mendorong peningkatan produksi dan memperbaiki distribusi serta meminimalkan berbagai distorsi harga bahan pangan. Sementara itu, kelompok *administered prices* mencatat inflasi rendah yang didukung oleh reformasi subsidi berupa penyesuaian harga BBM dan LPG 12 kg, serta penyesuaian tarif listrik, di tengah menurunnya harga minyak dan gas global (www.bi.go.id, 2016). Inflasi pada Desember 2016 tercatat sebesar 3,02% dimana berbeda tipis dari inflasi bulan Desember tahun sebelumnya yang sebesar 3,35%. Inflasi rendah tersebut didukung oleh inflasi *administered prices* yang minimal, di tengah inflasi *volatile foods* yang masih meningkat. Pencapaian tersebut didukung oleh kebijakan Bank Indonesia dan koordinasi dengan Pemerintah yang semakin solid, baik di pusat maupun di daerah dalam mengendalikan inflasi (www.bi.go.id, 2017).

“Bank Indonesia memiliki kewenangan untuk melakukan kebijakan moneter melalui penetapan sasaran moneter (seperti uang beredar atau suku bunga) dengan tujuan utama menjaga sasaran laju inflasi yang diterapkan oleh Pemerintah. Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan *BI rate* apabila inflasi ke depan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan *BI rate* apabila inflasi ke depan diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan.”(www.bi.go.id, 2017)

Bank Indonesia memiliki kebijakan untuk menentukan suku bunga. Suku bunga yang ditetapkan disebut *BI Rate*. “*BI Rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang

ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik” (www.bi.go.id, 2017). Bank Indonesia mempunyai peran penting dalam kegiatan bisnis di dalam negara. Suku bunga merupakan salah satu faktor makroekonomi yang mampu mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan, apabila tingkat suku bunga naik maka akan meningkatkan biaya bunga. Kenaikan tingkat suku bunga dapat meningkatkan beban perusahaan. Perusahaan harus membayar utang lebih banyak karena suku bunga yang mengalami kenaikan, sehingga mengakibatkan profitabilitas perusahaan menurun.

Tingkat suku bunga merupakan salah satu yang menjadi bahan pertimbangan investor untuk mengambil keputusan dalam menanamkan modalnya. Pemerintah melalui Bank Indonesia akan menaikkan atau menurunkan tingkat suku bunga guna mengontrol peredaran uang di masyarakat atau dalam arti luar mengontrol perokonomian nasional, hal ini sering disebut sebagai kebijakan moneter. Berikut adalah Tabel 1.2 yang menjelaskan perubahan tingkat suku bunga atau *BI rate* pada periode penelitian 2014 sampai 2017.

Tabel 1.2 BI Rate (Berdasarkan hasil dari Rapat Dewan Gubernur)

Tanggal	BI rate
11 Desember 2014	7,75%
17 Desember 2015	7,50%
15 Desember 2016	4,75%
14 Desember 2017	4,25%

Sumber: Bank Indonesia (www.bi.go.id, 2018)

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa suku bunga atau *BI Rate* relatif stabil hanya pada tahun 2014 sampai 2015 penurunan dengan selisih hanya 0,25%,

berbeda apabila dibandingkan dengan tahun 2016-2017 yang bedanya cukup tinggi. Tahun 2016 terjadi penurunan drastis dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 2,75% (7,50% - 4,75%). Pada tahun 2017 mengalami penurunan kembali sebesar 0,5% (4,75% - 4,25%). Data ini menunjukkan bahwa Bank Indonesia selaku institusi yang menentukan besaran tingkat suku bunga atau *BI Rate* dapat mengontrol peredaran uang di masyarakat yang dapat menentukan besar kecilnya suku bunga. Penurunan suku bunga pada tahun 2016 ini merupakan hal positif bagi perusahaan. Seiring menurunnya suku bunga, beban bunga akan menurun juga dan akan mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu perusahaan.

Apabila terjadi suatu keadaan dimana kurs Dollar AS menguat, maka secara umum akan berdampak pada menurunnya kinerja perusahaan terutama yang memiliki rasio utang yang tinggi karena beban kewajiban yang terkait dengan pengembalian pinjaman menjadi lebih tinggi juga. Bagi para investor, menguatnya kurs Dollar AS menyebabkan investor lebih menyukai investasi di dalam pasar valas dalam bentuk Dollar AS. Perusahaan akan kehilangan investor-investor yang dapat membantu kinerja perusahaan dalam hal keuangan yang menyebabkan adanya penurunan rasio profitabilitas perusahaan.

Undang-undang No. 3 tahun 2004 pasal 7 menyatakan Bank Indonesia memiliki tujuan untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. "Bank Indonesia menjalankan kebijakan nilai tukar untuk mengurangi volatilitas nilai tukar yang berlebihan tetapi bukan untuk mengarahkan nilai

tukar pada level tertentu” (www.bi.go.id, 2017). Fluktuasi nilai tukar yang tidak stabil dapat mengurangi tingkat kepercayaan investor, dengan demikian tentu akan menimbulkan dampak negatif bagi perusahaan. Menurut Tandililin (2010:344), menguatnya nilai tukar terhadap mata uang asing merupakan sinyal positif bagi perekonomian yang mengalami inflasi. Jika inflasi menurun maka dapat memberikan sinyal positif bagi para investor. Sinyal positif ini dapat mendorong para investor untuk menanamkan modalnya. Berikut adalah Tabel 1.3 yang menjelaskan fluktuasi nilai tukar dari mata uang Rupiah ke Dollar AS yang diambil dari data *time series* pada setiap tahun dalam periode 2014-2017, yaitu:

Tabel 1.3 Nilai Tukar (Kurs) Mata Uang USD (Dollar AS)

Tanggal	Nilai	Kurs Jual	Kurs Beli
31 Desember 2014	\$1	Rp 12.502,00	Rp 12.378,00
31 Desember 2015	\$1	Rp 13.864,00	Rp 13.726,00
31 Desember 2016	\$1	Rp 13.503,00	Rp 13.369,00
30 Desember 2017	\$1	Rp 13.616,00	Rp 13.480,00

Sumber: Bank Indonesia (www.bi.go.id, 2018)

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa terjadi penurunan nilai mata uang Rupiah terhadap Dollar AS tiap tahunnya.. Pada tahun 2015-2017 sempat terjadi fluktuatif nilai mata uang Rupiah terhadap Dollar AS namun tidak signifikan. Seiring tingkat suku bunga dan inflasi yang meningkat pada tahun 2014 yang menyebabkan kurs Rupiah melemah terhadap Dollar AS. Serangan ekonomi global yang berdampak pada beberapa negara *emerging markets* (negara berkembang yang sedang mengalami pertumbuhan ekonomi yang cepat) tidak hanya Indonesia. Bank Indonesia menanggapi dengan menaikkan suku bunga sebesar 7% untuk menyerap jumlah uang yang

beredar di masyarakat. Kebijakan ini mempengaruhi meningkatnya inflasi karena jumlah uang yang beredar di masyarakat menurun dan daya beli masyarakat juga menurun. Daya beli yang menurun ini mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, karena masyarakat cenderung mengurangi tingkat konsumsi mereka. (www.bi.go.id, 2017).

Nilai tukar Rupiah pada 2016 mengalami depresiasi dengan volatilitas yang termasuk cukup rendah. Lalu pada tahun 2017 mengalami apresiasi yang tidak begitu tinggi, tetapi di tahun terakhir Rupiah mengalami apresiasi dengan volatilitas yang cukup drastis. Nilai tukar Rupiah pada tahun 2014 mengalami depresiasi terhadap Dollar AS namun mencatat apresiasi pada triwulan IV-2014 dikarenakan kuatnya apresiasi Dollar AS terhadap hampir seluruh mata uang utama sejalan dengan rilis data perbaikan ekonomi AS dan rencana kenaikan suku bunga *Fed Funds Rate*. Sementara itu, terhadap mata uang lainnya termasuk Yen Jepang, Euro, dan Rupiah mengalami apresiasi yang cukup tinggi, walaupun masih cukup kompetitif dibandingkan dengan negara mitra dagang. (www.bi.go.id, 2014).

Tekanan nilai tukar mengalami peningkatan pada 2015, dipicu oleh ketidakpastian kenaikan *Fed Funds Rate* dan depresiasi Yuan. Pelemahan tersebut dipengaruhi sejumlah faktor eksternal, antara lain, ketidakpastian *timing* dan besaran kenaikan suku bunga AS, serta Yuan yang terus terdepresiasi di tengah perekonomian Tiongkok yang masih lemah. Sementara itu, dari sisi domestik tekanan terhadap rupiah terkait dengan meningkatnya permintaan valas untuk pembayaran utang dan deviden secara

musiman, serta kekhawatiran terhadap melambatnya ekonomi domestik. Namun, pada bulan Oktober dan November 2015 pergerakan rupiah cenderung menguat dan lebih stabil, membaiknya optimisme terhadap prospek ekonomi Indonesia sejalan dengan rangkaian paket kebijakan pemerintah dan paket stabilisasi nilai tukar yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (www.bi.go.id, 2015). Nilai tukar rupiah bergerak stabil dan cenderung menguat pada tahun 2016. Penguatan rupiah berlangsung hingga Oktober dan tertahan di bulan November 2016 pasca Pemilu AS. Penguatan Rupiah didukung oleh sentimen positif terhadap perekonomian domestik, seiring dengan kondisi stabilitas makro ekonomi yang terjaga dan implementasi UU Pengampunan Pajak yang berjalan dengan baik. Namun pada bulan November 2016, penguatan Rupiah tertahan akibat meningkatnya ketidakpastian perekonomian global pasca Pemilu AS dan ekspektasi kenaikan *Fed Fund Rate*. Sejak awal Desember 2016, Rupiah kembali menguat sejalan dengan aliran masuk dana asing. (www.bi.go.id, 2016).

Menurut Riyanto (2012:214), sumber dana dari dalam perusahaan (internal) dapat berasal dari hasil kegiatan operasional perusahaan yang terdiri dari laba ditahan dan depresiasi, sedangkan sumber dana dari luar perusahaan (eksternal) berasal dari modal sendiri dan utang (pinjaman). Perusahaan yang telah melakukan pinjaman dapat dikatakan telah melakukan *leverage*. Syamsuddin (2013:89) mengatakan bahwa *leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost asset or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan

(*return*) bagi pemilik perusahaan. Beberapa cara untuk mengukur tingkat rasio *leverage*, salah satunya adalah *debt to equity ratio* (DER).

Menurut Kasmir (2016:112), “*Debt Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas”. Alat ukur ini menggambarkan seberapa besar proporsi utang yang dimiliki oleh perusahaan dengan membandingkan antara total utang yang dimiliki oleh perusahaan dengan membandingkan antara total utang dan total ekuitas perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti jumlah modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan utangnya. Utang dapat memberikan dampak yang buruk terhadap perusahaan, karena semakin tinggi tingkat utang perusahaan maka semakin tidak menguntungkan. Berikut adalah tabel 1.4 yang menjelaskan rata-rata tingkat DER perusahaan sub sektor *food and beverage* pada periode 2014 sampai 2017.

Tabel 1.4 Rata-rata *Debt to Equity Ratio*

Tahun	Rata-rata DER
2014	115,8%
2015	99,0%
2016	84,6%
2017	73,5%

Sumber: Bursa Efek Indonesia. Data diolah (www.idx.co.id, 2018)

Tabel 1.4 menunjukkan bahwa nilai rata-rata DER relatif stabil dan baik. Pada tahun 2014 nilai rata-rata DER mencapai nilai tertinggi pada tahun penelitian yaitu sebesar 115,8%. Nilai tersebut menjelaskan bahwa pada tahun 2014 perusahaan sub sektor *food and beverage* rata-rata memiliki utang lebih banyak dibandingkan dengan ekuitas perusahaan. Angka itu tentunya tidak baik bagi perusahaan karena dapat meningkatkan risiko yang akan

diterima perusahaan. Pada tahun 2015-2017 nilai rata-rata DER cukup aman. Nilai rata-rata DER pada tahun-tahun tersebut memiliki nilai dibawah 100% yang artinya pada tahun 2015-2017 perusahaan sub sektor *food and beverage* rata-rata memiliki utang lebih kecil dibandingkan dengan ekuitas perusahaan. Nilai tersebut merupakan hal baik karena risiko yang ditanggung perusahaan itu kecil. Data ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang disediakan oleh Bursa Efek Indonesia pada setiap tahunnya.

Laba atau profit merupakan tujuan utama dari terbentuknya suatu perusahaan. Perusahaan berupaya meningkatkan profitabilitas untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya di masa depan (Syamsuddin, 2013:59). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2012:122). Rasio keuangan merupakan suatu cara membuat perbandingan data keuangan perusahaan sehingga menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting keadaan keuangan suatu perusahaan.

Brigham dan Joel (2009:146) rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aktiva dan utang pada hasil operasi. Rasio profitabilitas mengukur efisiensi perusahaan berdasarkan nilai laba yang diperoleh dibagi dengan komponen internal perusahaan seperti aktiva dan modal. Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas *Return On Equity* (ROE). Murhadi (2013:64), menyatakan bahwa ROE mencerminkan seberapa besar (return) yang dihasilkan bagi pemegang saham atas setiap rupiah uang yang ditanamkannya. ROE

berkaitan erat dengan komposisi sumber pendanaan perusahaan yang selalu berhubungan dengan pemilik. Tingkat ROE akan lebih rendah apabila hanya mengandalkan modal sendiri, ROE akan tinggi apabila dana yang digunakan melalui utang atau pinjaman.

Bursa Efek Indonesia dibagi menjadi beberapa sektor yang didalamnya terdapat beberapa sub sektor. Bursa Efek Indonesia terdiri dari 9 (sembilan) sektor yaitu; pertanian, pertambangan, industri dasar dan kimia, aneka industri, konsumsi, properti, infrastruktur, keuangan dan perdagangan dan terdapat 47 sub sektor yang ada pada Bursa Efek Indonesia salah satunya seperti sub sektor *food and beverage*. Indonesia menempati 10 besar terkait nilai tambah industri manufaktur dengan menjadikan industri manufaktur sub sektor *food and beverage* menjadi yang tertinggi. Negara yang termasuk sepuluh besar adalah Tiongkok, Amerika Serikat, Jepang, Jerman, Korea Selatan, India, Perancis, Italia, Brasil dan Indonesia. Indonesia berada di peringkat 10 terbaik dunia mengalahkan Meksiko, Rusia dan Inggris. Sub sektor *food and beverage* menjadi yang terbaik di Indonesia dengan nilai tambah yang mencapai 29,71 juta USD diatas *motor vehicles trailers semi-trailers* dengan 12,48 juta USD dan *chemicals and chemical products* dengan 18,62 juta USD. (www.unido.org, 2017).

Berdasarkan data dari Kementerian Perindustrian (Kemenperin) tahun 2015, menunjukkan peran industri migas 15,05% dan industri non migas 84,95% terhadap ekspor. Peran ekspor kelompok hasil industri manufaktur sub sektor *food and beverage* terhadap total ekspor hasil industri pada tahun

2015 mencapai 5,6 milyar USD atau sebesar 5,25%. Kontribusi industri pengolahan non migas khususnya sub sektor *food and beverage* terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) adalah sebesar 5,61%. Data tersebut menunjukkan industri manufaktur sub sektor *food and beverage* mempunyai peran yang cukup besar dalam perekonomian nasional. Tentu saja tingkat profitabilitas suatu perusahaan menjadi gambaran dari pencapaian perusahaan yang positif. Peningkatan kinerja perusahaan terus diimbangi dengan tingkat profitabilitas perusahaan. Prospek yang baik akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya dengan itu perusahaan akan mendapatkan peningkatan jumlah modal dan akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Inflasi, suku bunga, nilai tukar dan *leverage* yang menjadi kendala perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* dalam meningkatkan profitabilitas. Kebijakan moneter dan tidak konsistennya kondisi pasar akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage*.

Perusahaan manufaktur sub-sektor *food and beverage* mempunyai permasalahan penting yaitu terkait bahan baku. Sebagian besar perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* masih bergantung pada bahan baku impor, karena ketidakterdediaanya bahan baku dalam negeri. Pasokan dalam negeri yang terbatas dapat menghambat perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage*. Pemerintah harus berupaya untuk mengatasi ketersediaan bahan baku untuk perusahaan. Sebenarnya Indonesia memiliki bahan baku yang dibutuhkan oleh perusahaan, tetapi masih kurangnya integritas dari hulu

ke hilir. Faktor ini yang menyebabkan perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* masih bergantung pada bahan baku impor. Pembelian bahan baku impor sangat berkaitan dengan nilai tukar Rupiah. Perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* masih bergantung pada bahan baku impor yang bertransaksi berdasarkan nilai tukar Rupiah terhadap mata uang yang dituju perusahaan. Apabila nilai tukar Rupiah melemah terhadap nilai mata uang yang dituju maka perusahaan harus mengeluarkan uang Rupiah yang lebih banyak, hal ini dapat merugikan perusahaan. Sebaliknya, apabila nilai tukar Rupiah menguat terhadap mata uang yang dituju maka perusahaan mengeluarkan uang Rupiah yang lebih sedikit, ini dapat menguntungkan perusahaan.

Berdasarkan fenomena permasalahan diatas, maka peneliti melakukan penelitian terhadap variabel-variabel yang dapat mempengaruhi profitabilitas sebagai cerminan dari keberhasilan suatu perusahaan, sehingga judul yang dipilih dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang adalah “**Pengaruh Risiko Inflasi, Risiko Suku Bunga, Risiko Nilai Tukar dan Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017).**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah risiko inflasi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return on equity*.
2. Apakah risiko suku bunga berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return on equity*.
3. Apakah risiko nilai tukar berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return on equity*.
4. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return on equity*.
5. Apakah risiko inflasi, risiko suku bunga, risiko nilai tukar, dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *return on equity*.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui signifikansi pengaruh secara parsial risiko inflasi terhadap *return on equity*.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh secara parsial risiko suku bunga terhadap *return on equity*

3. Mengetahui signifikansi pengaruh secara parsial risiko nilai tukar terhadap *return on equity*.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh secara parsial *debt to equity ratio* terhadap *return on equity*.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh secara simultan risiko inflasi, risiko suku bunga, risiko nilai tukar, dan *debt to equity ratio* terhadap *return on equity*.

D. Kontribusi Penelitian

1. Kontribusi Akademis:
 - a. Sebagai salah satu sumber informasi bagi pihak lain yang akan melakukan penelitian mengenai keuangan.
 - b. Sebagai bahan kajian dan menambah wacana keilmuan bagi pengembangan ilmu keuangan dan makroekonomi khususnya mengenal pengaruh inflasi, suku bunga, nilai tukar dan *leverage* terhadap profitabilitas.
 - c. Sebagai referensi ilmiah tentang inflasi, suku bunga, nilai tukar, *leverage* dan profitabilitas khususnya pada bidang makroekonomi dan keuangan.
2. Kontribusi Praktis
 - a. Sebagai salah satu sumber informasi dan referensi dalam pembuatan kebijakan moneter oleh Bank Indonesia agar lebih tepat untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas.

- b. Sebagai referensi yang dapat digunakan pelaku (*stakeholder*) untuk dijadikan pertimbangan dalam membuat keputusan.
- c. Sebagai bahan informasi untuk menambah wawasan tentang makro ekonomi dan keuangan.

E. Sistematika Pembahasan

Penulisan penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab yang merupakan rangkaian yang saling berhubungan dan berurutan antara bab satu dengan yang lainnya. Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang dilakukan penelitian, rumusan masalah yang ditetapkan, tujuan penelitian yang akan dicapai, kontribusi penelitian serta sistematika penulisan yang digunakan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini secara garis besar mengemukakan teori yang menjadi dasar bagi penulisan dalam memberikan alternatif solusi atas segala permasalahan yang ada di penelitian, antara lain penelitian terdahulu, inflasi, suku bunga, nilai tukar, *leverage*, dan profitabilitas.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan metode penelitian yang digunakan meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, sumber data serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data yang digunakan dalam penelitian, dan interpretasi hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

BAB V : KESIMPULAN

Bab ini memuat hasil penarikan kesimpulan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya. Bab ini juga memuat saran untuk penelitian berikutnya dan keterbatasan dari penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Jannati (2013)

Penelitian yang berjudul *Pengaruh Rasio Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011)*. Koefisien determinasi (R^2) dari hasil penelitian menunjukkan 90,3% pengaruh dari *debt to asset ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER), *longterm debt to equity ratio* (LDER) dan *time interest earned ratio* (TIER) terhadap *return on equity* (ROE), sedangkan sisanya sebesar 9,7% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan (uji F) variabel *debt to asset ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER), *longterm debt to equity ratio* (LDER) dan *time interest earned ratio* (TIER) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return on equity* (ROE). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) variabel *debt to equity ratio* (DER) dan *longterm debt to equity ratio* (LDER) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return on equity* (ROE). Variabel *debt to asset ratio* (DAR) dan *time interest earned ratio* (TIER) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap *return on equity* (ROE).

2. Kurniawati (2014)

Penelitian yang berjudul *Pengaruh Finance Leverage Terhadap Probabilitas (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011)*. Koefisien determinasi (R^2) dari hasil penelitian menunjukkan 22,60% pengaruh *degree of financial leverage* (DFL), *debt ratio* (DR), *total debt to equity ratio* (DER) dan *time interest earned ratio* (TIER) terhadap *return on equity* (ROE), sedangkan sisanya sebesar 77,40% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar model. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan (uji F) ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel *degree of financial leverage* (DFL), *debt ratio* (DR), *total debt to ratio* (DER) dan *time interest earned ratio* (TIER) terhadap *return on equity* (ROE). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel *debt ratio* (DER) dan *time interest earned to ratio* (TIER) berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* (ROE). Variabel *degree of financial leverage* (DFL) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* (ROE).

3. Mahilo dan Parengkuan (2015)

Penelitian yang berjudul *Dampak Risiko Suku Bunga, Inflasi, dan Kurs Terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)* dengan menggunakan empat variabel, yaitu risiko suku bunga, inflasi, kurs dan *return* saham sebagai variabel terikat dalam periode data penelitian

tahun 2010-2014. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak suku bunga, inflasi, dan kurs terhadap *return* saham. Pengaruh antara variabel risiko inflasi (X_1), risiko suku bunga (X_2), dan risiko kurs (X_3) sebagai variabel bebas terhadap *return* saham (Y) sebagai variabel terikat di Perusahaan Makanan dan Minuman yang *Go Public* di BEI Periode 2010-2014. Hasil yang diperoleh, yaitu a) risiko suku bunga, inflasi, dan kurs secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham; b) risiko suku bunga, inflasi, dan kurs secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Populasi penelitiannya pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang *go public* di BEI periode 2010-2014 yang berjumlah 22 Perusahaan, Dimana teknik pengumpulan datanya menggunakan studi dokumentasi dan jumlah sampel yang memenuhi kriteria ada 17 perusahaan. Analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda.

Dari analisis penelitian ini diperoleh bahwa secara simultan semua variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat dan secara parsial variabel risiko inflasi (X_1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham (Y), variabel risiko suku bunga (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham (Y) dan variabel risiko kurs (X_3) tidak berpengaruh signifikan pada *return* saham (Y).

4. Arif (2015)

Penelitian yang berjudul *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Studi Pada*

Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2013. Koefisien determinasi (R^2) dari hasil penelitian persamaan pertama (Y_1) menunjukkan 73,1% pengaruh *working capital turnover* (WCT), *debt ratio* (DR), *debt to equity ratio* (DER) dan pertumbuhan penjualan terhadap *return on investment* (ROI), sedangkan sisanya sebesar 9,4% dipengaruhi oleh variabel lain. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis persamaan pertama (Y_1) secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan *working capital turnover* (WCT), *debt ratio* (DR), *debt to equity ratio* (DER) dan pertumbuhan penjualan terhadap *return on investment* (ROI). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis persamaan kedua (Y_2) secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan *working capital turnover* (WCT), *debt ratio* (DR), *debt to equity ratio* (DER) dan pertumbuhan penjualan terhadap *return on investment* (ROI). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis persamaan kedua (Y_2) secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan *working capital turnover* (WCT), *debt ratio ratio* (DR), *debt to equity ratio* (DER) dan pertumbuhan penjualan terhadap *return on equity* (ROE). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis persamaan pertama (Y_1), secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa *working capital turnover* (WCT) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on investment* (ROI), variabel *debt ratio* (DR), *debt to equity ratio* (DER) dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap *return on investment* (ROI). Berdasarkan hasil pengujian

hipotesis persamaan kedua (Y_2) secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa *working capital turnover* (WCT) dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* (ROE), variabel *debt ratio* (DR), dan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* (ROE).

5. Chatarine, Wiagustini, dan Artini (2016)

Penelitian yang berjudul *Pengaruh Risiko Kredit dan Nilai Tukar terhadap Profitabilitas dan Return Saham Perbankan* dengan menggunakan empat variabel, yaitu risiko kredit, risiko nilai tukar sebagai variabel bebas, serta profitabilitas dan *return* saham sebagai variabel terikat dalam periode data penelitian tahun 2011-2014. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara risiko kredit, risiko nilai tukar, profitabilitas dan *return* saham menggunakan analisis jalur dan uji Sobel. Hasil yang diperoleh, yaitu: a) risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas dan berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham; b) risiko nilai tukar berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas dan berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Persamaan antara penelitian Chatarine, Wiagustini, dan Artini dengan peneliti, yaitu penggunaan risiko nilai tukar yang mempengaruhi *return* saham. Perbedaan dengan peneliti, yaitu selain menggunakan variabel risiko nilai tukar, Chatarine, Wiagustini, dan Artini juga menggunakan variabel risiko kredit yang mempengaruhi *return* saham.

6. Prasetyo (2017)

Penelitian yang berjudul *Pengaruh Risiko Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, dan Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel risiko inflasi (X_1), risiko suku bunga (X_2), dan risiko nilai tukar (X_3), dan *leverage* (X_4) sebagai variabel bebas terhadap profitabilitas (Y) sebagai variabel terikat di Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016.

Populasi penelitiannya pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI periode 2010-2014 yang berjumlah 15 Perusahaan, Dimana teknik pengumpulan datanya menggunakan studi dokumentasi dan jumlah sampel yang memenuhi kriteria ada 9 perusahaan. Analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda.

Dari analisis penelitian ini diperoleh bahwa secara simultan semua variabel bebas berpengaruh secara tidak signifikan terhadap variabel terikat dan secara parsial variabel risiko inflasi (X_1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (Y), variabel risiko suku bunga (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y), variabel risiko nilai tukar (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y), dan variabel *leverage* (X_4) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

7. Syahrin (2018)

Penelitian yang berjudul *Pengaruh Risiko Inflasi, Suku Bunga, Valuta Asing dan Risiko Pasar Terhadap Return Saham (Studi pada Industri Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel risiko inflasi (X_1), risiko suku bunga (X_2), dan risiko valuta asing (X_3), dan risiko pasar (X_4) sebagai variabel bebas terhadap *return* saham (Y) sebagai variabel terikat di Perusahaan Industri Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015.

Populasi penelitiannya pada Perusahaan Industri Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015 yang berjumlah 16 Perusahaan, dimana teknik pengumpulan datanya menggunakan studi dokumentasi dan jumlah sampel yang memenuhi kriteria ada 12 perusahaan. Analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda.

Dari analisis penelitian ini diperoleh bahwa secara simultan semua variabel bebas berpengaruh positif signifikan terhadap variabel terikat dan secara parsial variabel risiko inflasi (X_1) tidak berpengaruh secara signifikan dan hubungan pengaruh negatif terhadap *return* saham (Y), variabel risiko suku bunga (X_2) berpengaruh signifikan dan hubungan pengaruh positif terhadap *return* saham (Y), variabel risiko valuta asing

(X_3) tidak berpengaruh signifikan dan hubungan pengaruh positif terhadap *return* saham (Y), dan variabel risiko pasar (X_4) berpengaruh signifikan dan hubungan pengaruh negatif terhadap *return* saham.

Tabel 2.1 Mapping atau Pemetaan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Persamaan	Perbedaan
1.	Jannati (2013)	Pengaruh Rasio <i>Leverage</i> Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011)	a. $X_1 = \text{Debt to Asset Ratio (DAR)}$ b. $X_2 = \text{Debt to Equity Ratio (DER)}$ c. $X_3 = \text{Longterm Debt to Equity Ratio (LDER)}$ d. $X_4 = \text{Time Interest Earned Ratio (TIER)}$ e. $Y = \text{Return On Equity (ROE)}$	a. Menggunakan DER sebagai variabel bebas b. Menggunakan ROE sebagai variabel terikat	a. Tidak menggunakan variabel inflasi, suku bunga dan nilai tukar b. Tahun penelitian periode 2014-2017
2.	Kurniaati (2015)	Pengaruh <i>Financial Leverage</i> Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Industri Kimia yang Listing Periode 2009-2013)	a. $X_1 = \text{Degree Financial Leverage (DFL)}$ b. $X_2 = \text{Debt Ratio (DR)}$ c. $X_3 = \text{Total Debt to Equity Ratio (DER)}$ d. $X_4 = \text{Time Interest Earned Ratio (TIER)}$ e. $Y = \text{Return On Equity (ROE)}$	a. Menggunakan DER sebagai variabel bebas b. Menggunakan ROE sebagai variabel terikat	a. Tidak menggunakan variabel bebas inflasi, suku bunga dan nilai tukar b. Penelitian pada perusahaan manufaktur <i>food and beverages</i> yang listing di BEI c. Tahun penelitian periode 2014-2017

Lanjutan Tabel 2.1 *Mapping* atau Pemetaan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Persamaan	Perbedaan
3.	Mahilo dan Parengkuan, (2015)	Dampak Risiko Suku Bunga, Inflasi, Kurs Terhadap <i>Return Saham</i> (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang <i>Go Public</i> di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2014)	a. X_1 = Risiko Suku Bunga b. X_2 = Risiko Inflasi c. X_3 = Risiko Kurs d. Y = <i>Return Saham</i>	a. Menggunakan Risiko Suku Bunga, Inflasi, Nilai Tukar sebagai variabel bebas	a. Tidak menggunakan variabel <i>leverage</i> (DER) b. Tidak menggunakan variabel terikat profitabilitas (ROE) c. Tahun penelitian periode 2014-2017
4.	Arif (2015)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, <i>Leverage</i> dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2013)	a. X_1 = <i>Working Capital Turnover</i> (WCT) b. X_2 = <i>Debt Ratio</i> (DR) c. X_3 = <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) d. X_4 = Pertumbuhan Penjualan e. Y_1 = <i>Return On Investment</i> (ROI) f. Y_2 = <i>Return On Equity</i> (ROE)	a. Menggunakan DER sebagai variabel bebas b. Menggunakan ROE sebagai variabel terikat	a. Tidak menggunakan variabel bebas inflasi, suku bunga dan nilai tukar b. Tidak menggunakan variabel terikat ROI c. Tahun penelitian periode 2014-2017

Lanjutan Tabel 2.1 *Mapping* atau Pemetaan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Persamaan	Perbedaan
5.	Chatarine, Wiagustin, dan Artini (2016)	Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas dan <i>Return Saham</i> Perbankan Tahun 2011-2014	a. $X_1 =$ Risiko Kredit b. $X_2 =$ Risiko Nilai Tukar c. $Y_1 =$ Profitabilitas	a. Menggunakan Risiko Nilai Tukar sebagai variabel bebas b. Menggunakan Profitabilitas sebagai variabel terikat	a. Tidak menggunakan variabel bebas risiko inflasi, risiko suku bunga, dan <i>leverage</i> (DER) b. Penelitian pada perusahaan manufaktur <i>food and beverages</i> yang <i>listing</i> di BEI c. Tahun penelitian periode 2014-2017
6.	Prasetyo (2017)	Pengaruh Risiko Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Terhadap <i>Return Saham</i> (Studi pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2016)	a. $X_1 =$ Risiko Inflasi b. $X_2 =$ Risiko Suku Bunga c. $X_3 =$ Nilai Tukar d. $X_4 =$ <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) d. $Y =$ <i>Return On Equity</i> (ROE)	a. Menggunakan DER sebagai variabel bebas b. Menggunakan ROE sebagai variabel terikat c. Penelitian pada perusahaan manufaktur <i>food and beverages</i> yang <i>listing</i> di BEI	a. Tahun penelitian periode 2014-2017

Lanjutan Tabel 2.1 *Mapping* atau Pemetaan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Persamaan	Perbedaan
7.	Syahrin (2018)	Pengaruh Risiko Inflasi, Suku Bunga, Valuta Asing, dan Risiko Pasar Terhadap <i>Return</i> Saham (Studi Pada Industri Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)	a. X_1 = Risiko Inflasi b. X_2 = Suku Bunga c. X_3 = Risiko Valuta Asing d. Y = <i>Return</i> Saham	a. Menggunakan Risiko Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar sebagai variabel bebas	a. Tidak menggunakan variabel terikat profitabilitas b. Penelitian pada perusahaan manufaktur <i>food and beverages</i> yang <i>listing</i> di BEI c. Tahun penelitian periode 2014-2017

Sumber: Data diolah, 2019.

B. Tinjauan Teoritis

1. Risiko

a. Definisi Risiko

Risiko merupakan keadaan yang akan terjadi di masa mendatang sesuai dengan apa yang sudah dilakukan pada saat ini. Risiko (risk) dapat diartikan sebagai bentuk ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi di kemudian hari (*future*) akibat keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan pada saat ini (Fahmi, 2015:207). Menurut Halim (2015:49) dapat disimpulkan risiko merupakan besarnya penyimpangan antara tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected return*) dan tingkat pengembalian yang dicapai

secara nyata (*actual return*). Risiko suatu investasi diukur dari besarnya *variance* atau standar deviasi dari pengembalian yang diperoleh menyimpang dari yang diharapkan. Semakin besar penyimpangan atau penyebaran, maka semakin besar pula risiko suatu investasi yang dihadapi. Investor cenderung berusaha untuk meminimalisir setiap risiko dalam setiap pengambilan keputusan investasi, baik risiko jangka panjang maupun jangka pendek. Risiko yang tinggi akan mempengaruhi tingkat imbal hasil yang diperoleh investor. Kondisi makro dan mikro menjadi pertimbangan penting yang harus diperhatikan oleh investor, mengingat baik kondisi makro maupun mikro dapat menyebabkan timbulnya suatu risiko. Jogiyanto (2010) membagi risiko menjadi dua, yaitu risiko sistematis (*systematic risk*) dan risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*).

b. Jenis-jenis Risiko

Jogiyanto (2010:356) mendefinisikan risiko sebagai variabilitas pendapatan yang diharapkan. Risiko dibagi menjadi dua, yaitu risiko sistematis (*systematic risk*) dan risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*).

1) Risiko sistematis (*systematic risk*)

Risiko yang disebabkan oleh faktor-faktor yang secara bersamaan mempengaruhi harga saham di pasar modal. Risiko ini ada oleh karena adanya perubahan ekonomi secara makro atau politik seperti kebijakan fiskal pemerintah, pergerakan tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang, dan inflasi. Semua hal ini dapat menyebabkan reaksi pasar modal yang dapat dilihat dari indeks pasar. Risiko sistematis akan selalu ada dan tidak dapat dihilangkan dengan diversifikasi.

2) Risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*)

Risiko yang lebih bersumber pada pengaruh-pengaruh yang mengakibatkan penyimpangan pada tingkat pengembalian yang mungkin dapat dikontrol oleh perusahaan. Risiko ini umumnya merupakan masalah khusus perusahaan seperti adanya kerusakan peralatan, pemogokan kerja, bencana alam, dan lain sebagainya. Risiko ini adalah risiko unik karena berasal dari kenyataan bahwa banyak risiko yang dihadapi perusahaan mempunyai sifat khusus yang sesuai dengan perusahaan. Risiko ini dapat diminimalkan dengan melakukan diversifikasi.

c. Sumber-sumber Risiko yang Mempengaruhi Besarnya Risiko

Suatu Investasi

Risiko suatu investasi dapat dipengaruhi oleh beberapa sumber.

Tandelilin (2010:103) sumber-sumber yang dapat mempengaruhi risiko suatu investasi yaitu:

- 1) Risiko suku bunga
Naik turunnya risiko perbankan, baik deposito, tabungan dan pinjaman akan mempengaruhi keputusan publik dalam menentukan keputusannya. Apabila suku bunga bank mengalami kenaikan maka publik akan lebih memilih menyimpan dananya di bank, namun apabila suku bunga bank menurun maka publik akan mempergunakan dana tersebut untuk membeli saham.
- 2) Risiko pasar
Kondisi ekonomi pasar tergambar pada fluktuasi pasar, krisis moneter, dan resesi ekonomi.
- 3) Risiko inflasi
Terjadinya penurunan daya beli masyarakat ketika terjadi inflasi, namun ketika inflasi stabil atau rendah maka daya beli masyarakat akan terjadi peningkatan.
- 4) Risiko bisnis
Perkembangan dalam berbagai tren, mode, dan dinamika lainnya telah mampu mempengaruhi berbagai keputusan publik dalam melakukan pembelian.
- 5) Risiko finansial
Penggunaan utang dalam pembiayaan perusahaan akan menyebabkan peningkatan biaya bunga dari utang dan menyebabkan peningkatan risiko sehingga secara otomatis risiko finansial juga mengalami peningkatan.
- 6) Risiko likuiditas

Menyangkut kemampuan likuiditas perusahaan dalam memenuhi kebutuhan jangka pendeknya, seperti membayar gaji karyawan, teknisi, membayar telepon, listrik, dan biaya operasional lainnya.

7) Risiko nilai mata uang

Naik turunnya nilai mata uang suatu negara saat dikonversikan dengan mata uang negara lain. Apalagi saat itu ada berbagai perusahaan membutuhkan mata uang asing dalam setiap transaksi bisnis.

8) Risiko negara

Menyangkut kerusuhan politik, kudeta militer, dan pemberontakan lainnya.

2. Risiko Inflasi

a. Definisi Inflasi

Salah satu fenomena moneter yang sangat penting dan yang sering dijumpai di hampir semua negara di dunia adalah inflasi, secara singkat definisi inflasi adalah “Proses kenaikan harga-harga umum secara terus-menerus” (Putong 2013:417). Inflasi didefinisikan sebagai kecenderungan kenaikan harga secara umum (Djohanputro, 2006:147). Kecenderungan yang dimaksud bahwa kenaikan tersebut tidak terjadi dalam sesaat aja, inflasi tidak menganggap kenaikan harga sesaat. Pakar ekonomi Milton Friedman menyatakan inflasi merupakan bagian dari ekonomi moneter, seperti dijelaskannya dalam tulisan bahwa inflasi selalu ada dan dimanapun merupakan fenomena moneter (Mankiw, 2014:164). Jadi inflasi adalah suatu fenomena moneter yang terjadi di semua negara dimana harga barang-barang mengalami peningkatan secara terus-menerus, dan menyebabkan menurunnya daya beli masyarakat karena secara riil tingkar pendapatan juga menerus.

Pendapat lainnya inflasi didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana secara umum harga-harga melambung tinggi dan nilai dari uang tersebut mengalami penurunan. (McTaggart, 2003:664).

Inflasi merupakan suatu keadaan dimana bunga barang dan jasa naik secara keseluruhan sehingga mengakibatkan nilai mata uang turun atau depresiasi. Kebalikan dari inflasi adalah deflasi, yaitu penurunan harga secara terus-menerus, akibatnya daya beli masyarakat bertambah besar, sehingga pada tahap awal barang-barang menjadi langka, akan tetapi pada tahap berikutnya jumlah barang akan semakin banyak karena semakin berkurangnya daya beli masyarakat (Putong, 2013:417). Pandangan pertama tentang inflasi adalah bahwa kondisi ini lebih mengenal nilai uang dari pada mengenal nilai barang (Mankiw, 2014:143), oleh sebab itu, inflasi yang terlalu tinggi menyebabkan penurunan nilai suatu mata uang di negara yan sedang mengalami inflasi.

Inflasi dapat dipengaruhi oleh beberapa hal. Teori yang mendukung hal tersebut terdiri dari tiga (3) teori mengenal inflasi, yaitu teori kuantitas, teori Keynes, dan teori strukturalis. Menurut Putong (2013:424) “Berdasarkan teori kuantitas, persentase kenaikan harga hanya akan sebanding dengan kenaikan harga jumlah uang beredar atau sirkulasi uang, tapi tidak terhadap jumlah produk nasional”. Teori Keynes menyatakan bahwa inflasi terjadi karena masyarakat hidup di luar batas kemampuan ekonominya (Putong, 2013:424). Teori

struktural menyoroti sebab-sebab inflasi yang berasal dari kekuatan struktur ekonomi, khususnya ketegaran suplai makanan dan barang-barang ekspor (Putong, 2013:44).

Murni (2006:41) mengungkapkan bahwa indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah indeks harga konsumen (consumer price index) dengan perhitungan setiap bulan, setiap tiga bulan, ataupun setiap satu tahun. Berdasarkan indeks harga konsumen dapat dihitung berapa besarnya laju kenaikan harga-harga secara umum dalam periode tertentu (Putong 2013:418). Nilai indeks harga konsumen menunjukkan rata-rata perubahan harga yang dibayarkan oleh konsumen dari sekelompok barang dan jasa tertentu. Berikut cara mencari nilai risiko inflasi adalah sebagai berikut:

$$\Delta Y = \alpha + \beta_1 \Delta \text{Inflasi} + \beta_2 \Delta \text{Suku bunga} + \beta_3 \Delta \text{Nilai tukar} + e$$

Sumber: Joseph dan Vezos (2006:185)

b. Penyebab Inflasi

Ekonomi aliran Keynes yakin bahwa inflasi bisa terjadi terlepas dari pengaruh kondisi moneter. Ekonomi lain lebih menitikberatkan pada faktor-faktor institusional, seperti suku bunga ditentukan oleh para politisi atau oleh bank sentral independen dan apakah bank sentral menentukan suatu target inflasi. Pada masa kini nilai intrinsik uang lebih rendah daripada nilai nominalnya, hal ini menjadi salah satu penyebab inflasi. Sepanjang sejarah, nilai dari penyimpanan nilai

moneter selalu berubah-ubah dan tidak dapat diprediksikan karena sifat alamiah dari uang itu sendiri.

Penyebab inflasi menurut Putong (2013:432) dapat dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu:

a. Demand Pull Inflation

Inflasi ini timbul karena adanya permintaan keseluruhan yang tinggi disatu pihak, dipihak lain kondisi produksi telah mencapai kesempatan kerja (*full employment*), akibatnya adalah sesuai dengan hukum permintaan, bila permintaan banyak sementara penawaran tetap maka harga menjadi naik. Bila hal ini berlangsung secara terus-menerus, akan mengakibatkan inflasi yang berkepanjangan, oleh karena itu untuk mengatasinya diperlukan adanya pembukaan kapasitas produksi baru dengan penambahan tenaga kerja baru.

b. Cost Push Inflation

Inflasi ini disebabkan turunnya produksi karena naiknya biaya produksi (naiknya biaya produksi dapat terjadi karena tidak efisiennya perusahaan, nilai kurs mata uang negara yang bersangkutan jatuh atau menurun, kenaikan harga bahan baku industri, adanya tuntutan kenaikan upah dari serikat buruh yang kuat dan sebagainya). Akibat naiknya biaya produksi maka dua hal yang bisa dilakukan oleh produsen, yaitu: langsung menaikkan harga produknya dengan jumlah penawaran yang serupa, atau harga produknya naik lalu penurunan jumlah produksi.

c. Jenis-jenis Inflasi

Jenis Inflasi dikelompokkan menjadi 4 (empat) yaitu (Budiono didalam Djohanputro, 2006:150):

- 1) Inflasi ringan (inflasi dibawah 10%)
- 2) Inflasi sedang (antara 10% sampai 30%)
- 3) Inflasi berat (antara 30% sampai 100%), dan
- 4) Hiperinflasi (diatas 100%)

Berdasarkan penjelasan tersebut inflasi suatu negara akan terlihat berdasarkan pengelompokan inflasi ringan inflasi sedang, inflasi berat dan hiperinflasi. Pengelompokan ini bermanfaat untuk suatu negara dalam mengambil kebijakan perekonomian suatu negara.

3. Risiko Suku Bunga

a. Definisi Suku Bunga

Suku bunga didefinisikan sebagai pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman dalam bentuk persentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman (Karl dan Fair dalam Hasoloan, 2014:173). Besarnya bunga tahunan yang dibayar merupakan imbal jasa yang nantinya diterima oleh pemberi pinjaman. Besar kecilnya tingkat suku bunga tidak luput dari pengaruh *BI Rate*. Menurut Bank Indonesia (2017) *BI Rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (sebagai Bank Sentral di Indonesia) dan dipublikasikan kepada publik. Adapun sasaran operasional moneter dicerminkan melalui perkembangan suku bunga pasar uang antar bank Overnight (PUAB/ON), yang diharapkan mampu mempengaruhi perkembangan suku bunga deposito dan suku bunga kredit perbankan.

Menurut Arifin (2007:118) Suku Bunga (SBI) adalah suku bunga yang diberlakukan oleh Bank Indonesia. Pemerintah melalui BI akan menaikkan tingkat suku bunga guna mengontrol peredaran uang di

masyarakat atau dalam arti luas mengontrol perekonomian nasional. Hal ini yang sering disebut dengan kebijakan moneter. Pemerintah juga dapat mengeluarkan kebijakan fiskal seperti pajak dan sebagainya. Suku bunga merupakan salah satu risiko makro ekonomi yang dihadapi oleh perusahaan. Risiko suku bunga adalah risiko akibat dari perubahan suku bunga yang terjadi dalam pasar yang memberikan pengaruh bagi investasi. Berikut cara mencari nilai risiko suku bunga adalah sebagai berikut:

$$\Delta Y = \alpha + \beta_1 \Delta \text{Inflasi} + \beta_2 \Delta \text{Suku bunga} + \beta_3 \Delta \text{Nilai tukar} + e$$

Sumber: Joseph dan Vezos (2006:185)

b. Jenis-jenis Suku Bunga

Menurut McTaggart (2003:572), suku bunga dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Suku bunga nominal
Suku bunga nominal adalah persentase tingkat pengembalian terhadap aset seperti ada obligasi dalam bentuk nominal uang. Suku bunga yang digunakan dalam transaksi sehari-hari dan dimuat dalam surat kabar.
- b. Suku bunga riil
Suku bunga riil adalah persentase tingkat pengembalian terhadap aset dalam bentuk “apa yang dapat diperoleh oleh nilai uang tersebut”. Suku bunga riil didapat dari suku bunga nominal yang telah dikurangi dengan inflasi.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga

Menurut Brigham dan Houston (2014:191), faktor-faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan tingkat suku bunga adalah sebagai berikut:

1) Kebijakan Bank Sentral

Bank sentral mengambil peran enting dalam mengendalikan jumlah uang yang beredar. Jika bank sentral ingin merangsang perekonomian, Bank Sentral akan meningkatkan pertumbuhan penawaran uang. Dampak awal dari langkah ini adalah menurunkan tingkat suku bunga. Akan tetapi, jumlah uang yang beredar yang tinggi juga akan dapat mendorong naiknya tingkat suku bunga. Dengan demikian kebijakan yang dilakukan Bank Sentral mempengaruhi tingkat suku bunga.

2) Surplus atau Defisit Anggaran Negara

Surplus atau defisitnya anggaran negara mempengaruhi suku bunga. Jika suatu negara membelanjakan uang lebih banyak dari pada yang diperoleh melalui pajak, maka akan terjadi defisit, dan defisit tersebut harus ditutupi dengan cara melakukan pinjaman atau mencetak uang. Jika pemerintah melakukan pinjaman, maka hal ini akan meningkatkan ekspektasi tingkat inflasi dimasa depan yang juga akan mendorong naiknya tingkat suku bunga.

3) Faktor-faktor Internasional

Faktor-faktor internasional misalnya neraca perdagangan asing dan tingkat suku bunga dari negara-negara lain. Jika suatu negara mengalami defisit, defisit tersebut harus didanai dan sumber pendanaan yang utama adalah utang. Oleh sebab itu, semakin besar defisit perdagangan, maka semakin besar jumlah yang harus dipinjam, dan seiring dengan meningkatnya pinjaman, maka tingkat suku bunga juga akan naik.

4) Tingkat Aktivitas Bank

Ketika perekonomian suatu negara berkembang, perusahaan akan membutuhkan modal dan negar cenderung akan meningkatkan jumlah uang yang beredar sebagai usaha untuk merangsang perekonomian. Dengan demikian permintaan modal akan menambah jumlah uang yang beredar yang akan mendorong naiknya tingkat suku bunga.

d. Fungsi Tingkat Suku Bunga

Tingkat suku bunga mempunyai beberapa fungsi atau peran penting dalam perekonomian, yaitu (Puspoprano, 2004:71):

- 1) Membantu mengalirkan tabungan berjalan kearah investasi guna mendukung pertumbuhan perekonomian.

- 2) Mendistribusikan jumlah kredit yang tersedia, pada umumnya memberikan dana kredit kepada proyek investasi yang menjanjikan hasil tertinggi.
- 3) Menyeimbangkan jumlah uang yang beredar dengan permintaan akan uang dari suatu negara.
- 4) Merupakan alat penting menyangkut kebijakan pemerintah melalui pengaruhnya terhadap jumlah tabungan dan investasi.

Tingkat suku bunga memiliki peran penting dalam perekonomian, berdasarkan pendapat tersebut peran suku bunga diantaranya membantu mengatur aliran tabungan kearah investasi, mendistribusikan kredit, menyeimbangkan jumlah uang yang beredar, dan merupakan salah satu pertimbangan pemerintah dalam pengambilan keputusan terhadap jumlah tabungan dan investasi.

4. Risiko Nilai Tukar

a. Definisi Nilai Tukar

Pengertian nilai tukar mata uang asing secara bebas dapat diartikan sebagai mata uang yang dikeluarkan dan digunakan sebagai alat pembayaran yang sah di negara lain (Berlianita, 2005:1). Pendapat lainnya harga dimana mata uang suatu negara dipertukarkan dengan mata uang negara lain yang disebut nilai tukar (Puspoprano, 2004:212).

Nilai tukar atau valuta asing pada dasarnya merupakan alat pembayaran yang dikeluarkan oleh suatu negara untuk melakukan transaksi ekonomi keuangan internasional dan mempunyai catatan kurs resmi pada bank sentral. Pembayaran valuta asing ini terjadi oleh dua negara atau lebih, negara yang menjadi pembeli akan melakukan

pembayaran sesuai dengan nominal mata uang negara yang menjadi penjual. Nilai tukar dalam penelitian ini menggunakan nilai tukar/kurs rupiah terhadap Dollar AS (*foreign exchange rate*) akan menjadikan tolak ukur nilai tukar pada penelitian ini. *Foreign exchange rate* mencerminkan berapa unit dari setiap mata uang lokal yang dapat dipergunakan untuk membeli mata uang lainnya. Dampak dari perubahan nilai tukar atas suatu bisnis tidak hanya dilihat dari penguatan atau pelemahan suatu mata uang, tetapi juga dengan memperhatikan apakah negara tersebut adalah *net exporter* atau *net importer* atau perubahan nilai tukar dipengaruhi oleh banyak faktor seperti yang diungkapkan Madura (2000:20) yaitu tingkat suku bunga, inflasi, jumlah beredar, defisit perdagangan, perilaku bank sentral yang terkait dengan independensi bank sentral, dan harapan pasar (*market expectation*).

Nilai tukar merupakan salah satu risiko makro ekonomi yang dihadapi oleh perusahaan. Risiko nilai tukar adalah risiko akibat fluktuasi mata uang domestik dengan mata uang negara lain. Pada penelitian ini risiko nilai tukar antara rupiah dengan Dollar AS. Risiko ini juga dikenal dengan *currency risk* atau *exchange rate risk*. Berikut cara mencari nilai risiko nilai tukar adalah sebagai berikut:

$$\Delta Y = \alpha + \beta_1 \Delta \text{Inflasi} + \beta_2 \Delta \text{Suku bunga} + \beta_3 \Delta \text{Nilai tukar} + e$$

Sumber: Joseph dan Vezos (2006:185)

b. Jenis-jenis Nilai Tukar

Menurut Sartono (2012:54), terdapat dua jenis nilai tukar yang mempengaruhi transaksi bisnis, yaitu:

- a. Nilai tukar nominal (*nominal exchange rate*)
Nilai tukar nominal adalah nilai yang digunakan seseorang pada saat menukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Perusahaan pada nilai tukar nominal akan menyebabkan perubahan harga, namun perubahan tersebut tidak berpengaruh terhadap posisi persaingan antar perusahaan domestic dengan pesaing luar negeri.
- b. Nilai tukar riil (*real exchange rate*)
Nilai tukar riil adalah nilai yang digunakan seseorang pada saat menukar barang dan jasa dari suatu negara dengan barang dan jasa dari negara lain. Perubahan pada nilai tukar riil akan menyebabkan perubahan harga relatif (yaitu perubahan perbandingan antara harga barang domestik dengan harga barang luar negeri). Perubahan tersebut mempengaruhi daya saing barang domestik dan pada akhirnya berpengaruh pada aliran kas perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan pendapat tersebut, terdapat dua jenis nilai tukar yang mempengaruhi transaksi bisnis yaitu nilai tukar nominal (*nominal exchange rate*) dan nilai tukar riil (*real exchange rate*). Nilai tukar nominal adalah nilai yang digunakan seseorang saat menukar mata uang suatu Negara dengan mata uang negara asing. Nilai tukar nominal adalah nilai yang digunakan seseorang saat menukar mata uang suatu Negara dengan mata uang negara asing. Nilai tukar riil adalah nilai yang digunakan seseorang saat menukar barang dan jasa dari suatu negara dengan barang dan jasa dari negara lain.

c. Sistem Nilai Tukar

Menurut Kuncoro (2001:26-31), ada beberapa sistem kurs mata uang yang berlaku di perekonomian internasional, yaitu:

- 1) Sistem kurs mengambang (*floating exchange rate*), sistem kurs ini ditentukan oleh mekanisme pasar dengan atau tanpa upaya stabilisasi oleh otoritas moneter. Di dalam sistem kurs mengambang dikenal dua macam kurs mengambang, yaitu: (1) mengambang bebas (*murni*) dimana kurs mata uang ditentukan sepenuhnya oleh mekanisme pasar tanpa ada campur tangan pemerintah. Sistem ini sering disebut *clean floating exchange rate*, di dalam system ini cadangan devisa tidak diperlukan karena otoritas moneter tidak berupaya untuk menetapkan atau memanipulasi kurs. (2) mengambang terkendali (*managed or dirty floating rate*) dimana otoritas moneter berperan aktif dalam menstabilkan kurs pada tingkat tertentu. Oleh karena itu, cadangan devisa biasanya dibutuhkan karena otoritas moneter perlu membeli atau menjual valas untuk mempengaruhi pergerakan kurs.
- 2) Sistem kurs tertambat (*pegged exchange rate*). Dalam sistem ini, suatu negara mengkaitkan nilai mata uangnya dengan suatu mata uang negara lain atau sekelompok mata uang, yang biasanya merupakan mata uang negara partner dagang yang utama “menambatkan” ke suatu mata uang yang menjadi tambatannya. Jadi sebenarnya mata uang yang ditambatkan tidak mengalami fluktuasi tetapi hanya berfluktuasi terhadap mata uang lain mengikuti mata uang yang menjadi tambatannya.
- 3) Sistem kurs tertambat merangkak (*crawling pegs*). Di dalam sistem ini, suatu negara melakukan sedikit perubahan dalam nilai mata uangnya secara periodic dengan tujuan untuk bergerak menuju nilai tertentu pada rentang waktu tertentu. Keuntungan utama sistem ini adalah suatu negara dapat mengatur penyesuaian kursnya dalam periode yang lebih lama dibanding sistem kurs tertambat. Oleh karena itu, system ini menghindari kejutan-kejutan terhadap perekonomian akibat revaluasi dan devaluasi yang tiba-tiba dan tajam.
- 4) Sistem sekeranjang mata uang (*basket of currencies*). Banyak negara terutama negara sedang berkembang menerapkan nilai mata uangnya berdasarkan sekeranjang mata uang. Keuntungan dari system ini adalah menawarkan stabilitas mata uang suatu negara karena pergerakan mata uang suatu negara karena pergerakan mata uang disebar dalam

sekeranjang mata uang. Seleksi mata uang yang dimasukkan dalam “keranjang” umumnya ditentukan oleh peranannya dalam membiayai perdagangan negara tertentu. Mata uang yang berlainan diberi bobot yang berbeda tergantung peran relatifnya terhadap negara tersebut. Jadi sekeranjang mata uang bagi suatu negara dapat terdiri dari beberapa mata uang yang berbeda dengan bobot yang berbeda.

- 5) Sistem kurs tetap (*fixed exchange rate*). Dalam sistem ini, suatu negara mengumumkan suatu kurs tertentu atas nama uangnya dan menjaga kurs ini dengan menyetujui untuk menjual atau membeli valas dalam jumlah tidak terbatas pada kurs tertentu. Kurs biasanya tetap atau diperbolehkan berfluktuasi dalam batas yang sangat sempit.

5. Leverage

“Dalam manajemen keuangan *leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana (sources of found) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham” (Sartono, 2012:257). Menurut Riyanto (2012:32) *leverage* merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya (baik jangka pendek maupun jangka panjang). Menurut Syamsuddin (2013:89), *leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan. Syamsuddin (2013:89), mengatakan bahwa:

Dengan memperbesar tingkat *leverage* maka hal ini akan berarti bahwa tingkat ketidakpastian (*uncertainly*) dari *return* yang akan diperoleh akan semakin tinggi pula, tetapi pada saat yang sama hal tersebut juga akan memperbesar jumlah *return* yang akan diperoleh. Tingkat *leverage* ini bisa saja berbeda-beda antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya, atau dari satu periode ke periode lainnya di dalam satu perusahaan, tetapi yang jelas, semakin tinggi tingkat *leverage* akan semakin tinggi pula risiko yang akan

dihadapi serta semakin besar tingkat *return* atau penghasilan yang diharapkan. Istilah risiko (*risk*) disini dimaksud dengan ketidakpastian (*uncertainly*) dalam hubungannya dengan kemampuan perusahaan membayar kewajiban-kewajiban tetapnya.

Besaran utang di dalam neraca menunjukkan jumlah modal pinjaman yang dipakai dalam operasi perusahaan. Modal pinjaman ini antara lain seperti utang jangka pendek dan utang jangka panjang, tetapi karena umumnya utang jangka panjang jauh lebih besar daripada utang jangka pendek, lalu para analis keuangan umumnya lebih mengamati utang ini (Syamsuddin, 2013:53). Utang jangka pendek merupakan kewajiban keuangan perusahaan yang jangka waktu pembayarannya kurang dari satu tahun. Utang jangka panjang merupakan kewajiban keuangan perusahaan yang jangka waktu pembayarannya lebih dari setahun dan biasanya utang jangka panjang lebih ditunjukkan untuk kebutuhan investasi dan keuangan. Pengukuran *Leverage* keuangan (*financial*) dari suatu perusahaan dapat diperhitungkan dengan rasio *Leverage* (utang).

Syamsuddin (2013:113) menyatakan “*Leverage* keuangan merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan kewajiban-kewajiban finansial yang sifatnya tetap untuk memperbesar pengaruh pada perubahan EBIT terhadap pendapatan per lembar saham biasa (*Earning Per Share/EPS*)”. Adapun jenis-jenis rasio *leverage* menurut Kasmir (2016:155) diantaranya yaitu *Debt Ratio*, *Debt to Total Aasset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Time Interest Earened Ratio*, *Equity to Total Asset Ratio*, *Fixed Charge Coverage*, dan *Cash Coverage Ratio*. Rasio *Leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER).

Syamsuddin (2013:54) menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditur dibandingkan dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Penggunaan *Debt to Equity Ratio* (DER) karena menurut Brigham dan Houston (2014:143) *Debt to Equity Ratio* yang tinggi akan berakibat pada laba yang tinggi pada perusahaan. Jika laba meningkat, lalu bisa mengakibatkan harga saham meningkat juga. Penyebab dari hal ini adalah perusahaan mempunyai modal kerja yang tinggi disertai kemampuan untuk mengelolanya secara efektif. Brigham dan Houston (2011:185) memaparkan bahwa perusahaan dalam menghimpun modal baru yang lebih memilih menggunakan utang baru akan dianggap memiliki prospek yang sangat menguntungkan. Anggapan yang positif tersebut dimiliki oleh para pemegang saham saat ini (termasuk para manajer).

Untuk menunjukkan ukuran dari rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Sumber: Fahmi (2014:75)

6. Profitabilitas

Menurut Murhadi (2013:56) analisis rasio dikelompokkan menjadi 5 tipe dasar yaitu:

- a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya.

b. Rasio Pengolahan Aset (*Asset Management Ratio*)

Rasio pengolahan aset adalah rasio yang menggambarkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset, dalam hal ini mengubah aset non kas menjadi aset kas.

c. Rasio Pengelolaan Utang (*Debt Management Ratio*)

Rasio pengelolaan utang adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan melunasi kewajibannya.

Biasanya rasio ini dipecah menjadi dua kelompok yaitu rasio utang (*leverage ratio*) yang menggambarkan proporsi utang terhadap aset ataupun ekuitas, dan *solvency ratio* (*debt coverage ratio*) yaitu rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pokok maupun bunga.

d. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio laba umumnya diambil dari laporan keuangan laba rugi.

e. Rasio Nilai Pasar (*Market Value Ratio*)

Rasio yang memberikan informasi seberapa besar para pemegang saham menghargai perusahaan, sehingga mereka membeli saham perusahaan dengan harga yang lebih tinggi dari pada nilai buku saham.

Menurut Brealey, dkk (2008:72), umumnya rasio dapat dikelompokkan dalam 4 tipe dasar, yaitu:

- a. Rasio *Leverage* adalah memperlihatkan seberapa berat utang perusahaan.
- b. Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur seberapa mudah perusahaan dapat memegang kas.
- c. Rasio efisiensi atau rasio tingkat perputaran adalah rasio yang mengukur seberapa produktif perusahaan menggunakan aset-asetnya.
- d. Rasio Profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian investasi perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2006:107) profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2012:122). Menurut Syamsuddin (2013:37), “Rasio keuangan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan”. Rasio keuangan merupakan suatu cara membuat perbandingan data keuangan perusahaan sehingga menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting keadaan keuangan suatu perusahaan.

Horne dan Wachowics (2005:222) menjelaskan bahwa “Rasio profitabilitas adalah rasio keuangan yang menghubungkan laba dengan penjualan serta investasi pada perusahaan”. Rasio profitabilitas adalah

sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aktiva dan utang pada hasil operasi (Brigham dan Joel, 2009:146). Atmaja (2008:415) menyatakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas yang berhubungan dengan penjualan dapat diukur melalui rasio *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Net Profit Margin* (NPM) dan rasio profitabilitas yang berhubungan dengan investasi *Return on Assets* (ROA).

Investor di pasar modal sangat memperhatikan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan, menunjang, dan meningkatkan *profit*. Profitabilitas dapat diukur beberapa hal yang berbeda, namun dalam dimensi yang saling terkait. Pertama, terdapat hubungan antara profit dengan sales sehingga terjadi residual *return* bagi perusahaan per rupiah penjualan. Pengukuran yang lainnya adalah *Return On Investment* (ROI) atau disebut juga *Return On Asset* (ROA), yang berkaitan dengan profit dan investasi atau aset yang digunakan untuk menghasilkannya. *Return On Sales* dapat berupa rasio *gross margin*, *operating margin*, dan *profit margin*. *Return On Investment* (ROI), dapat berupa rasio *return on asset*, dan *return on equity*.

Rasio profitabilitas sendiri adalah rasio yang menyatakan gabungan dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi (Brigham dan Houston, 2014:146). Rasio Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE). Penggunaan *Return on Equity* (ROE) karena untuk mengukur kemampuan suatu badan usaha

dalam menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas yang sudah diinvestasikan pemegang saham, akan tetapi harus melihat dan memaknai rasio-rasio lain kemudian mengamati situasi secara keseluruhan agar dapat mengatasinya.

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Sumber: Atmaja (2008:225)

C. Pengaruh antar Variabel

1. Pengaruh Risiko Inflasi Terhadap Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan nasional maupun multinasional bergantung kepada negara dimana perusahaan itu berada. Inflasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Harga-harga melambung tinggi dan nilai uang mengalami penurunan akan berdampak pada perusahaan-perusahaan. Risiko inflasi inilah yang akan dihadapi oleh perusahaan. Pengeluaran perusahaan mengalami kenaikan saat inflasi dibandingkan dengan tidak terjadinya inflasi. Contoh: harga bensin akan mengalami peningkatan yang akan berpengaruh pada peningkatan biaya operasional perusahaan, harga bahan baku akan mengalami peningkatan yang berpengaruh pada peningkatan biaya operasional perusahaan, harga bahan baku akan mengalami peningkatan yang berpengaruh pada peningkatan biaya bahan baku dan lain-lain. Adanya peningkatan biaya tersebut, perusahaan harus

mempertimbangkan apakah harga barang perlu dinaikkan untuk menstabilkan profitabilitas dari suatu barang atau apakah perusahaan tetap dengan harga yang sudah ditetapkan sebelumnya dan merelakan profitabilitas yang diterima perusahaan berkurang bahkan merugi.

Menurut Tandelilin (2010:214) menyampaikan: “peningkatan inflasi merupakan sinyal negatif bagi para investor di pasar modal, karena inflasi meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan. Jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi daripada peningkatan harga produk, maka profitabilitas perusahaan akan turun” Menurut Keynes dalam Tandelilin (2010:228) menyebutkan bahwa dalam teori permintaan dan penawaran agregat, kelebihan permintan terhadap penawaran barang dan jasa terjadilah inflasi atau *demand full inflation*. Hal ini terjadi karena naiknya tingkat pendapatan masyarakat sehingga cenderung memiliki keinginan barang dan jasa lebih banyak dari yang biasanya mereka konsumsi. Kebijakan fiskal ekspansif disebabkan oleh kenaikan belanja negara menstimulus peningkatan konsumsi negara, namun jika disatu sisi kenaikan kapasitas produksi perusahaan terbatas dalam menghasilkan barang dan jasa sehingga menyebabkan kenaikan harga barang-barang.

Menurut Teori kedua Keynes, kenaikan harga-harga barang disebabkan oleh kenaikan biaya produksi. Adanya kenaikan biaya produksi ini dikarenakan faktor-faktor produksi itu sendiri. Kebijakan perpajakan dengan menaikkan tarif pajak seperti tarif pajak untuk impor barang modal dan bahan baku, pajak penghasilan dan sebagainya yang

mendorong peningkatan biaya produksi perusahaan. Pada akhirnya terjadi kenaikan inflasi (*cost push inflation*) karena perusahaan meningkatkan harga *output* untuk memperoleh laba yang maksimal yang diakibatkan karena kenaikan biaya produksi mempengaruhi harga faktor produksi sehingga berdampak pada kinerja perusahaan dengan menaikkan harga *output* atau mengurangi *output* produksi yang pada akhirnya juga menaikkan harga. Salah satu kebijakan fiskal adalah kenaikan tarif pajak tinggi yang sangat membebani kegiatan produksi, akibatnya perusahaan barang dan jasa mengurangi hasil *output* produksinya.

2. Pengaruh Risiko Suku Bunga Terhadap Profitabilitas

Suatu negara akan meningkatkan suku bunga untuk mengendalikan jumlah uang yang beredar di dalam masyarakat. Hal ini akan berdampak pada perusahaan, karena ketika suku bunga naik, biaya perusahaan akan melonjak, khususnya perusahaan yang mempunyai utang di bank. Biaya yang semakin melonjak ini akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan. Apabila perusahaan mempunyai utang pada bank dan ketika suku bunga cenderung naik, maka profitabilitas perusahaan akan cenderung menurun. Sebaliknya, ketika suku bunga cenderung menurun, maka profitabilitas perusahaan akan meningkat. Pada dasarnya suku bunga dan profitabilitas merupakan dua hal yang saling ketergantungan. Risiko suku bunga inilah yang dihadapi oleh perusahaan. Rasio suku bunga juga dapat mempengaruhi aktivitas pasar investasi.

Sudut pandang perusahaan, suku bunga menjadi biaya modal (*cost of capital*), sedangkan bagi para investor, suku bunga merupakan biaya kesempatan (*cost of opportunity*). Jika perusahaan yang berkeinginan untuk memperluas kegiatan bisnisnya, pastinya akan memerlukan biaya yang banyak. Perusahaan mendapatkan modal dari utang, maka perusahaan harus menanggung biaya bunga dari pinjaman tersebut dan biaya bunga akan mempengaruhi laba bersih perusahaan. Ketika suku bunga naik, maka laba bersih perusahaan cenderung turun karena naiknya biaya bunga dan sebaliknya.

Hubungan antara suku bunga terhadap profitabilitas juga dapat dijelaskan melalui *trade-off theory*. *Trade-off theory* menyatakan struktur modal optimal perusahaan merupakan penyeimbang atau *trade-off* antara biaya dan manfaat dari utang, dalam hal ini penyeimbang antara manfaat pajak yang diperoleh perusahaan dan biaya kebangkrutan. *Trade-off theory* (Brealey *et.al.* 2008) menyatakan bahwa manajer seharusnya meningkatkan utang sampai pada titik dimana nilai perlindungan pajak bunga tambahan hanya terimbangi oleh tambahan biaya masalah keuangan yang mungkin timbul. Biaya masalah keuangan adalah biaya kebangkrutan dan biaya keagenan yang meningkat akibat dari turunnya kredibilitas suatu perusahaan. Teori ini mempunyai implikasi bahwa manajer akan berpikir dalam kerangka *trade-off theory* antara penghematan pajak dan biaya masalah keuangan dalam penentuan struktur modal. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi tentu akan berusaha mengurangi pajaknya

dengan cara meningkatkan rasio utang, sehingga tambahan utang tersebut akan mengurangi pajak. Teori ini menjelaskan perusahaan memungkinkan untuk: a) mengurangi pembayaran pajak oleh perusahaan yang dikarenakan perusahaan menggunakan utang, sehingga dimungkinkan akan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dan b) semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka perusahaan akan mampu untuk membayarkan dividen kepada pemegang sahamnya, sehingga akan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

3. Pengaruh Risiko Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas

Perusahaan multinasional memiliki kegiatan jual beli di dalam maupun luar negeri. Nilai tukar merupakan salah satu yang akan berdampak pada perusahaan multinasional. Transaksi jual-beli yang dilakukan oleh perusahaan multinasional akan berdampak pada seberapa besar keuntungan dan kerugian perusahaan tersebut. Perusahaan multinasional yang bergantung pada ekspor dan impor untuk kegiatan perdagangan suatu perusahaan akan sangat merasakan dampak dari nilai tukar.

Peneliti menganalogikan dengan transaksi perdagangan antara perusahaan Indonesia dengan perusahaan Amerika Serikat (AS). Misal, perusahaan Indonesia melakukan pembelian gandum sebesar satu ton kepada perusahaan AS seharga 100 USD, disaat yang sama kurs rupiah terhadap Dollar AS adalah Rp 15.000/USD. Perusahaan Indonesia ternyata menunda pembelian tersebut selama seminggu, ternyata harga gandum

yang diberikan perusahaan AS menguat sebesar Rp 12.500/USD. Disaat itu, perusahaan Indonesia membeli gandum tersebut kepada perusahaan AS sebesar 100 USD atau Rp 1.250.000 untuk satu ton gandum. Kesimpulannya adalah perusahaan Indonesia telah menghemat biaya pembelian gandum sebesar Rp 250.000 dan berlaku sebaliknya. Jika perusahaan Indonesia membeli gandum disaat kurs rupiah terhadap Dollar AS sebesar Rp 15.000/USD, maka perusahaan Indonesia telah merugi sebesar Rp 250.000 dan biaya bahan baku akan membengkak.

4. Pengaruh *Leverage* Terhadap Profitabilitas

Setiap perusahaan dalam melakukan kegiatan bisnis sering dihadapkan dengan pengeluaran biaya yang bersifat tetap. Pihak manajemen harus mengetahui tentang *leverage* dan cara mengelolanya. *Leverage* mengandung biaya tetap yang diharapkan dapat menghasilkan keuntungan. Menurut Syamsuddin (2013:89), *leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan. *Leverage* bisa diartikan dengan utang perusahaan. Beberapa cara untuk mengukur tingkat rasio *leverage*, salah satunya adalah *debt to equity ratio* (DER).

Menurut Kasmir (2010:112), "*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas". Semakin tinggi rasio ini berarti jumlah modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan utangnya. Utang dapat memberikan dampak yang buruk terhadap

perusahaan, karena semakin tinggi tingkat utang perusahaan maka semakin mengurangi profitabilitas perusahaan.

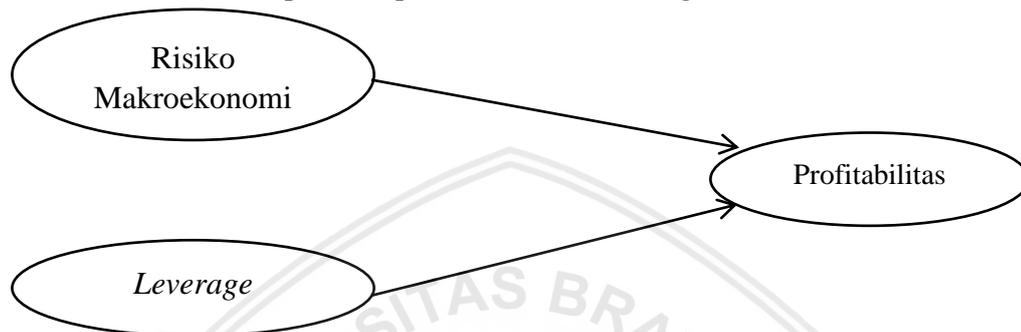
Brealey *et.al.* (2008:25) menyatakan *pecking order theory* bahwa "Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru tingkat utangnya rendah, dikarenakan perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki sumber dana internal yang berlimpah". Brigham dan Houston (2014:58) menyatakan bahwa "Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar beban terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan profitabilitas perusahaan, karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi. Maka pengaruh antara DER dan *return on equity* (ROE) adalah negatif".

5. Pengaruh Risiko Inflasi, Risiko Suku Bunga, Risiko Nilai Tukar dan Leverage Terhadap Profitabilitas

Profitabilitas merupakan cara untuk melihat kondisi perusahaan. Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, faktor internal yaitu faktor dari dalam perusahaan dan faktor eksternal yaitu faktor dari luar perusahaan. Penelitian ini menggunakan faktor eksternal diantaranya risiko inflasi, risiko suku bunga, risiko nilai tukar dan *leverage*. Secara parsial inflasi, suku bunga, nilai tukar dan *leverage* diduga saling berhubungan dan berpengaruh profitabilitas. Selain itu secara simultan risiko inflasi, risiko suku bunga, risiko nilai tukar dan *leverage* diduga saling berhubungan dan berpengaruh terhadap profitabilitas.

D. Model Konsep dan Model Hipotesis

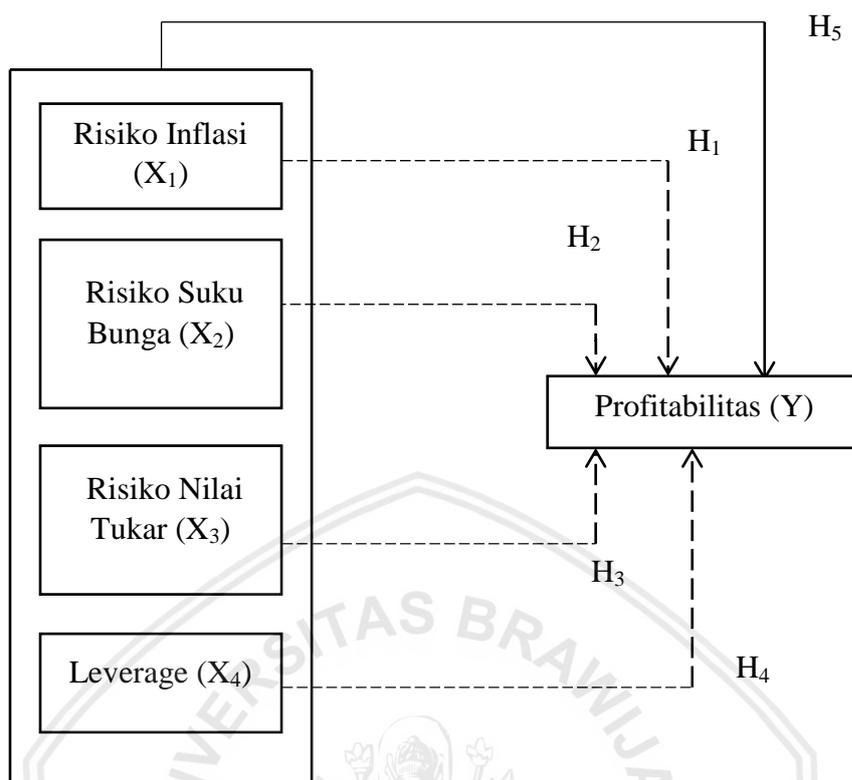
Berdasarkan kajian teoritis yang telah dijelaskan mengenai variabel-variabel yang berpengaruh terhadap Profitabilitas, maka dapat ditentukan suatu model konsep dalam penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Model Konsep

Sumber: Data diolah peneliti, 2018.

Gambar 2.1 menunjukkan bahwa risiko inflasi, risiko suku bunga, dan risiko nilai tukar merupakan faktor makroekonomi, sedangkan *leverage* merupakan faktor mikroekonomi. Menurut Riduwan (2012:163) hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji lagi kebenarannya. Sugiyono (2014:64) hipotesis adalah jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian. Jawaban sementara dikarenakan belum adanya bukti-bukti yang menunjukkan hasil yang signifikan. Hasil dari data empiris yang diperoleh melalui pengumpulan dan analisis data yang akan menjawab bukti-bukti tersebut dianggap signifikan. Berdasarkan tujuan penelitian, landasan teori dan penelitian-penelitian terdahulu diatas, maka model hipotesis dalam penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2 Model Hipotesis

Sumber: Data diolah peneliti, 2018.

Keterangan:

- X₁...X₄ = Variabel Bebas
- Y = Variabel Terikat
- H₁...H₅ = Hipotesis Penelitian
- > = Pengaruh Simultan
- > = Pengaruh Parsial

Gambar 2.2 menunjukkan hubungan antar variabel independen dan variable dependen secara parsial. Menurut Sugiyono (2014:64) "hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan yang harus dibuktikan kebenarannya". Hipotesis dibuktikan melalui pengujian-pengujian untuk mendapatkan jawaban yang sebenarnya. Berdasarkan uraian dan rumusan masalah penelitian ini, maka dapat ditarik hipotesis sementara, yaitu:

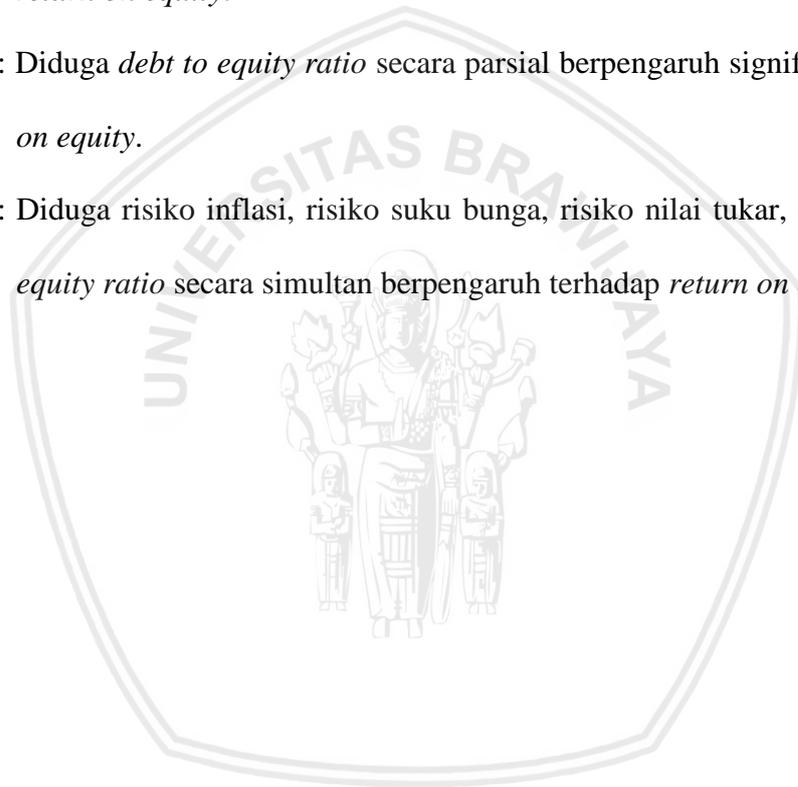
H₁ : Diduga risiko inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*.

H₂ : Diduga risiko suku bunga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*.

H₃ : Diduga risiko nilai tukar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*.

H₄ : Diduga *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh signifikan *return on equity*.

H₅ : Diduga risiko inflasi, risiko suku bunga, risiko nilai tukar, dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *return on equity*.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*) dengan pendekatan kuantitatif. Singarimbun dan Effendi Ed. (2008) menyebutkan bahwa jenis penelitian *explanatory* digunakan oleh peneliti untuk menjelaskan hubungan kausal antar variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Adapun metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014:8).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan. Lokasi penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk memperoleh data perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada industri manufaktur yaitu perusahaan sub sektor *food and beverage*. Alasan pemilihan lokasi karena industri manufaktur memiliki kontribusi terhadap PDB yang meningkat dari tahun ke tahun. Selain itu, industri manufaktur khususnya perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* terkena dampak inflasi yang signifikan dibanding sektor yang lain. Penelitian juga dilakukan di Bank

Indonesia dengan pertimbangan sebagai pemegang kebijakan moneter di Indonesia. Pemilihan lokasi didasarkan pada kebutuhan data penelitian dan lokasi penelitian ini dianggap memiliki data yang *valid*.

C. Variabel Penelitian dan Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajarinya sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014:47). Penelitian ini dilakukan dengan studi pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. Perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia adalah suatu perusahaan manufaktur yang menciptakan produk konsumsi olahan yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya dan organisasi yang sudah *go public*.

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perusahaan atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2014:39). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

a. Risiko Inflasi (X_1)

Risiko inflasi adalah suatu keadaan dimana secara umum harga-harga melambung tinggi dan nilai dari uang tersebut mengalami penurunan.

b. Risiko Suku Bunga (X_2)

Suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) adalah suku bunga yang diberlakukan Bank Indonesia (BI). Pemerintah melalui BI akan menaikkan tingkat suku bunga guna mengontrol peredaran uang di masyarakat atau dalam arti luas mengontrol perekonomian nasional. Suku bunga yang dimaksud adalah suku bunga *BI Rate* pada setiap bulannya.

c. Risiko Nilai Tukar (X_3)

Nilai Tukar adalah harga dimana mata uang suatu negara dipertukarkan dengan mata uang negara lain. Nilai tukar yang digunakan adalah kurs tengah (kurs jual ditambah kurs beli dibagi dua) yang dilihat setiap akhir bulan.

Menghitung risiko inflasi, risiko suku bunga dan risiko nilai tukar dapat dilakukan dengan persamaan berikut:

$$\Delta Y = \alpha + \beta_1 \Delta \text{Inflasi} + \beta_2 \Delta \text{Suku bunga} + \beta_3 \Delta \text{Nilai tukar} + e$$

Sumber: Joseph dan Vezos (2006:185)

Keterangan:

ΔY	= Selisih <i>Closing price</i>
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Beta
$\Delta \text{Inflasi}$	= Selisih Inflasi
$\Delta \text{Suku bunga}$	= Selisih Suku bunga
$\Delta \text{Nilai tukar}$	= Selisih Nilai tukar
e	= <i>standard error</i>

Alur pengerjaan pengolahan data dengan menggunakan Minitab yaitu sebagai berikut:

- 1) Masukkan data *closing price* mingguan perusahaan sub sektor *food and beverage* yang menjadi sampel penelitian selama tahun 2014-2017. Data *closing price* mingguan perusahaan sub sektor *food and beverage* di log n selama tahun 2014-2017. Data *closing price* yang sudah di log n atau diselisihkan. Nilai selisih tersebut yang menjadi data selisih *closing price*
 - 2) Masukkan data mingguan inflasi selama tahun 2014-2017 dan diselisihkan. Nilai selisih tersebut yang menjadi data selisih inflasi
 - 3) Masukkan data mingguan suku bunga selama tahun 2014-2017 dan diselisihkan. Nilai selisih tersebut yang menjadi data selisih suku bunga
 - 4) Masukkan data mingguan nilai tukar rupiah terhadap Dollar AS selama tahun 2014-2017. Data mingguan nilai tukar rupiah terhadap Dollar AS selama tahun 2014-2017 di log n. Data nilai tukar rupiah terhadap Dollar AS yang sudah di log n diselisihkan. Nilai selisih tersebut yang menjadi data selisih nilai tukar
 - 5) Selisih nilai *closing price*, inflasi, suku bunga dan nilai tukar di regresikan menggunakan Minitab, sehingga dapat diketahui risiko dari inflasi, risiko suku bunga dan risiko nilai tukar
- d. *Leverage* (X_4)

Leverage merupakan jumlah utang yang digunakan oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan investasi perusahaan. *Leverage* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio*

(*DER*). *DER* merupakan perbandingan antara utang yang dimiliki oleh perusahaan dengan modal sendiri. Rumus untuk menghitung *DER* adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Sumber: Fahmi (2014:75)

Variabel terikat adalah variabel yang timbul sebagai akibat langsung pengaruh variabel bebas (Sandjaja dan Heriyanto, 2006:85). Variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah Profitabilitas (*Y*). Profitabilitas adalah ukuran pengembalian yang diperoleh para pemilik (hak pemegang biasa maupun saham preferen) atas investasi mereka di perusahaan. Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Semakin besar nilai profitabilitas akan menunjukkan keuntungan yang besar pula yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Profitabilitas di dalam penelitian diukur dengan menggunakan *Return on Equity* (*ROE*) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Sumber: Atmaja (2008:225)

2. Operasional Variabel

Azwar (2013:74) menjelaskan definisi operasional yaitu suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Berikut ringkasan masing-masing variabel penelitian ini dalam Tabel 3.1, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran Indikator	Unit Satuan
1.	Risiko Inflasi	Risiko inflasi merupakan risiko yang terjadi akibat kenaikan harga umum yang mengurangi daya beli dan penghasilan suatu sekuritas. Risiko inflasi dapat diukur dari delta inflasi diregresikan <i>closing price</i> perusahaan.	$\Delta Y = \alpha + \beta_1 \Delta \text{Inflasi} + \beta_2 \Delta \text{Suku bunga} + \beta_3 \Delta \text{Nilai tukar} + e$ <p>Sumber: Joseph dan Vezos (2006)</p>	Rasio (%)
2.	Risiko Suku Bunga	Risiko suku bunga diartikan sebagai risiko akibat perubahan suku bunga yang mempengaruhi tingkat pengembalian suatu aset. Risiko suku bunga dapat diukur dari delta BI <i>rate</i> diregresikan <i>closing price</i> perusahaan.	$\Delta Y = \alpha + \beta_1 \Delta \text{Inflasi} + \beta_2 \Delta \text{Suku bunga} + \beta_3 \Delta \text{Nilai tukar} + e$ <p>Sumber: Joseph dan Vezos (2006)</p>	Rasio (%)
3	Risiko Nilai Tukar	Risiko nilai tukar merupakan risiko akibat fluktuasi nilai tukar yang menimbulkan ketidaksesuaian antara nilai aset dengan modal dan <i>liabilities</i>	$\Delta Y = \alpha + \beta_1 \Delta \text{Inflasi} + \beta_2 \Delta \text{Suku bunga} + \beta_3 \Delta \text{Nilai tukar} + e$ <p>Sumber: Joseph dan Vezos</p>	Rupiah

No	Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran Indikator	Unit Satuan
		dalam dapat diukur dari delta kurs rupiah diregresikan <i>closing price</i> perusahaan.	(2006)	
4.	<i>Leverage</i>	<i>Leverage</i> diukur dengan <i>debt to equity ratio</i> (DER) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah utang jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri.	DER = $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$ Sumber: Fahmi (2014:75)	Rasio (%)
5.	Profitabilitas	Profitabilitas diukur dengan <i>return on equity</i> (ROE) yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri.	ROE = $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$ Sumber: Atmaja (2008:225)	Rasio (%)

Sumber: Olahan Peneliti, 2018.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2014:80). Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 yaitu sebanyak 19 (sembilan belas) perusahaan.

2. Sampel

“Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (Sugiyono, 2014:81). Cara menentukan sampel disebut dengan teknik *sampling*. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014: 218).

Kriteria sampel yang disesuaikan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.
- b. Perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang memiliki dan menerbitkan laporan keuangan yang lengkap selama 4 tahun berturut-turut, yaitu 2014-2017.
- c. Perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang tidak menderita kerugian selama tahun 2014-2017 secara periodik yang berakhir pada 31 Desember.
- d. Laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang diterbitkan tersebut telah diaudit selama tahun 2014-2017.
- e. Mempunyai data *closing price* perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* selama tahun 2014-2017.

Tabel 3.2 Daftar Populasi

No	Kode	Nama	Kriteria					Sampel
			1	2	3	4	5	
1.	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk	√	√	√	√	√	√
2.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	√	√	×	√	√	×
3.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	√	√	×	√	√	×
4.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	√	√	×	×	√	×
5.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	√	√	√	√	√	√
6.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	×	×	×	√	√	×
7.	DLTA	Delta Djakarta Tbk	√	√	√	√	√	√
8.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	×	√	×	×	√	×
9.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	√	√	√	√	√	√
10.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	√	√	√	√	√	√
11.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	√	√	√	√	√	√
12.	MYOR	Mayora Indah Tbk	√	√	√	√	√	√
13.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	√	×	×	×	×	×
14.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	√	√	×	√	×	×
15.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	√	√	√	√	√	√
16.	SKBM	Sekar Bumi Tbk	√	√	√	√	√	√
17.	SKLT	Sekar Laut Tbk	√	√	√	√	√	√
18.	STTP	Siantar Top Tbk	√	√	×	√	√	√
19.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	√	√	√	√	√	√

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2018. (Data diolah peneliti)

Berdasarkan tabel diatas, sesuai dengan kriteria sampel terdapat 11 (sebelas) perusahaan yang akan menjadi sampel pada penelitian ini.

Perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah:

Tabel 3.3 Daftar Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk
2.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
4.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
6.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
7.	MYOR	Mayora Indah Tbk
8.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
9.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
10.	SKLT	Sekar Laut Tbk
11.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2018. (Data diolah peneliti)

E. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder historis. Data dalam penelitian ini yaitu, Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.com). Data tingkat inflasi Indonesia, BI *rate*, dan nilai tukar diperoleh dari *website* Bank Indonesia (www.bi.go.id). Data harga saham (*closing price*) diambil melalui *website* (finance.yahoo.com). Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati, mencatat, dan menganalisis data yang diambil dari perusahaan-perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017 dan Bank Indonesia.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2014:224). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dengan mengumpulkan informasi dari suatu objek yang diteliti, yaitu pengumpulan data dengan cara melihat, mempelajari, dan mengutip catatan-catatan yang diperoleh. Data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta data inflasi, *BI rate*, nilai tukar, *leverage*, dan harga saham yang diperoleh dari *website*.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan peneliti dengan proses memperoleh data kemudian akan diolah dan dianalisis peneliti untuk menjawab rumusan masalah yang ada atau menemukan jawaban atas hipotesis suatu penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Minitab 17* dan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 21*. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan prosedur-prosedur mengorganisasikan dan menyajikan informasi dalam satu bentuk yang dapat digunakan dan dapat dikomunikasikan atau dapat dimengerti (Silalahi, 2009:336). Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah

terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi". Statistik deskriptif merupakan teknik yang berkenaan dengan bagaimana cara mendeskripsikan, menjabarkan, atau menguraikan data agar lebih mudah dipahami (Siregar, 2013:2). Penelitian ini akan memberikan gambaran atau deskripsi suatu data mengenai nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata, dan standar deviasi dari variabel-variabel yang merupakan tujuan metode statistik deskriptif yang diuji selama periode penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa bentuk persebaran data berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini=, yaitu:

a. Uji Normalitas

Salah satu persyaratan yang harus dipenuhi dalam penggunaan analisis parametrik yaitu uji normalitas. Hal ini ditegaskan bahwa penelitian yang melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t atau uji F. Sudarmanto (2013:114) menyatakan apabila jumlah sampel diperbesar, penyimpangan asumsi normalitas ini semakin kecil pengaruhnya. Untuk menguji normalitas distribusi populasi diajukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Data berasal dari populasi berdistribusi normal.

H_1 : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Pengujian normalitas distribusi data populasi dilakukan dengan menggunakan statistik Kolmogorov-Sminov. Menurut Santoso (2004:212), uji normalitas dapat ditentukan dengan membandingkan Kolmogorov-Sminov dengan *asymptotic significance* dengan $= 0,05$. Penarikan kesimpulan dapat dinyatakan sebagai berikut:

- 1) Apabila $> 0,05$ H_0 diterima, data berdistribusi normal.
- 2) Apabila $< 0,05$ H_1 diterima, data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Salah satu pengujian untuk regresi adalah uji multikolinieritas. Asumsi multikolinieritas menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas lepas dari gejala multikolinieritas. Gejala multikolinieritas adalah gejala korelasi antar variabel independen. Gejala ini ditunjukkan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, dalam penelitian ini dengan menggunakan *tolerance and value inflation factor* (VIF). Menurut Ghozali (2016:105) jika nilai VIF tidak lebih dari 10, maka tidak terdapat multikolinieritas. Adapun hipotesis yang akan diuji untuk membuktikan ada tidaknya multikolinieritas antar variabel bebas dinyatakan sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat hubungan antar variabel independen.

H_1 : Terdapat hubungan antar variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi

ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Model regresi dikatakan baik apabila *variance* dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap (homokedastisitas) atau tidak terjadi heterokedastisitas. Penelitian ini menguji heterokedastisitas dengan menggunakan grafik Plot. Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar analisis menurut Ghozali (2016:105) adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar, lalu menyempit), mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah titik 0 dan sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau bisa disebut homoskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah menguji apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) dalam model regresi linear. Apabila terjadi korelasi antar kesalahan pengganggu maka dapat dikatakan adanya permasalahan autokorelas. Model regresi dikatakan baik ketika bebas dari autokorelasi. Penyebab timbulnya autokorelasi diakibatkan oleh residual tidak bebas dari satu observasi ke

observasi lainnya yang berurutan sepanjang waktu dan berkaitan satu sama lain. Penelitian ini mendeteksi autokorelasi menggunakan *Run Test* untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi antar residual dan melihat apakah data residual terjadi secara *random* atau tidak. Data residual dikatakan random atau acak apabila antar residual tidak terdapat hubungan korelasi. Berikut analisis yang digunakan pada uji autokorelasi, yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi \geq taraf nyata (0,05), maka tidak terjadi gejala autokorelasi antar nilai residual.
- 2) Jika nilai signifikansi $<$ taraf nyata (0,05), maka terjadi gejala autokorelasi antar nilai residual. (Ghozali, 2016:107)

Jika terjadi autokorelasi, maka dinamakan masalah autokorelasi. Autokorelasi timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2016:110). Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin Watson (DW Test). Metode DW ini menghasilkan nilai 0 sampai 4. Nilai DW diperoleh dengan menggunakan program SPSS. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : Tidak ada autokorelasi ($r=0$)

H_1 : Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pada penelitian ini, uji Durbin Watson menggunakan pedoman dalam pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 3.4 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada korelasi negatif	No Decision	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada korelasi positif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No Decision	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak Ditolak	$d_U < d < 4 - d_U$

Sumber: Ghozali (2016:108)

- 1) Jika $0 < d < d_L$, maka tidak ada autokorelasi positif antar nilai residu (tolak)
- 2) Jika $d_L \leq d \leq d_U$, maka tidak ada autokorelasi positif antar nilai residu (tidak ada keputusan).
- 3) Jika $4 - d_L < d < 4$, maka tidak ada korelasi negatif antar nilai residu (tolak).
- 4) Jika $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$, maka tidak ada korelasi negatif antar nilai residu (tidak ada keputusan).
- 5) Jika $d_U < d < 4 - d_U$, maka tidak ada autokorelasi positif atau negatif antar nilai residu (tidak ditolak).

Suatu penelitian terjadi autokorelasi dapat ditindaklanjuti dengan pengobatan autokorelasi. Pengobatan autokorelasi menggunakan langkah-langkah untuk mengestimasi nilai p . Pertama dengan menggunakan model *First Difference*, kedua menggunakan nilai

p diestimasi berdasarkan *Durbin Watson* statistik, ketiga menggunakan the *Cochrane-ortcutt two-step procedure* dan yang keempat menggunakan *Durbin's two-step method*.

3. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial merupakan metode analisis yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur derajat hubungan atau perbedaan antara dua variabel (Silalahi, 2009:337). Penelitian ini akan melakukan uji statistik inferensial dengan menggunakan SPSS 21.0. Adapun uji statistik dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini adalah menggunakan variabel bebas dan terikat yang saling mempengaruhi sehingga diperlukan uji analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda untuk menghitung besarnya pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi berganda berperan sebagai teknik statistik yang digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh risiko makroekonomi dan *leverage* terhadap profitabilitas. Menurut Arikunto (2013:339), menyatakan bahwa korelasi linier berganda adalah hubungan antara satu variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas. Formulasi regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y =Profitabilitas

α =Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_4$ =Koefisien regresi

X_1 =Risiko Inflasi (%)

X_2 =Risiko Suku Bunga (%)

X_3 =Risiko Nilai Tukar (Rp)

X_4 =Debt to Equity Ratio (%)

e =standard error

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Ghozali (2016:97) menjelaskan bahwa uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Berikut beberapa tahapan dasar analisis untuk menemukan pengaruh dan hubungan variabel dalam penelitian yang digunakan pada uji t, yaitu:

- 1) Merumuskan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

$$H_0: b_i = 0$$

$$H_1: b_i \neq 0$$

- 2) Membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel}

Jika $|t_{hitung}| \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $|t_{hitung}| \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

- 3) Membandingkan nilai signifikansi dengan taraf nyata

Jika nilai signifikansi \geq taraf nyata (0,05), maka H_0 ditolak, artinya bahwa secara parsial variabel bebas tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas secara keseluruhan memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat secara simultan. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji apakah risiko inflasi, risiko suku bunga, risiko nilai tukar, dan *leverage* secara simultan terhadap profitabilitas. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1) Hipotesis Nol (H_0)

Tidak terdapat pengaruh antara risiko inflasi, risiko suku bunga, risiko nilai tukar dan *leverage* secara simultan terhadap profitabilitas.

2) Hipotesis Alternatif (H_1)

Terdapat pengaruh antara risiko inflasi, risiko suku bunga, risiko nilai tukar dan *leverage* secara simultan terhadap profitabilitas.

Untuk melihat H_0 diterima ataupun ditolak dapat dilakukan dengan dua cara:

- 1) Membandingkan angka taraf signifikansi hasil perhitungan (sig) dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 (5%). Jika taraf signifikansi hasil perhitungan (sig) $>$ 0,05 (5%) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- 2) Membandingkan angka taraf signifikansi hasil perhitungan (sig) dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 (5%). Jika taraf signifikansi hasil perhitungan (sig) $<$ 0,05 (5%) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada pada batas $0 \leq R^2 \leq 1$. Semakin rendah nilai R^2 menandakan semakin terbatas kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan *variance* variabel dependen, sedangkan semakin mendekati nilai koefisien determinasi (R^2) dalam linier berganda dengan angka 1 (satu) menandakan bahwa variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat variabel-variabel terikat (Ghozali, 2016:95).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange (IDX)* adalah sebuah pasar saham yang merupakan hasil penggabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya yang melebur ke dalam BEJ. Perusahaan hasil penggabungan ini memulai operasinya pada 1 Desember 2007. BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. BEI juga berperan dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk mencapai pasar modal Indonesia yang stabil. Saham yang dicetak di BEI adalah saham yang berasal dari berbagai jenis perusahaan yang *go public*, antara lain dapat berupa saham yang berasal dari perusahaan manufaktur, perusahaan perdagangan, perusahaan jasa dan lain-lain. Perusahaan jasa keuangan adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa keuangan. Perusahaan ini terdiri dari dua kategori yaitu perbankan dan perusahaan jasa keuangan non-bank. Perusahaan-perusahaan yang *go public* yang tercatat pada BEI diklasifikasikan menurut sektor industri yang telah ditetapkan oleh BEI. Terdapat 9 sektor industri yang disebut JASICA (*Jakarta Stock Exchange Industrial Classification*), yaitu:

- a. Sektor Pertanian (*Agriculture*)

- b. Sektor Pertambangan (*Mining*)
- c. Sektor Industri Dasar dan Kimia (*Basic Industry and Chemicals*)
- d. Sektor Aneka Industri (*Miscellaneous Industry*)
- e. Sektor Industri Barang Konsumsi (*Consumer Goods Industry*)
- f. Sektor Properti dan Real Estate (*Property and Real Estate*)
- g. Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi (*Infrastructure, Utilities, and Transportation*)
- h. Sektor Keuangan (*Finance*)
- i. Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi (*Trade, Service, and Investment*)

Klasifikasi sektor industri perusahaan publik ini sangat bermanfaat dalam menganalisis perkembangan saham-saham perusahaan publik dari sektor terkait. Klasifikasi sektor industri merupakan cara yang dipakai oleh pemodal institusional maupun individu. Penelitian ini dilakukan pada sektor barang konsumsi, sektor barang konsumsi (*consumer goods*) di BEI, meliputi:

- a. Sub Sektor Makanan dan Minuman (*Food and Beverages*)
- b. Sub Sektor Rokok (*Tobacco Manufacturers*)
- c. Sub Sektor Farmasi (*Pharmaceuticals*)
- d. Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga (*Cosmetic and Household*)
- e. Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga (*Houseware*)

Penelitian ini dilakukan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman. Perkembangan teknologi dan informasi yang serba cepat, kebutuhan

masyarakat yang meningkat tajam sehingga menginginkan segala sesuatu yang serba cepat termasuk makanan dan minuman, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan makanan instan perusahaan memproduksi berbagai komoditi makanan dan minuman. Beberapa komoditi makanan dan minuman yang mengalami kenaikan cukup tajam di masyarakat yaitu biskuit, minuman kesehatan, dan mie instan.

2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

Visi Bursa Efek Indonesia adalah menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

Misi Bursa Efek Indonesia adalah menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan partisipasi penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

B. Gambaran Umum Perusahaan yang Diteliti

Berikut sebelas profil perusahaan makanan dan minuman yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

1. Nama Emiten: PT Akasha Wira Internasional Tbk.

Kode Emiten: ADES

Tahun Berdiri: 1985

PT Akasha Wira Internasional Tbk (dahulu Ades Waters Indonesia Tbk) (ADES) didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986. Kantor pusat ADES berlokasi di Perkantoran Hijau Arkadia, Jl. Letjend. T.B.

Simatupang Kav. 88, Jakarta. Pemegang saham mayoritas Akasha Wira International Tbk adalah Water Partners Bottling S.A. (91,94%), merupakan perusahaan *joint venture* antara *The Coca Cola Company* dan *Nestle S.A.* kemudian pada tanggal 3 Juni 2008, Water Partners Bottling S.A. diakuisisi oleh Sofos Pte. Ltd., perusahaan berbadan hukum Singapura. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ADES adalah industri air minum dalam kemasan, industri roti dan kue, kembang gula, makaroni, kosmetik, dan perdagangan besar.

Kegiatan utama Akasha International adalah pengolahan dan distribusi air minum dalam kemasan (Nestle Pure Life dan Vica) serta perdagangan besar produk-produk kosmetik. Produksi air minum dalam kemasan secara komersial dimulai pada tahun 1986, sedangkan perdagangan produk kosmetik dimulai pada tahun 2010 dan produksi produk kosmetik diambil pada tahun 2012. Pabrik pengolahan air minum dalam kemasan berlokasi di Jawa Barat dan pabrik-pabrik kosmetik berlokasi di Pulogadung. Pada tanggal 2 Mei 1994, ADES memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) ADES kepada masyarakat sebanyak 15.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000,- per saham, dengan harga penawaran perdana Rp 3.850,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 13 Juni 1994.

2. Nama Emiten: PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

Kode Emiten : CEKA

Tahun Berdiri: 1968

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. merupakan perusahaan dibawah grup *Wilmar International Limited* (WIL). WIL merupakan perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Singapura. Entitas induk perusahaan adalah *Tradesound Investments Limited* dan entitas pengendali pemegang sahamnya perusahaan adalah *Wilmar International Limited*. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (sebelumnya Cahaya Kalbar Tbk.) didirikan pada tanggal 3 Februari 1968 dengan nama CV Tjahaja Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971 dan ruang lingkup kegiatan usaha perusahaan meliputi produksi minyak nabati dan minyak nabati khusus untuk industri makanan dan perdagangan umum termasuk impor dan ekspor. Kantor pusat perusahaan berada di Kawasan Industri Jababeka II, Jl. Industri Selatan 3 Blok GG No.1, Cikarang, Bekasi 17550, Jawa Barat. PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan berupa minyak nabati, biji tengkawang, minyak tengkawang dan minyak nabati spesialitas, bidang perdagangan lokal, ekspor, impor dan berdagang hasil bumi, hasil hutan, berdagang barang-barang keperluan sehari-hari. Lokasi pabrik perusahaan terletak di kawasan industri Cikarang, Jawa Barat dan Pontianak, juga Kaimantan Barat. PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk telah tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 09 Juli 1996 dengan kode emiten CEKA.

3. Nama Emiten : PT Delta Djakarta Tbk.

Kode Emiten : DLTA

Tahun Berdiri: 1970

PT Delta Djakarta Tbk. (DLTA) didirikan pada tanggal 15 Juni 1970 dan memulai beroperasi secara komersial pada tahun 1933. Kantor pusat dan pabrik DLTA berada di Jl. Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur-Jawa Barat. Perusahaan ini merupakan salah satu anggota dari *San Miguel Corporation* (SMC), Filipina. Perusahaan induk utama perusahaan ini adalah *Top Frontier Investment Holdings, Inc* yang terletak di Filipina. PT Delta Djakarta Tbk. adalah perusahaan yang memproduksi dan menjual bir pilsener dan bir hitam dengan merek Anker, Carlsberg, San Miguel Light dan Kuda Putih. PT Delta Djakarta juga memproduksi dan menjual produk minuman non-alkohol dengan merek Sodaku dan Soda Ice. PT Delta Djakarta Tbk. telah tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 02 Februari 1984 dengan kode emiten DLTA.

4. Nama Emiten : PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

Kode Emiten : ICBP

Tahun Berdiri : 2009

PT Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP) didirikan pada tanggal 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 01 Oktober 2009. Perusahaan ini merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mie Instan dan Divisi Penyedapan Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan Pasal 3, ruang lingkup kegiatan perusahaan terdiri dari produksi mie dan bumbu penyedap,

produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan, transportasi, pergudangan dan pendingin, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan. Pabrik perusahaan dan entitas anak berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Kantor pusat ICBP berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta 12910, Indonesia, sedangkan pabrik perusahaan dan anak usaha berlokasi di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Malaysia. Induk usaha terakhir dari ICBP adalah *First Pasific Company Limited* (FP), Hongkong. (www.indofoodcbp.com).

5. Nama Emiten : PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Kode Emiten : INDF

Tahun Berdiri : 1990

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) merupakan produsen berbagai jenis makanan dan minuman yang berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, Kav.76-78, Jakarta 12910, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990 oleh Sudono Salim dengan nama PT Panganjaya Intikusuma yang pada tanggal 5 Februari 1994 menjadi Indofood Sukses Makmur. Perusahaan ini mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990. Ruang lingkup kegiatan perusahaan yaitu mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggiling biji gandum dan pembuatan tekstil karang terigu. Perusahaan ini

mengekspor bahan makanannya hingga Australia, Asia dan Eropa. Dalam beberapa dekade ini Indofood telah bertransformasi menjadi sebuah perusahaan *total food solutions* dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di rak para pedagang eceran. Pabrik dan perkebunan perusahaan dan entitas anak berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. (www.indofood.com)

6. Nama Emiten : PT Multi Bintang Indonesia Tbk.

Kode Emiten : MLBI

Tahun Berdiri : 1929

PT Multi Bintang Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 3 Juni 1929, yang pertama kali didirikan dengan nama *Nederlandsh-Indische Brewery* di Surabaya sebelum mendirikan *brewery* yang kedua di Tangerang tahun 1972. Perusahaan berganti nama menjadi PT Multi Bintang Indonesia ketika perusahaan *go public* pada tahun 1981. Multi Bintang yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi anak perusahaan *Asia Pacific Breweries Limited* (APB) dari Singapura ketika APB menguasai saham mayoritas Multi Bintang tahun 2010. Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan pasal 3, perusahaan beroperasi dalam industri bir dan minuman lainnya. Untuk mencapai tujuan usahanya perusahaan melakukan aktivitas seperti produksi bir dan minuman lainnya dan produk-produk yang relevan dan pemasaran produk-produk tersebut di atas pada

pasar lokal dan internasional. Perusahaan memulai beroperasi secara komersial pada tahun 1929. Pada bulan September 2013, Heineken International BV dari Belanda kembali menjadi pemegang saham utama di Multi Bintang diidentifikasi dengan Bir Bintang, merek bir unggulan Indonesia. Perusahaan yang memproduksi dan memasarkan merek bir premium internasional yang paling bernilai di dunia, yakni Heineken dan juga jenis minuman bebas alkohol Bintang Zero dan minuman ringan berkarbonat, Green Sands di Indonesia. Komposisi kepemilikan saham akhir tahun 2014 adalah Heineken International BV sebesar 81,78%, dan masyarakat lainnya atau publik sebesar 18,22%. (www.multibintang.co.id)

7. Nama Emiten : PT Mayora Indah Tbk.

Kode Emiten : MYOR

Tahun Berdiri : 1977

PT Mayora Indah Tbk (MYOR) didirikan pada tanggal 17 Februari 1977 dan mulai beroperasi secara komersil pada bulan Mei 1978 dengan pabrik pertama berlokasi di Tangerang dan menjadi perusahaan publik pada tahun 1990. Kantor pusat MYOR berlokasi di Gedung Mayora Jl. Tomang Raya 21-23, 11440 Jakarta Barat, sedangkan pabrik perusahaan terletak di Tangerang dan Bekasi. Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan pasal 3, kegiatan usaha perseroan diantaranya adalah dalam bidang industri, perdagangan serta agen/perwakilan. Saat ini, PT. Mayora Indah Tbk. menjalankan bidang usaha industri makanan yang memproduksi dan memiliki 6 divisi yang masing-masing menghasilkan

produk berbeda namun terintegrasi yaitu; divisi biskuit, kembang gula, wafer, coklat, kopi dan makanan kesehatan. Perusahaan ini menjual produknya di pasar lokal dan luar negeri. Pada tanggal 25 Mei 1990, MYOR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MYOR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp 1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp 9.300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 Juli 1990. (www.mayora.com).

8. Nama Emiten : PT Nippon Indosari Corporindo Tbk.

Kode Emiten : ROTI

Tahun Berdiri : 1995

PT Nippon Indosari Corporindo Tbk. (ROTI) (Sari Roti) didirikan 08 Maret 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporation dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1996. Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan pasal 3, ruang lingkup usaha utama perusahaan yang dijalankan adalah bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti. Perusahaan tidak mempunyai entitas induk karena tidak ada pemegang saham perusahaan yang memiliki kepemilikan efektif atau hak suara di atas 50%. Kantor pusat dan salah satu pabrik ROTI berkedudukan di Kawasan Industri MM 2100 Jl. Selayar blok A9, Desa Mekarwangi, Cikarang Barat, Bekasi 17530 – Jawa Barat, dan pabrik lainnya berlokasi di Kawasan Industri Jababeka Cikarang blok U dan W – Bekasi, Pasuruan,

Semarang, Makassar, Purwakarta, Palembang, Cikande dan Medan. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup usaha utama ROTI bergerak di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti (roti tawar, roti manis, roti berlapis, cake dan bread crumb) dengan merek “Sari Roti”. Pendapatan utama ROTI berasal dari penjualan roti tawar dan roti manis. Pada tanggal 18 Juni 2010, ROTI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham Roti (IPO) kepada masyarakat sebanyak 151.854.000 dengan nilai nominal Rp 100,- per saham dengan harga penawaran Rp 1.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Juni 2010. (www.sariroti.com).

9. Nama Emiten : PT Sekar Bumi Tbk.

Kode Emiten : SKBM

Tahun Berdiri : 1973.

PT Sekar Bumi Tbk. didirikan pada tanggal 12 April 1973 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan pasal 3, tujuan kegiatan entitas adalah dalam bidang industri perdagangan, perikanan, perkebunan, pembangunan, usaha pengolahan hasil perikanan laut dan darat, hasil bumi dan peternakan. Perusahaan mulai melakukan usaha secara komersial pada tahun 1974. Entitas SKBM tidak memiliki entitas induk akhir karena tidak terdapat entitas yang memiliki saham entitas lebih dari 50%. Kantor SKBM berlokasi di Plaza Asia Lantai 2 Jl. Jend. Sudirman Kav. 59, Jakarta

12190-Indonesia dan pabrik berlokasi di Jl. Jenggolo 2 No. 17 Waru, Sidoarjo serta tambak di Bone dan Mare, Sulawesi. PT. Sekar Bumi Tbk. mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 05 Januari 1993. Kemudian sejak tanggal 15 September 1999, saham PT. Sekar Bumi Tbk. dihapus dari daftar Bursa Efek Indonesia. Tanggal 24 September 2012 PT. Sekar Bumi Tbk memperoleh persetujuan pencatatan kembali (*relisting*) efeknya oleh Bursa Efek Indonesia terhitung sejak tanggal 28 September 2012 dengan kode emiten SKBM.

10. Nama Emiten : PT Sekar Laut Tbk.

Kode Emiten : SKLT.

Tahun Berdiri : 1976.

PT Sekar Laut Tbk didirikan pada tanggal 19 Juli 1976 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Perusahaan bergerak dalam bidang industri pembuatan kerupuk, saus tomat, sambal dan bumbu masak serta menjual produknya di dalam maupun luar negeri. Entitas dikontrol oleh Sekar Group. Kantor pusat SKLT berlokasi di Wisma Nugra Santana, Lt. 7, Suite 707, Jl. Jend. Sudirman Kav. 7-8, Jakarta 10220 dan Kantor Cabang berlokasi di Jl. Raya Darmo No. 23-25 Surabaya serta pabrik berlokasi di Jl. Jenggolo II/17 Sidoarjo. Produk-produknya di pasarkan dengan merek FINNA. PT. Sekar Laut Tbk mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 08 September 1993 dengan kode emiten SKLT.

11. Nama Emiten : PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.

Kode Emiten : ULTJ.

Tahun Berdiri : 1971.

PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk. (ULTJ) didirikan tanggal 02 November 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974. Perusahaan bergerak dalam bidang industri makanan seperti memproduksi susu kental manis, susu bubuk dan konsentrat buah-buahan tropis. Sedangkan di bidang minuman memproduksi susu cair, sari buah, minuman tradisional dan minuman kesehatan yang diolah teknologi UHT (*Ultra High Temperature*) dan dikemas dalam kemasan karton aseptik. Perusahaan memasarkan produknya dengan penjualan langsung, penjualan tidak langsung dan melalui pasar modern. Kantor Pusat dan pabrik Ultrajaya berlokasi di Jl. Raya Cimaremare 131 Padalarang – 40552, Kab. Bandung Barat. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman, dan bidang perdagangan. Di bidang makanan Ultrajaya memproduksi susu kental manis, susu bubuk, dan konsentrat buah-buahan tropis. Ultrajaya memasarkan hasil produksinya dengan cara penjualan langsung (*direct selling*), melalui pasar modern (*modern trade*). Penjualan langsung dilakukan ke toko-toko, P&D, kios-kios, dan pasar tradisional lain dengan menggunakan armada milik sendiri. Penjualan tidak langsung dilakukan melalui agen/distributor yang tersebar di seluruh wilayah

kepulauan Indonesia. Perusahaan juga melakukan penjualan ekspor ke beberapa negara.

Merek utama dari produk-produk Ultrajaya, antara lain: susu cair (Ultra Milk, Ultra Mimi, Susu Sehat, Low Fat Hi Cal), teh (Teh Kotak dan Teh Bunga), minuman kesehatan dan lainnya (Sari Asam, Sari Kacang Ijo dan Coco Pandan Drink), susu bubuk (Morinaga, diproduksi oleh PT Sanghiang Perkasa yang merupakan anak usaha dari Kalbe Farma Tbk (KLBF), susu kental manis (Cap Sapi) dan konsentrat buah-buahan (Ultra). Pada tanggal 15 Mei 1990, UL TJ memperoleh izin Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham UL TJ (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.0000,- per saham dengan harga penawaran Rp 7.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 2 Juli 1990 dengan kode emiten UL TJ. (www.ultrajaya.co.id).

C. Analisis Data Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui karakteristik dari variabel yang diteliti, diantaranya mengetahui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari variabel yang diteliti. Terdapat lima variabel yang dianalisis, yaitu profitabilitas sebagai variabel terikat, risiko inflasi, risiko suku bunga, risiko nilai tukar dan *leverage* sebagai variabel bebas. Periode data dalam penelitian ini adalah tahun 2014 hingga tahun 2017

dengan jumlah sampel 11 perusahaan sub sektor *food and beverage*. Berikut data dan deskripsi statistik dalam penelitian ini.

1. Risiko Inflasi

Inflasi adalah suatu keadaan dimana secara umum harga-harga melambung tinggi dan nilai dari uang tersebut mengalami penurunan. Risiko inflasi adalah risiko berkurangnya daya beli investasi karena terjadinya kenaikan harga-harga konsumsi. Dalam penelitian ini data inflasi menggunakan angka hasil olahan data inflasi yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia pada setiap bulan melalui aplikasi MINITAB 17. Hasil olahan data inflasi ini dinamakan beta inflasi atau risiko inflasi. Sampel dalam penelitian ini ada sebelas perusahaan sub sektor *food and beverage*. Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel bebas inflasi ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Data Risiko Inflasi Tahun 2014-2017

Perusahaan	Tahun			
	2014	2015	2016	2017
ADES	0.3700	-1.7600	1.6200	0.6900
CEKA	2.9900	-0.3200	-2.1600	-8.6900
DLTA	0.9360	2.5100	-1.8800	-0.9700
ICBP	0.1340	2.7200	-0.1100	0.9800
INDF	-1.0790	1.7000	1.3400	-1.9100
MLBI	1.6700	0.2400	-2.0600	-1.1900
MYOR	-0.0700	-0.7200	-5.0800	10.2200
ROTI	0.3800	1.2700	-1.3900	6.0800
SKBM	6.1000	-0.0300	-7.1900	-10.3400
SKLT	0.0000	3.8640	-1.1800	23.5000
ULTJ	0.0850	-0.5000	-2.9900	1.4300
Maks.	23.50			
Min.	-10.34			
Mean.	0.4366			
St.deviasi	4.9936900			

Sumber: Data diolah dari www.bi.go.id dan www.finance.yahoo.com, 2019.

Berdasarkan Tabel 4.1 risiko inflasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah risiko inflasi terhadap harga penutupan saham (*closing price*) perusahaan dalam periode 2014 sampai dengan 2017. Hasil statistik deskriptif menunjukkan risiko inflasi tertinggi pada perusahaan SKLT Tahun 2017 sebesar 23,50, sedangkan risiko inflasi terendah pada perusahaan SKBM Tahun 2017 sebesar -10,34. Nilai *mean* dari risiko inflasi sebesar 0,4366 serta standar deviasi sebesar 4.9936900. Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai standar deviasi dari *mean* menunjukkan data memiliki variabilitas tinggi dan bersifat heterogen.

2. Risiko Suku Bunga

Suku bunga biasa disebut *BI Rate*. *BI Rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Risiko suku bunga adalah risiko akibat dari perubahan suku bunga yang terjadi dalam pasar yang memberikan pengaruh bagi investasi. Data suku bunga atau *BI Rate* dalam penelitian ini menggunakan angka hasil olahan data suku bunga atau *BI Rate* yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia pada setiap bulan melalui aplikasi MINITAB 17. Hasil olahan data suku bunga atau *BI Rate* ini dinamakan beta *BI Rate* atau risiko *BI Rate*. Sampel dalam penelitian ini ada sebelas perusahaan sub sektor *food and beverage*. Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel bebas risiko *BI Rate* ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Data Risiko Suku Bunga Tahun 2014-2017

Perusahaan	Tahun			
	2014	2015	2016	2017
ADES	13.80	9.00	5.91	-14.60
CEKA	-2.00	-2.50	-0.28	14.90
DLTA	-6.20	4.30	0.28	-8.55
ICBP	-2.20	-1.00	4.80	7.19
INDF	13.90	-0.80	2.23	15.22
MLBI	-6.70	2.00	1.94	-4.05
MYOR	0.70	16.00	7.07	15.20
ROTI	-25.60	11.40	2.81	-4.50
SKBM	-38.90	-0.10	0.24	-13.10
SKLT	0.00	-8.44	0.49	1.30
ULTJ	-1.80	12.20	-8.01	-2.95
Maks.	16			
Min.	-38.9			
Mean.	0.240909091			
St.deviiasi	10.5582572			

Sumber: diolah dari www.bi.go.id dan www.finance.yahoo.com, 2019.

Berdasarkan Tabel 4.2 risiko suku bunga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah risiko suku bunga terhadap harga penutupan saham (*closing price*) perusahaan dalam periode 2014 sampai dengan 2017. Hasil statistik deskriptif menunjukkan risiko suku bunga tertinggi pada perusahaan MYOR Tahun 2015 sebesar 16,00, sedangkan risiko suku bunga terendah pada perusahaan SKBM Tahun 2014 sebesar -38,90. Nilai *mean* dari risiko suku bunga sebesar 0.240909091 serta standar deviasi sebesar 10.5582572. Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai standar deviasi dari *mean* menunjukkan data memiliki variabilitas tinggi dan bersifat heterogen.

3. Risiko Nilai Tukar

Nilai tukar adalah harga dimana uang suatu negara dipertukarkan dengan mata uang negara lain. Nilai tukar pada dasarnya merupakan alat pembayaran yang dikeluarkan oleh suatu negara untuk melakukan transaksi ekonomi keuangan internasional dan mempunyai catatan kurs resmi pada bank sentral. Risiko nilai tukar adalah risiko akibat fluktuasi mata uang domestik dengan mata uang negara lain. Pada penelitian ini risiko nilai tukar dengan mengukur fluktuasi antara rupiah dengan Dollar AS. Risiko ini juga dikenal dengan *currency risk* atau *exchange rate risk*. Data nilai tukar atau valuta asing dalam penelitian ini menggunakan angka hasil olahan data kurs transaksi Bank Indonesia terhadap mata uang Dollar AS pada tahun 2014 sampai dengan 2017 melalui aplikasi MINITAB 17. Hasil olahan data kurs atau nilai tukar ini dinamakan beta nilai tukar atau

risiko nilai tukar. Sampel dalam penelitian ini ada sebelas perusahaan sub sektor *food and beverage*. Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel bebas risiko nilai tukar ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Data Risiko Nilai Tukar 2014-2017

Perusahaan	Tahun			
	2014	2015	2016	2017
ADES	0.168	0.148	-1.119	1.36
CEKA	-0.09	-0.38	-1.26	-3.68
DLTA	0.11	-0.578	0.009	1.806
ICBP	0.166	-0.183	0.453	-0.698
INDF	-0.333	-0.496	0.367	-0.317
MLBI	0.31	-1.078	0.208	-0.764
MYOR	-0.52	-1.411	-0.111	3.56
ROTI	0.446	0.537	-0.636	-0.76
SKBM	-0.66	0.006	2.05	0.26
SKLT	0	-0.352	-0.457	-1.81
ULTJ	0.334	-0.264	-0.797	0.58
Maks.	3.56			
Min.	-3.68			
Mean.	-0.133545455			
St.deviasi	1.0858595			

Sumber: Data diolah dari www.bi.go.id dan www.finance.yahoo.com, 2019

Berdasarkan Tabel 4.3 risiko nilai tukar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah risiko nilai tukar terhadap harga penutupan saham (*closing price*) perusahaan dalam periode 2014 sampai dengan 2017. Hasil statistik deskriptif menunjukkan risiko nilai tukar tertinggi pada perusahaan MYOR Tahun 2017 sebesar 3,56, sedangkan risiko nilai tukar terendah pada perusahaan CEKA Tahun 2017 sebesar -3,68. Nilai *mean* dari risiko nilai tukar sebesar -0.133545455 serta standar deviasi sebesar 1.0858595. Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa

semakin tinggi nilai standar deviasi dari *mean* menunjukkan data memiliki variabilitas tinggi dan bersifat heterogen.

4. Leverage

Indikator *leverage* dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* (DER) atau rasio utang dengan modal sendiri merupakan perbandingan antara utang dimiliki oleh perusahaan dengan modal sendiri. Hasil data analisis deskriptif pada variabel bebas ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Data *Leverage (Debt to Equity Ratio)* Tahun 2014-2017

Perusahaan	Tahun			
	2014	2015	2016	2017
ADES	0.72	0.99	1.00	0.99
CEKA	1.39	1.32	0.61	0.54
DLTA	0.30	0.22	0.18	0.17
ICBP	0.66	0.62	0.56	0.56
INDF	1.08	1.13	0.87	0.88
MLBI	0.03	1.74	1.77	1.36
MYOR	1.51	1.18	1.06	1.03
ROTI	1.23	1.28	1.02	0.62
SKBM	1.04	1.22	1.72	0.59
SKLT	1.16	1.48	0.92	1.07
ULTJ	0.29	0.27	0.21	0.23
Maks.	1.77			
Min.	0.03			
Mean.	0.882272727			
St.deviasi	0.0046482			

Sumber: Data diolah dari www.bi.go.id dan www.finance.yahoo.com, 2019.

Berdasarkan Tabel 4.4, data *leverage* berjumlah 44 unit, sampel yang berjumlah 11 perusahaan selama 4 tahun, yaitu 2014 sampai dengan 2017. Hasil statistik deskriptif menunjukkan *leverage* tertinggi pada perusahaan MLBI Tahun 2016 sebesar 1.77, sedangkan *leverage* terendah

pada perusahaan MLBI Tahun 2014 sebesar 0,03. Nilai *mean* dari sebesar 0.882272727 serta standar deviasi sebesar 0.0046482. Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai standar deviasi dari *mean* menunjukkan data memiliki variabilitas tinggi dan bersifat heterogen.

5. Profitabilitas

Indikator profitabilitas dalam penelitian ini adalah *return on equity* (ROE). Berikut hasil analisis statistik deskriptif pada variabel terikat :

Tabel 4.5 Data Profitabilitas (*Return On Equity*) Tahun 2014-2017

Perusahaan	Tahun			
	2014	2015	2016	2017
ADES	10.49	10.00	14.56	9.04
CEKA	7.63	16.65	28.12	11.9
DLTA	37.68	22.6	25.14	24.44
ICBP	16.83	17.84	19.63	17.43
INDF	12.48	8.6	11.99	11.00
MLBI	143.53	64.83	119.68	124.15
MYOR	9.99	24.07	22.16	22.18
ROTI	19.64	22.76	19.39	4.80
SKBM	28.03	11.67	6.12	2.53
SKLT	10.75	13.2	6.97	7.47
ULTJ	12.51	18.70	20.34	16.91
Maks.	143.53			
Min.	2.53			
Mean.	24.69159091			
St.deviasi	0.3048518			

Sumber: Data diolah dari www.bi.go.id dan www.finance.yahoo.com, 2019.

Berdasarkan Tabel 4.5, dapat diketahui hasil statistik deskriptif yang menunjukkan profitabilitas (*return on equity*) tertinggi pada perusahaan MLBI Tahun 2014 sebesar 143,53, sedangkan profitabilitas (*return on equity*) terendah pada perusahaan SKBM Tahun 2017 sebesar

2,53. Nilai *mean* dari profitabilitas (*return on equity*) sebesar 24.69159091 serta standar deviasi sebesar 0.3048518. Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai standar deviasi dari *mean* menunjukkan data memiliki variabilitas tinggi dan bersifat heterogen.

Tabel 4.6 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	44	-10.3400	23.5000	.436591	4.9936900
Suku Bunga	44	-38.9000	16.0000	.240909	10.5582572
Nilai Tukar	44	-3.6800	3.5600	-.101818	1.0858595
Leverage	44	.0003	.0177	.008823	.0046482
Profitabilitas	44	.0253	1.4353	.246916	.3048518
Valid N (listwise)	44				

Sumber: *Output SPSS 21.0*, 2019.

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data sudah berdistribusi dengan normal atau tidak, dimana kemungkinan variabel residual memiliki distribusi normal dalam model regresi karena uji F dan uji t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, maka bila dilanggar uji statistik menjadi tidak *valid* untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mengetahuinya yaitu dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik. Uji normalitas bisa dilihat dari output SPSS dengan bentuk grafik normalitas P-Plot. Berdasarkan grafik normalitas P-plot yang diperoleh SPSS pada gambar menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan dasar analisis yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan

bahwa terjadi distribusi normal dalam data yang digunakan dalam penelitian ini. Cara pertama yaitu dengan menggunakan uji normalitas dengan grafik *probability plot* yang dapat terlihat pada Tabel 4.7 dan Gambar 4.1.

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.23504824
Most Extreme Differences	Absolute	.163
	Positive	.163
	Negative	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z		1.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.191

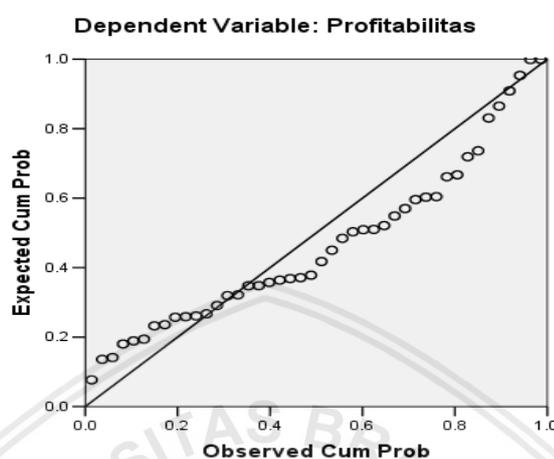
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: *Output SPSS 21.0*, 2019.

Berdasarkan Tabel 4.7 hasil perhitungan didapat bahwa data telah berdistribusi secara normal ditunjukkan dengan uji Kolmogorov Smirnov yang menunjukkan nilai signifikansi residual sebesar 0.191 lebih besar dari 0.05; maka ketentuan H_0 diterima yaitu bahwa asumsi normalitas terpenuhi dan data berdistribusi normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas
Sumber: *Output SPSS 21.0, 2019.*

Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal yaitu jika data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Terlihat bahwa pada Gambar 4.1 menunjukkan bahwa data (titik) menyebar disekitar garis diagonal sehingga hal ini menunjukkan hasil uji normalitas pada Gambar 4.1 bahwa uji normalitas data untuk model regresi telah memenuhi asumsi normalitas karena plot menyebar disekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat atau tidak terjadi hubungan linier yang sempurna atau dapat pula dikatakan bahwa antar variabel bebas tidak saling berkaitan. Cara pengujiannya adalah dengan membandingkan nilai *tolerance* yang didapat dari perhitungan regresi berganda, apabila nilai

tolerance <0,1 dan nilai VIF >10 maka terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Inf lasi	.904	1.106
	Suku Bunga	.947	1.056
	Nilai Tukar	.968	1.033
	Leverage	.923	1.084

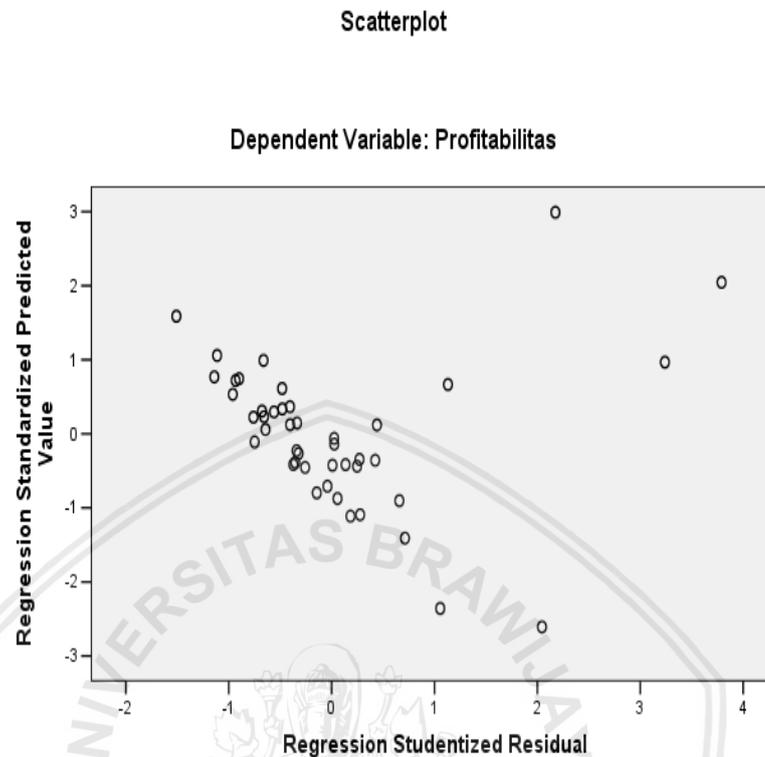
a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: *Output* SPSS, 2019.

Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan keempat variabel bebas terlihat bahwa semua variabel bebas yaitu risiko inflasi, risiko suku bunga, risiko nilai tukar dan *debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas dari gejala multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji terjadinya ketidaksamaan *variance* dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi dan dikatakan baik jika terjadi homokedastisitas, bukan sebaliknya atau heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas dapat dilihat dari *output* SPSS dengan bentuk grafik *scatterplot*. Berdasarkan grafik *Scatterplot* yang diperoleh SPSS pada Gambar 4.2 menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik sampel menyebar diatas dan dibawah angka nol.



Gambar 4.2 Grafik *Scatterplot*
Sumber: *Output SPSS 21.0, 2019.*

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji terjadinya ketidaksamaan *variance* dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi dan dikatakan baik jika terjadi homokedastisitas, bukan sebaliknya atau heterokedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari *output SPSS* dengan bentuk grafik *scatterplot*. Berdasarkan grafik *Scatterplot* yang diperoleh SPSS pada Gambar 4.2 menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik sampel menyebar diatas dan dibawah angka nol. Berdasarkan dasar analisis yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas pada model regresi untuk variabel terikat atau terdapat homoskedastisitas pada data yang digunakan dalam penelitian.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi, maka dinamakan masalah autokorelasi. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson (DW Test). Dari tabel statistik Durbin Watson ditentukan bahwa jika jumlah variabel bebas sebanyak 4 yang berarti $k=4$, sampel sebanyak 44 yang berarti $n=44$ dan taraf signifikansi 0,05. Nilai DW menurut tabel statistik $n=44$ dan $k=4$ didapat angka batas bawah (dl) sebesar 1,720 dan batas atas (du) sebesar 2,280. Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.637 ^a	.406	.345	.2468078	2.276

a. Predictors: (Constant), Lev erage, Nilai Tukar, Suku Bunga, Inflasi

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: *Output SPSS, 2019.*

Berdasarkan uji *Durbin Watson* (DW Test) dari *output SPSS* yang dapat dilihat pada Tabel 4.9 menunjukkan besarnya nilai Durbin Watson untuk *return on equity* (ROE) 2,276 yang artinya tidak terjadi gejala autokorelasi karena $1,720$ (du) $< 2,276 < 2,280$ (4-du) karena nilai DW yang dihasilkan diantara du dan 4-du.

E. Analisis Statistik Inferensial

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel bebas yaitu risiko inflasi, risiko suku bunga, risiko nilai tukar dan *debt to equity ratio* (DER) yang berkorelasi terhadap variabel terikat, yaitu *return on equity* (ROE). Hasil analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dilihat dari nilai *standardized coefficient* karena satuan variabel dalam penelitian ada yang berbeda maka nilai koefisiennya telah di standarisasi. Perubahan variabel bebas kedalam bentuk yang standar akan mengakibatkan nilai koefisiennya lebih mudah untuk dibandingkan atau dipersamakan karena sudah dalam satu unit pengukuran yang sama.

Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.490	0.083		5.900	0.000
X1	-0.023	0.008	-0.383	-2.947	0.005
X2	-0.002	0.004	-0.052	-0.412	0.683
X3	-0.050	0.035	-0.177	-1.412	0.166
X4	-26.964	8.430	-0.411	-3.199	0.003

Sumber: *Output SPSS 21.0, 2019.*

Berdasarkan tabel 4.10, diperoleh persamaan regresi berganda yaitu:

$$Y = 0,490 - 0,023 X_1 - 0,002 X_2 - 0,050 X_3 - 26,964 X_4 + e$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 0,490 yang berarti jika risiko inflasi, risiko suku bunga, risiko nilai tukar dan *leverage* bernilai 0 maka profitabilitas sebesar 0,490.
- b. Koefisien regresi b_1 variabel risiko inflasi sebesar -0,023, artinya Profitabilitas akan menurun untuk setiap tambahan X_1 (Risiko Inflasi). Jadi apabila Risiko Inflasi mengalami peningkatan, maka Profitabilitas akan menurun sebesar 0,023 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.
- c. Koefisien regresi b_2 variabel risiko suku bunga sebesar -0,002, artinya profitabilitas akan menurun untuk setiap tambahan X_2 (Risiko Suku Bunga), Jadi apabila Suku Bunga mengalami peningkatan, maka Profitabilitas akan menurun sebesar -0,002 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.
- d. Koefisien regresi b_3 variabel risiko nilai tukar sebesar -0,050, artinya Profitabilitas akan menurun untuk setiap tambahan X_3 (Risiko Nilai Tukar), Jadi apabila Nilai Tukar mengalami peningkatan, maka Profitabilitas akan menurun sebesar -0,050 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.
- e. Koefisien regresi b_4 variabel *leverage* sebesar 26,964, artinya Profitabilitas akan naik untuk setiap tambahan X_4 (*Leverage*), Jadi apabila *Leverage* mengalami peningkatan, maka Profitabilitas akan turun sebesar 26,964 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

Berdasarkan interpretasi di atas, dapat diketahui bahwa Risiko Inflasi, Risiko Suku Bunga dan Risiko Nilai Tukar mempunyai arah pengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Dengan kata lain, bahwa apabila Risiko Inflasi, Risiko Suku Bunga dan Risiko Nilai Tukar meningkat maka akan diikuti penurunan Profitabilitas. Dapat diketahui pula bahwa *Leverage* mempunyai arah pengaruh positif terhadap Profitabilitas. Dengan kata lain, bahwa apabila *Leverage* meningkat maka akan diikuti kenaikan Profitabilitas.

2. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel terikat. Hipotesis pertama, kedua, ketiga, dan keempat menggunakan uji t untuk menunjukkan pengaruh parsial variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh risiko inflasi, risiko suku bunga, risiko nilai tukar dan *leverage* secara parsial terhadap variabel profitabilitas. Melalui bantuan SPSS 21.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji t

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.490	.083		5.900	.000
	Inflasi	-.023	.008	-.383	-2.947	.005
	Suku Bunga	-.002	.004	-.052	-.412	.683
	Nilai Tukar	-.050	.035	-.177	-1.412	.166
	Leverage	-26.964	8.430	-.411	-3.199	.003

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: *Output SPSS 21.0, 2019.*

Tabel 4.11 menunjukkan nilai $|t_{hitung}|$ variabel risiko inflasi $| -2,947 |$ lebih kecil dari $t_{tabel} -2,023$ dengan nilai signifikansi 0,005 lebih kecil dari taraf nyata 0,05. Berdasarkan kedua perbandingan tersebut, maka kesimpulannya adalah risiko inflasi secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Tabel 4.11 menunjukkan nilai $|t_{hitung}|$ variabel risiko suku bunga $| -0,412 |$ lebih besar dari $t_{tabel} -2,023$ dengan nilai signifikansi 0,683 lebih besar dari taraf nyata 0,05. Berdasarkan kedua perbandingan tersebut maka kesimpulannya adalah risiko suku bunga secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Tabel 4.11 menunjukkan nilai $|t_{hitung}|$ variabel risiko nilai tukar $| -1,412 |$ lebih besar dari $t_{tabel} -2,023$ dengan nilai signifikansi 0,166 lebih besar dari taraf nyata 0,05. Berdasarkan kedua perbandingan tersebut maka kesimpulannya risiko nilai tukar secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Tabel 4.11 menunjukkan nilai $|t_{hitung}|$ variabel *leverage* $-3,199$ lebih kecil dari t tabel $-2,023$ dengan nilai signifikansi $0,003$ lebih kecil dari taraf nyata $0,05$. Berdasarkan kedua perbandingan tersebut maka kesimpulannya risiko *leverage* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Hipotesis kelima menggunakan uji F untuk menunjukkan pengaruh secara simultan variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh risiko inflasi, risiko suku bunga, risiko nilai tukar dan *leverage* secara simultan terhadap variabel profitabilitas. Melalui bantuan SPSS 21.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.621	4	.405	6.651	.000 ^a
	Residual	2.376	39	.061		
	Total	3.996	43			

a. Predictors: (Constant), Leverage, Nilai Tukar, Suku Bunga, Inf lasi

b. Dependent Variable: Prof itabilitas

Sumber: *Output* SPSS 21.0, 2019.

Berdasarkan Tabel 4.12 nilai F hitung sebesar $6,651$. Sedangkan F tabel ($\alpha = 0,05$; db regresi = 4 : db residual= 39) adalah sebesar $2,612$. Hasil uji F menunjukkan F hitung $>$ F tabel yaitu $6,651 > 2,612$ atau nilai Sig. F ($0,000$) $<$ $\alpha = 0,05$ maka model analisis regresi adalah sudah baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan sudah baik

untuk hipotesis atau pendugaan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas secara simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan mengukur kemampuan model dalam menerangkan *variance* seberapa jauh kemampuan model merupakan ringkasan model yang menerangkan variasi variabel dependent atau terikat dengan nilai antara nol dan satu. Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh risiko inflasi, risiko suku bunga, risiko nilai tukar dan *leverage* terhadap profitabilitas. R^2 dalam penelitian ini diperoleh melalui SPSS 21.0, berikut hasil R^2 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.13 Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.637 ^a	.406	.345	.2468078	2.276

a. Predictors: (Constant), Lev erage, Nilai Tukar, Suku Bunga, Inflasi

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: *Output SPSS, 2019.*

Berdasarkan Tabel 4.13 diatas diperoleh *Adjusted R Square* sebesar 0,345 atau 34,5%. Artinya bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh 0,345 atau 34,5% variabel risiko inflasi, risiko suku bunga, nilai tukar dan *leverage*. Adapun sisa 65,5% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

F. Interpretasi Hasil Penelitian

Penelitian ini menjelaskan Pengaruh Risiko Inflasi, Risiko Suku Bunga, Risiko Nilai Tukar dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan *Food and Beverage* yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017).

1. Pengaruh Risiko Inflasi Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan Tabel 4.11 hasil uji t dan signifikansi variabel Risiko Inflasi memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas. Tandelilin (2010:342) menyatakan inflasi merupakan kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan. Inflasi yang tinggi mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasi. Sebaliknya, jika tingkat inflasi suatu negara mengalami penurunan maka hal ini merupakan sinyal yang positif bagi investor seiring dengan turunnya risiko daya beli uang dan risiko penurunan pendapatan riil. Jika dilihat dari segi perusahaan, inflasi dapat meningkatkan biaya faktor produksi. Apabila biaya faktor produksi seperti bahan baku dan lain-lain meningkat, maka akan menurunkan profitabilitas perusahaan sehingga *return* saham yang dibagikan melalui dividen juga akan semakin sedikit.

Hasil penelitian ini menunjukkan risiko inflasi terhadap profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan, apabila inflasi naik maka profitabilitas juga akan naik. Hasil ini tidak sesuai dengan pernyataan Tandelilin (2010:214) yang mengatakan bahwa inflasi melanjutkan

pendapatan dan biaya perusahaan. Terjadinya peningkatan inflasi didasari dengan adanya inflasi kelompok *administered price* dan *volatile foods*. *Administered price* adalah harga barang atau jasa yang diatur oleh Pemerintah, seperti harga BBM bersubsidi dan tarif tenaga listrik (TTL). Sedangkan *volatile foods* adalah komponen inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) yang mencakup beberapa bahan makanan yang harganya sangat berfluktuasi. Peningkatan inflasi dipengaruhi oleh inflasi kelompok *administered price* dan *volatile foods* yang menyebabkan perusahaan harus menyesuaikan harga jual produk peningkatan biaya yang sudah dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu produk. Hal tersebut yang tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan karena harga jual produk lebih tinggi dibandingkan biaya yang dikeluarkan perusahaan. Kenaikan risiko inflasi dapat meningkatkan profitabilitas secara signifikan.

2. Pengaruh Risiko Suku Bunga Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan Tabel 4.11 hasil uji t dan signifikansi variabel Risiko Suku Bunga memberikan pengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil ini tidak sesuai dengan *trade-off theory* yang menyatakan bahwa jika beban bunga meningkat dikarenakan meningkatnya utang maka beban pajak akan menurun dan profitabilitas akan meningkat. Peningkatan suku bunga didasari dengan adanya peningkatan pertumbuhan penawaran mata uang rupiah, tingkat suku bunga negara asing, defisit anggaran negara, defisit neraca perdagangan asing dan peningkatan pemberian modal usaha oleh bank. Pada tahun penelitian ini terjadi peningkatan suku bunga Bank

Sentral AS yaitu *Fed Fund Rate* dan kebijakan Bank Indonesia yang menjaga stabilitas makroekonomi dan mendorong momentum pertumbuhan ekonomi domestik. Hal tersebut tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman, karena perusahaan tidak terjun dalam sektor pasar keuangan. Kenaikan risiko suku bunga atau *BI Rate* dapat menurunkan profitabilitas secara tidak signifikan.

Hasil ini memperkuat penelitian dari Prasetyo (2017) yang menyatakan bahwa risiko suku bunga berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko terjadinya suku bunga bukan menjadi faktor utama yang perlu dipertimbangkan untuk menilai perubahan profitabilitas perusahaan *food and beverages*.

3. Pengaruh Risiko Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan Tabel 4.11 hasil uji t dan signifikansi variabel Risiko Nilai Tukar mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Tingkat nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS dipengaruhi oleh perekonomian global, ekspor dan impor, permintaan dan penawaran nilai tukar atau valuta asing (valas). Hal ini tidak mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan sub sektor *food and beverage*, karena nilai tukar terdepresiasi terhadap Dollar AS yang membuat tingkat impor meningkat dibandingkan dengan tingkat ekspor. Konsumen dalam negeri lebih suka barang lokal dibandingkan dengan barang impor karena barang lokal lebih

murah dibandingkan barang impor. Hal ini yang menyebabkan *return on equity* meningkat tetapi tidak signifikan. Melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS dapat meningkatkan profitabilitas secara tidak signifikan.

Mishkin (2010:111) menyatakan bahwa ketika mata uang suatu negara terapresiasi (menguat) maka barang yang dihasilkan oleh negara tersebut di luar negeri menjadi lebih mahal dan barang-barang luar negeri di negara tersebut menjadi lebih murah (asumsi harga domestik konstan di kedua negara) maka hasil penelitian ini mendukung teori Mishkin dimana risiko terjadinya suku bunga bukan menjadi faktor utama yang perlu dipertimbangkan untuk menilai perubahan profitabilitas perusahaan *food and beverages*. Penelitian ini juga mendukung penelitian Chatarine, Wiagustin, dan Artini (2016) yang menyatakan bahwa risiko nilai tukar berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Perbedaan hasil penelitian kemungkinan disebabkan oleh perbedaan sampel dan tahun penelitian.

4. Pengaruh *Leverage* Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan Tabel 4.11 hasil uji t dan signifikansi variabel *Leverage* mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas. Brealey.et.al (2008:25) menyatakan bahwa menyatakan *pecking order theory* bahwa "Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru tingkat utangnya rendah, dikarenakan perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki sumber dana internal yang berlimpah".

Menurut Kasmir (2010:112), "*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas". Semakin tinggi rasio ini berarti jumlah modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan utangnya. Utang dapat memberikan dampak yang buruk terhadap perusahaan, karena semakin tinggi tingkat utang perusahaan maka semakin mengurangi profitabilitas perusahaan.

Brigham dan Houston (2014:58) menyatakan bahwa "Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar beban terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan profitabilitas perusahaan, karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi. Maka pengaruh antara DER dan ROE adalah negatif".

Hasil uji ini mendukung teori Brealey et al yang mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas (*return on equity*) yang tinggi cenderung memiliki utang yang rendah. Meningkatnya *leverage* (*debt to equity ratio*) dapat meningkatkan profitabilitas secara signifikan dan penelitian dari Jannati (2013), Kurniawati (2015) dan Arif (2015) bahwa *leverage* mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

5. Pengaruh Risiko Inflasi, Risiko Suku Bunga, Risiko Nilai Tukar dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji F dan signifikansi pada Tabel 4.12, variabel Risiko Inflasi, Risiko Suku Bunga, Risiko Nilai Tukar, dan *Leverage* dinyatakan berpengaruh secara simultan (bersama-sama) karena nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi (0,05). Hal ini

dapat dikatakan bahwa Risiko Inflasi, Risiko Suku Bunga, Risiko Nilai Tukar, dan *Leverage* secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan Risiko Inflasi, Risiko Suku Bunga, Risiko Nilai Tukar, dan *Leverage* sebagai salah satu faktor penentu yang dapat menjelaskan perubahan Profitabilitas yang diterima investor.

Variabel makroekonomi seperti risiko inflasi, risiko suku bunga, risiko nilai tukar dapat mempengaruhi ekspor-impor, defisit neraca perdagangan, defisit anggaran negara, perekonomian global, Produk Domestik Bruto (PDB) dan perekonomian domestik.

Nilai koefisien determinasi yang diperoleh dari Tabel 4.13 sebesar 0,345 atau 34,5%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Profitabilitas pada Periode 2014-2017 dipengaruhi oleh variabel Risiko Inflasi, Risiko Suku Bunga, Risiko Nilai Tukar, dan *Leverage* sebesar 34,5%. Adapun sisa 65,5% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Nilai tersebut dapat dikatakan cukup rendah, sehingga investor saham sebaiknya lebih memperhatikan kondisi keuangan dan minat masyarakat terhadap produk *food and beverage*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui variabel mana sajakah yang mempunyai pengaruh pada Profitabilitas. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah variabel Risiko Inflasi (X_1), Risiko Suku Bunga (X_2), Risiko Nilai Tukar (X_3), dan *Leverage* (X_4) sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah Profitabilitas (Y).

Berdasarkan pada penghitungan analisis regresi linier berganda, dapat diketahui:

1. Berdasarkan pada hasil uji t didapatkan bahwa Risiko Inflasi (X_1) secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas.
2. Berdasarkan pada hasil uji t didapatkan bahwa Risiko Suku Bunga (X_2) secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas.
3. Berdasarkan pada hasil uji t didapatkan bahwa Risiko Nilai Tukar (X_3) secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas.
4. Berdasarkan pada hasil uji t didapatkan bahwa *Leverage* (X_4) secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas.
5. Berdasarkan pada hasil uji t didapatkan bahwa variabel *Leverage* mempunyai nilai t hitung dan koefisien beta yang paling besar. Sehingga variabel *Leverage* mempunyai pengaruh yang paling kuat dibandingkan dengan variabel yang lainnya maka variabel *Leverage* mempunyai pengaruh yang dominan terhadap Profitabilitas.

6. Berdasarkan pada hasil uji F dilakukan secara simultan (bersama-sama) Risiko Inflasi, Risiko Suku Bunga, Risiko Nilai Tukar dan *Leverage* terhadap Profitabilitas. Dari hasil analisis regresi linier berganda diperoleh variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian terhadap hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diterima.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan maupun bagi pihak-pihak lain. Adapun saran yang diberikan, antara lain:

1. Bagi pihak perusahaan sebaiknya perusahaan lebih berhati-hati dan efektif dalam penggunaan utang sebagai sumber modalnya. Lebih dari sebagian perusahaan sub sektor *food and beverage* periode 2014 sampai dengan 2017 memiliki tingkat profitabilitas relatif kecil dan tingkat utang yang relatif tinggi dapat mempertahankan serta meningkatkan mutu dari *leverage*, karena variabel *leverage* mempunyai pengaruh yang dominan dalam mempengaruhi profitabilitas, diantaranya yaitu dengan mampu menggunakan utang secara efektif sehingga profitabilitas akan meningkat.
2. Bagi investor dan calon investor apabila ingin menginvestasikan atau memberikan dana segar berupa utang, agar dapat memperhatikan variabel internal perusahaan seperti *leverage* pada penelitian ini. Hasil penelitian

ini menunjukkan bahwa variabel *Leverage* mempunyai pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

3. Bagi pemegang saham dan calon pemegang saham sebaiknya memberikan perhatian terhadap kondisi perusahaan yang diminati dengan mempertimbangkan tingkat struktur modal dan profitabilitas perusahaan sehingga pemegang saham atau calon pemegang saham dapat melakukan pengambilan keputusan dengan risiko seminimal mungkin.
4. Mengingat variabel bebas dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi Profitabilitas diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang merupakan variabel lain diluar variabel yang sudah masuk dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Azwar, Saifuddin. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV Andi.
- Berlianita, Hali C. 2005. *Belajar Valas*. Yogyakarta: GadjahMada University Press.
- Brealey, Richard A. dkk. 2008. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jilid Kedua. Edisi Kelima. Diterjemahkan Oleh Bob Sabran. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, Eugene F. Dan Joel F. Houston. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku satu (Edisi Sepuluh). Jakarta: Salemba Empat.
- Djohanputro, Brahmantoro. 2006. *Prinsip-prinsip Ekonomi Makro*. Jakarta: PPM 20.
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fahmi, Irham. 2015. *Manajemen Investasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi Kedelapan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasoloan, Jimmy. 2014. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: Deepublish.
- Halim, Abdul. 2015. *Analisis Investasi di Aset Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana.
- Horne, James C. dkk. 2005. *Fundamental of Financial Management*. Buku 1. Edisi Kedua belas. Diterjemahkan oleh Dewi Fitriasan dan Deny Arnos Kwary. Jakarta: Salemba Empat.
- Jogiyanto. 2016. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesebelas. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kuncoro, M. 2001. *Manajemen Keuangan Internasional*. Yogyakarta: BPFE UGM.

- Madura, Jeff. 2000. *Manajemen Keuangan Internasional*. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N. Gregory dkk. 2014. *Pengantar Ekonomi Makro*. Edisi Asia. Jakarta: Salemba Empat.
- McTaggart, Douglas, et al. 2003. *Economic 4th Edition*. New York: Addison Wesley.
- Mishkin, Frederic S. 2010. *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mishkin, Frederic S. 2010. *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Murni, Asfia. 2006. *Ekonomi Makro*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Puspoproto, Sawaldjo. 2004. *Keuangan, Perbankan, dan Pasar Keuangan Konsep, Teori, dan Realita*. Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Putong, Iskandar. 2013. *Economics Pengantar Mikro dan Makro*. Edisi 5. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Riyanto, Bambang. 2012. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Sartono, Agus. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi: Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sudarmanto, R. Gunawan. 2013. *Statistik Terapan Berbasis Komputer*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siregar, Syofian. 2013. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.

Internet

- Bank Indonesia (BI). Bank Sentral Republik Indonesia, diakses pada tanggal 02 November 2018 dari www.bi.go.id
- Bursa Efek Indonesia (BEI), 2018. Laporan Keuangan dan Tahunan, (online). (www.idx.co.id, diakses pada tanggal 31 November 2018)

Kementerian Perindustrian, 2016. Laporan Kinerja Kementerian Perindustrian Tahun 2015, (online). (www.kemenperin.go.id, diakses pada tanggal 20 November 2018)

United National Industrial Development Organization, 2017. http://www.unido.org/Data1/IndStatBrief/World_Leading_MVA.cfm?print=no&type=W6&Country=INS&sortBy=&sortDir=&Group=. Dimuat bulan Juni 2017.

Jurnal

Alvita Chatarine, Luh Putu Wiagustini, Luh Gede Sri Artini, 2016. *Pengaruh Risiko Kredit dan Nilai Tukar terhadap Profitabilitas dan Return Saham Perbankan di BEI*. Diakses pada tanggal 28 Maret 2019 dari <http://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/download/22974/16220>.E-Jurnal.

Joseph, Nathan Lael dan Panayiotis Vezos. 2006. *The Sensitivity of US Banks' Stock Return to Interest Rate and Exchange Rate Changes*. *Jurnal Keuangan Manajerial*. Vol.32 (No.2): 1-18. Emerald Group Publishing Limited.

Mahilo, Michael B, dan Parengkuan, Tommy. 2015. *Dampak Risiko Suku bunga, Inflasi, dan Kurs Terhadap Return Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Go Public di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal EMBA*. Vol. 3 (No. 3): 1-10. Manado, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi.

Lampiran 1. Data Inflasi, Suku Bunga (BI Rate), Nilai Tukar (Kurs USD)

Data Inflasi, BI Rate, Kurs							
Tanggal/Bulan/Tahun	Inflasi		BI Rate		Kurs USD/IDR		
		Delta		Delta		LN Kurs USD/IDR	Delta
1/5/14	0.0838		0.0750		12260	9.4141	
1/12/14	0.0822	-0.0016	0.0750	0.0000	12226	9.4113	-0.0028
1/19/14	0.0822	0.0000	0.0750	0.0000	12197	9.4089	-0.0024
1/26/14	0.0822	0.0000	0.0750	0.0000	12127	9.4032	-0.0058
2/2/14	0.0822	0.0000	0.0750	0.0000	12177	9.4073	0.0041
2/9/14	0.0822	0.0000	0.0750	0.0000	12226	9.4113	0.0040
2/16/14	0.0775	-0.0047	0.0750	0.0000	12176	9.4072	-0.0041
2/23/14	0.0775	0.0000	0.0750	0.0000	11886	9.3831	-0.0241
3/2/14	0.0775	0.0000	0.0750	0.0000	11792	9.3752	-0.0079
3/9/14	0.0775	0.0000	0.0750	0.0000	11634	9.3617	-0.0135
3/16/14	0.0732	-0.0043	0.0750	0.0000	11395	9.3409	-0.0208
3/23/14	0.0732	0.0000	0.0750	0.0000	11421	9.3432	0.0023
3/30/14	0.0732	0.0000	0.0750	0.0000	11431	9.3441	0.0009
4/6/14	0.0732	0.0000	0.0750	0.0000	11404	9.3417	-0.0024
4/13/14	0.0725	-0.0007	0.0750	0.0000	11310	9.3334	-0.0083
4/20/14	0.0725	0.0000	0.0750	0.0000	11450	9.3457	0.0123
4/27/14	0.0725	0.0000	0.0750	0.0000	11418	9.3429	-0.0028
5/4/14	0.0725	0.0000	0.0750	0.0000	11601	9.3588	0.0159
5/11/14	0.0732	0.0007	0.0750	0.0000	11537	9.3533	-0.0055
5/18/14	0.0732	0.0000	0.0750	0.0000	11563	9.3556	0.0023

5/25/14	0.0732	0.0000	0.0750	0.0000	11415	9.3427	-0.0129
6/1/14	0.0732	0.0000	0.0750	0.0000	11560	9.3553	0.0126
6/8/14	0.0732	0.0000	0.0750	0.0000	11611	9.3597	0.0044
6/15/14	0.0670	-0.0062	0.0750	0.0000	11823	9.3778	0.0181
6/22/14	0.0670	0.0000	0.0750	0.0000	11781	9.3742	-0.0036
6/29/14	0.0670	0.0000	0.0750	0.0000	11967	9.3899	0.0157
7/6/14	0.0670	0.0000	0.0750	0.0000	12103	9.4012	0.0113
7/13/14	0.0453	-0.0217	0.0750	0.0000	11887	9.3832	-0.0180
7/20/14	0.0453	0.0000	0.0750	0.0000	11627	9.3611	-0.0221
7/27/14	0.0453	0.0000	0.0750	0.0000	11706	9.3679	0.0068
8/3/14	0.0453	0.0000	0.0750	0.0000	11591	9.3580	-0.0099
8/10/14	0.0399	-0.0054	0.0750	0.0000	11591	9.3580	0.0000
8/17/14	0.0399	0.0000	0.0750	0.0000	11822	9.3777	0.0197
8/24/14	0.0399	0.0000	0.0750	0.0000	11693	9.3667	-0.0110
8/31/14	0.0399	0.0000	0.0750	0.0000	11654	9.3634	-0.0033
9/7/14	0.0399	0.0000	0.0750	0.0000	11717	9.3688	0.0054
9/14/14	0.0453	0.0054	0.0750	0.0000	11770	9.3733	0.0045
9/21/14	0.0453	0.0000	0.0750	0.0000	11831	9.3785	0.0052
9/28/14	0.0453	0.0000	0.0750	0.0000	11985	9.3914	0.0129
10/5/14	0.0453	0.0000	0.0750	0.0000	12007	9.3932	0.0018
10/12/14	0.0483	0.0030	0.0750	0.0000	12144	9.4046	0.0113
10/19/14	0.0483	0.0000	0.0750	0.0000	12207	9.4098	0.0052
10/26/14	0.0483	0.0000	0.0750	0.0000	12222	9.4110	0.0012
11/2/14	0.0483	0.0000	0.0750	0.0000	12065	9.3981	-0.0129
11/9/14	0.0483	0.0000	0.0750	0.0000	12082	9.3995	0.0014

11/16/14	0.0623	0.0140	0.0775	0.0025	12149	9.4050	0.0055
11/23/14	0.0623	0.0000	0.0775	0.0000	12206	9.4097	0.0047
11/30/14	0.0623	0.0000	0.0775	0.0000	12161	9.4060	-0.0037
12/7/14	0.0623	0.0000	0.0775	0.0000	12196	9.4089	0.0029
12/14/14	0.0836	0.0213	0.0775	0.0000	12296	9.4170	0.0082
12/21/14	0.0836	0.0000	0.0775	0.0000	12432	9.4280	0.0110
12/28/14	0.0836	0.0000	0.0775	0.0000	12500	9.4335	0.0055
1/4/15	0.0836	0.0000	0.0775	0.0000	12467	9.4308	-0.0026
1/11/15	0.0696	-0.0140	0.0775	0.0000	12474	9.4314	0.0006
1/18/15	0.0696	0.0000	0.0775	0.0000	12640	9.4446	0.0132
1/25/15	0.0696	0.0000	0.0775	0.0000	12593	9.4409	-0.0037
2/1/15	0.0696	0.0000	0.0775	0.0000	12444	9.4290	-0.0119
2/8/15	0.0696	0.0000	0.0775	0.0000	12625	9.4434	0.0144
2/15/15	0.0629	-0.0067	0.0750	-0.0025	12613	9.4425	-0.0010
2/22/15	0.0629	0.0000	0.0750	0.0000	12769	9.4548	0.0123
3/1/15	0.0629	0.0000	0.0750	0.0000	12849	9.4610	0.0062
3/8/15	0.0629	0.0000	0.0750	0.0000	12863	9.4621	0.0011
3/15/15	0.0638	0.0009	0.0750	0.0000	12983	9.4714	0.0093
3/22/15	0.0638	0.0000	0.0750	0.0000	13191	9.4873	0.0159
3/29/15	0.0638	0.0000	0.0750	0.0000	13075	9.4785	-0.0088
4/5/15	0.0638	0.0000	0.0750	0.0000	13064	9.4776	-0.0008
4/12/15	0.0679	0.0041	0.0750	0.0000	13000	9.4727	-0.0049
4/19/15	0.0679	0.0000	0.0750	0.0000	12910	9.4658	-0.0069
4/26/15	0.0679	0.0000	0.0750	0.0000	12863	9.4621	-0.0036
5/3/15	0.0679	0.0000	0.0750	0.0000	12941	9.4682	0.0060

5/10/15	0.0715	0.0036	0.0750	0.0000	12937	9.4678	-0.0003
5/17/15	0.0715	0.0000	0.0750	0.0000	13177	9.4862	0.0184
5/24/15	0.0715	0.0000	0.0750	0.0000	13090	9.4796	-0.0066
5/31/15	0.0715	0.0000	0.0750	0.0000	13136	9.4831	0.0035
6/7/15	0.0715	0.0000	0.0750	0.0000	13211	9.4888	0.0057
6/14/15	0.0726	0.0011	0.0750	0.0000	13288	9.4946	0.0058
6/21/15	0.0726	0.0000	0.0750	0.0000	13317	9.4968	0.0022
6/28/15	0.0726	0.0000	0.0750	0.0000	13324	9.4973	0.0005
7/5/15	0.0726	0.0000	0.0750	0.0000	13338	9.4984	0.0011
7/12/15	0.0726	0.0000	0.0750	0.0000	13316	9.4967	-0.0006
7/19/15	0.0726	0.0000	0.0750	0.0000	13304	9.4958	-0.0009
7/26/15	0.0726	0.0000	0.0750	0.0000	13329	9.4977	0.0019
8/2/15	0.0726	0.0000	0.0750	0.0000	13448	9.5066	0.0089
8/9/15	0.0726	0.0000	0.0750	0.0000	13481	9.5090	0.0025
8/16/15	0.0718	-0.0008	0.0750	0.0000	13536	9.5131	0.0041
8/23/15	0.0718	0.0000	0.0750	0.0000	13763	9.5297	0.0166
8/30/15	0.0718	0.0000	0.0750	0.0000	13895	9.5393	0.0095
9/6/15	0.0718	0.0000	0.0750	0.0000	14011	9.5476	0.0083
9/13/15	0.0683	-0.0035	0.0750	0.0000	14178	9.5594	0.0118
9/20/15	0.0683	0.0000	0.0750	0.0000	14306	9.5684	0.0090
9/27/15	0.0683	0.0000	0.0750	0.0000	14463	9.5793	0.0109
10/4/15	0.0683	0.0000	0.0750	0.0000	14690	9.5949	0.0156
10/11/15	0.0625	-0.0058	0.0750	0.0000	14709	9.5962	0.0013
10/18/15	0.0625	0.0000	0.0750	0.0000	13521	9.5120	-0.0842
10/25/15	0.0625	0.0000	0.0750	0.0000	13534	9.5130	0.0010

11/1/15	0.0625	0.0000	0.0750	0.0000	13491	9.5098	-0.0032
11/8/15	0.0625	0.0000	0.0750	0.0000	13639	9.5207	0.0109
11/15/15	0.0489	-0.0136	0.0750	0.0000	13550	9.5141	-0.0065
11/22/15	0.0489	0.0000	0.0750	0.0000	13633	9.5202	0.0061
11/29/15	0.0489	0.0000	0.0750	0.0000	13739	9.5280	0.0077
12/6/15	0.0489	0.0000	0.0750	0.0000	13747	9.5286	0.0006
12/13/15	0.0335	-0.0154	0.0750	0.0000	13833	9.5348	0.0062
12/20/15	0.0335	0.0000	0.0750	0.0000	13937	9.5423	0.0075
12/27/15	0.0335	0.0000	0.0750	0.0000	14032	9.5491	0.0068
1/3/16	0.0335	0.0000	0.0750	0.0000	13644	9.5211	-0.0280
1/10/16	0.0414	0.0079	0.0725	-0.0025	13795	9.5321	0.0110
1/17/16	0.0414	0.0000	0.0725	0.0000	13874	9.5378	0.0057
1/24/16	0.0414	0.0000	0.0725	0.0000	13886	9.5386	0.0009
1/31/16	0.0414	0.0000	0.0725	0.0000	13874	9.5378	-0.0009
2/7/16	0.0414	0.0000	0.0725	0.0000	13846	9.5358	-0.0020
2/14/16	0.0442	0.0028	0.0700	-0.0025	13653	9.5217	-0.0140
2/21/16	0.0442	0.0000	0.0700	0.0000	13471	9.5083	-0.0134
2/28/16	0.0442	0.0000	0.0700	0.0000	13549	9.5141	0.0058
3/6/16	0.0442	0.0000	0.0700	0.0000	13400	9.5030	-0.0111
3/13/16	0.0445	0.0003	0.0675	-0.0025	13159	9.4849	-0.0181
3/20/16	0.0445	0.0000	0.0675	0.0000	13087	9.4794	-0.0055
3/27/16	0.0445	0.0000	0.0675	0.0000	13048	9.4764	-0.0030
4/3/16	0.0445	0.0000	0.0675	0.0000	13250	9.4918	0.0154
4/10/16	0.0360	-0.0085	0.0675	0.0000	13180	9.4865	-0.0053
4/17/16	0.0360	0.0000	0.0675	0.0000	13169	9.4856	-0.0008

4/24/16	0.0360	0.0000	0.0675	0.0000	13166	9.4854	-0.0002
5/1/16	0.0360	0.0000	0.0675	0.0000	13169	9.4856	0.0002
5/8/16	0.0360	0.0000	0.0675	0.0000	13204	9.4883	0.0027
5/15/16	0.0333	-0.0027	0.0675	0.0000	13246	9.4915	0.0032
5/22/16	0.0333	0.0000	0.0675	0.0000	13311	9.4963	0.0049
5/29/16	0.0333	0.0000	0.0675	0.0000	13573	9.5158	0.0195
6/5/16	0.0333	0.0000	0.0675	0.0000	13575	9.5160	0.0001
6/12/16	0.0345	0.0012	0.0650	-0.0025	13612	9.5187	0.0027
6/19/16	0.0345	0.0000	0.0650	0.0000	13309	9.4962	-0.0225
6/26/16	0.0345	0.0000	0.0650	0.0000	13358	9.4999	0.0037
7/3/16	0.0345	0.0000	0.0650	0.0000	13296	9.4952	-0.0047
7/10/16	0.0321	-0.0024	0.0650	0.0000	13172	9.4858	-0.0094
7/17/16	0.0321	0.0000	0.0650	0.0000	13172	9.4858	0.0000
7/24/16	0.0321	0.0000	0.0650	0.0000	13086	9.4793	-0.0066
7/31/16	0.0321	0.0000	0.0650	0.0000	13102	9.4805	0.0012
8/7/16	0.0321	0.0000	0.0650	0.0000	13094	9.4799	-0.0006
8/14/16	0.0279	-0.0042	0.0525	-0.0125	13125	9.4823	0.0024
8/21/16	0.0279	0.0000	0.0525	0.0000	13120	9.4819	-0.0004
8/28/16	0.0279	0.0000	0.0525	0.0000	13119	9.4818	-0.0001
9/4/16	0.0279	0.0000	0.0525	0.0000	13242	9.4911	0.0093
9/11/16	0.0307	0.0028	0.0500	-0.0025	13261	9.4926	0.0014
9/18/16	0.0307	0.0000	0.0500	0.0000	13089	9.4795	-0.0131
9/25/16	0.0307	0.0000	0.0500	0.0000	13131	9.4827	0.0032
10/2/16	0.0307	0.0000	0.0500	0.0000	13098	9.4802	-0.0025
10/9/16	0.0307	0.0000	0.0500	0.0000	12998	9.4726	-0.0077

10/16/16	0.0331	0.0024	0.0475	-0.0025	13002	9.4729	0.0003
10/23/16	0.0331	0.0000	0.0475	0.0000	13047	9.4763	0.0035
10/30/16	0.0331	0.0000	0.0475	0.0000	13020	9.4742	-0.0021
11/6/16	0.0331	0.0000	0.0475	0.0000	13048	9.4764	0.0021
11/13/16	0.0358	0.0027	0.0475	0.0000	13103	9.4806	0.0042
11/20/16	0.0358	0.0000	0.0475	0.0000	13350	9.4993	0.0187
11/27/16	0.0358	0.0000	0.0475	0.0000	13408	9.5036	0.0043
12/4/16	0.0358	0.0000	0.0475	0.0000	13570	9.5156	0.0120
12/11/16	0.0302	-0.0056	0.0475	0.0000	13524	9.5122	-0.0034
12/18/16	0.0302	0.0000	0.0475	0.0000	13337	9.4983	-0.0139
12/25/16	0.0302	0.0000	0.0475	0.0000	13426	9.5049	0.0067
1/1/17	0.0302	0.0000	0.0475	0.0000	13470	9.5082	0.0033
1/8/17	0.0302	0.0000	0.0475	0.0000	13436	9.5057	-0.0025
1/15/17	0.0349	0.0047	0.0475	0.0000	13347	9.4990	-0.0066
1/22/17	0.0349	0.0000	0.0475	0.0000	13308	9.4961	-0.0029
1/29/17	0.0349	0.0000	0.0475	0.0000	13382	9.5017	0.0055
2/5/17	0.0349	0.0000	0.0475	0.0000	13359	9.4999	-0.0017
2/12/17	0.0383	0.0034	0.0475	0.0000	13362	9.5002	0.0002
2/19/17	0.0383	0.0000	0.0475	0.0000	13318	9.4969	-0.0033
2/26/17	0.0383	0.0000	0.0475	0.0000	13328	9.4976	0.0008
3/5/17	0.0383	0.0000	0.0475	0.0000	13336	9.4982	0.0006
3/12/17	0.0361	-0.0022	0.0475	0.0000	13375	9.5011	0.0029
3/19/17	0.0361	0.0000	0.0475	0.0000	13393	9.5025	0.0013
3/26/17	0.0361	0.0000	0.0475	0.0000	13342	9.4987	-0.0038
4/2/17	0.0361	0.0000	0.0475	0.0000	13329	9.4977	-0.0010

4/9/17	0.0361	0.0000	0.0475	0.0000	13321	9.4971	-0.0006
4/16/17	0.0417	0.0056	0.0475	0.0000	13341	9.4986	0.0015
4/23/17	0.0417	0.0000	0.0475	0.0000	13264	9.4928	-0.0058
4/30/17	0.0417	0.0000	0.0475	0.0000	13320	9.4970	0.0042
5/7/17	0.0417	0.0000	0.0475	0.0000	13327	9.4975	0.0005
5/14/17	0.0433	0.0016	0.0475	0.0000	13339	9.4984	0.0009
5/21/17	0.0433	0.0000	0.0475	0.0000	13340	9.4985	0.0001
5/28/17	0.0433	0.0000	0.0475	0.0000	13410	9.5038	0.0052
6/4/17	0.0433	0.0000	0.0475	0.0000	13295	9.4951	-0.0086
6/11/17	0.0437	0.0004	0.0475	0.0000	13311	9.4963	0.0012
6/18/17	0.0437	0.0000	0.0475	0.0000	13292	9.4949	-0.0014
6/25/17	0.0437	0.0000	0.0475	0.0000	13298	9.4954	0.0005
7/2/17	0.0437	0.0000	0.0475	0.0000	13301	9.4956	0.0002
7/9/17	0.0437	0.0000	0.0475	0.0000	13319	9.4969	0.0014
7/16/17	0.0388	-0.0049	0.0475	0.0000	13397	9.5028	0.0058
7/23/17	0.0388	0.0000	0.0475	0.0000	13347	9.4990	-0.0037
7/30/17	0.0388	0.0000	0.0475	0.0000	13323	9.4972	-0.0018
8/6/17	0.0388	0.0000	0.0475	0.0000	13326	9.4975	0.0002
8/13/17	0.0382	-0.0006	0.0450	-0.0025	13324	9.4973	-0.0002
8/20/17	0.0382	0.0000	0.0450	0.0000	13370	9.5008	0.0034
8/27/17	0.0382	0.0000	0.0450	0.0000	13368	9.5006	-0.0001
9/3/17	0.0382	0.0000	0.0450	0.0000	13348	9.4991	-0.0015
9/10/17	0.0372	-0.0010	0.0425	-0.0025	13351	9.4993	0.0002
9/17/17	0.0372	0.0000	0.0425	0.0000	13284	9.4943	-0.0050
9/24/17	0.0372	0.0000	0.0425	0.0000	13261	9.4926	-0.0017

10/1/17	0.0372	0.0000	0.0425	0.0000	13325	9.4974	0.0048
10/8/17	0.0372	0.0000	0.0425	0.0000	13492	9.5099	0.0125
10/15/17	0.0358	-0.0014	0.0425	0.0000	13485	9.5093	-0.0005
10/22/17	0.0358	0.0000	0.0425	0.0000	13508	9.5110	0.0017
10/29/17	0.0358	0.0000	0.0425	0.0000	13517	9.5117	0.0007
11/5/17	0.0358	0.0000	0.0425	0.0000	13630	9.5200	0.0083
11/12/17	0.0330	-0.0028	0.0425	0.0000	13500	9.5104	-0.0096
11/19/17	0.0330	0.0000	0.0425	0.0000	13514	9.5115	0.0010
11/26/17	0.0330	0.0000	0.0425	0.0000	13517	9.5117	0.0002
12/3/17	0.0330	0.0000	0.0425	0.0000	13506	9.5109	-0.0008
12/10/17	0.0361	0.0031	0.0425	0.0000	13514	9.5115	0.0006
12/17/17	0.0361	0.0000	0.0425	0.0000	13556	9.5146	0.0031
12/24/17	0.0361	0.0000	0.0425	0.0000	13573	9.5158	0.0013
12/29/17	0.0361	0.0000	0.0425	0.0000	13558	9.5147	-0.0011

Sumber: Data diolah dari Bank Indonesia



Lampiran 2. Data Risiko Inflasi, Risiko Suku Bunga (BI Rate), Risiko Nilai Tukar, Leverage (Debt to Equity Ratio) dan Profitabilitas (Return On Equity)

Keterangan	Inflasi	Suku Bunga	Nilai Tukar	Leverage	Profitabilitas
	X1	X2	X3	X4	Y1
ADES 2014	0.37	13.8	0.168	0.72	10.49
ADES 2015	-1.76	9	0.148	0.99	10.00
ADES 2016	1.62	5.91	-1.119	1.00	14.56
ADES 2017	0.69	-14.6	1.36	0.99	9.04
CEKA 2014	2.99	-2	-0.09	1.39	7.63
CEKA 2015	-0.32	-2.5	-0.38	1.32	16.65
CEKA 2016	-2.16	-0.28	-1.26	0.61	28.12
CEKA 2017	-8.69	14.9	-3.68	0.54	11.90
DLTA 2014	0.936	-6.2	0.11	0.30	37.68
DLTA 2015	2.51	4.3	-0.578	0.22	22.60
DLTA 2016	-1.88	0.28	0.009	0.18	25.14
DLTA 2017	-0.97	-8.55	1.806	0.17	24.44
ICBP 2014	0.134	-2.2	0.166	0.66	16.83
ICBP 2015	2.72	-1	-0.183	0.62	17.84
ICBP 2016	-0.11	4.8	0.453	0.56	19.63
ICBP 2017	0.98	7.19	0.698	0.56	17.43
INDF 2014	-1.079	13.9	-0.333	1.08	12.48
INDF 2015	1.7	-0.8	-0.496	1.13	8.60
INDF 2016	1.34	2.23	0.367	0.87	11.99
INDF 2017	-1.91	15.22	-0.317	0.88	11.00
MLBI 2014	1.67	-6.7	0.31	0.03	143.53
MLBI 2015	0.24	2	-1.078	1.74	64.83
MLBI 2016	-2.06	1.94	0.208	1.77	119.68
MLBI 2017	-1.19	-4.05	-0.764	1.36	124.15
MYOR 2014	-0.07	0.7	-0.52	1.51	9.99
MYOR 2015	-0.72	16	-1.411	1.18	24.07
MYOR 2016	-5.08	7.07	-0.111	1.06	22.16
MYOR 2017	10.22	15.2	3.56	1.03	22.18
ROTI 2014	0.38	-25.6	0.446	1.23	19.64
ROTI 2015	1.27	11.4	0.537	1.28	22.76
ROTI 2016	-1.39	2.81	-0.636	1.02	19.39
ROTI 2017	6.08	-4.5	-0.76	0.62	4.80
SKBM 2014	6.1	-38.9	-0.66	1.04	28.03
SKBM 2015	-0.03	-0.1	0.006	1.22	11.67
SKBM 2016	-7.19	0.24	2.05	1.72	6.12
SKBM 2017	-10.34	-13.1	0.26	0.59	2.53

SKLT 2014	0	0	0	1.16	10.75
SKLT 2015	3.864	-8.44	-0.352	1.48	13.20
SKLT 2016	-1.18	0.49	-0.457	0.92	6.97
SKLT 2017	23.5	1.3	-1.81	1.07	7.47
ULTJ 2014	0.085	-1.8	0.334	0.29	12.51
ULTJ 2015	-0.5	12.2	-0.264	0.27	18.70
ULTJ 2016	-2.99	-8.01	-0.797	0.21	20.34
ULTJ 2017	1.43	-2.95	0.58	0.23	16.91

Sumber: Data diolah dari www.yahoofinance.com



Lampiran 3. Closing Price Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage Periode 2014-2017

Tgl/Bln/Thn	ADES	CEKA	DLTA	ICBP	INDF	MLBI	MYOR	ROTI	SKBM	SKLT	ULTJ
05/01/2014	1980	560	7180	5100	6700	12000	1040	1020	480	360	1050
12/01/2014	1870	580	7100	5000	6675	11490	996	1000	480	360	1020
19/01/2014	1940	595	7100	5462,5	6675	10730	1040	1075	480	360	1050
26/01/2014	2060	665	7100	5600	7275	10810	1081	1075	510	360	1093,75
02/02/2014	2000	627,5	7100	5500	6975	10800	1080	1055	510	360	1095
09/02/2014	2015	630	7100	5575	7050	10800	1080	1140	510	360	1093,75
16/02/2014	2135	657,5	7180	5437,5	7000	10650	1148	1130	510	360	1160
23/02/2014	2105	670	7180	5450	7050	10650	1216	1190	500	360	1118,75
02/03/2014	2080	645	7000	5587,5	7175	10850	1204	1150	600	360	1100
09/03/2014	2140	855	7000	5450	7425	10710	1204	1185	600	360	1060
16/03/2014	2155	790	6900	5550	7750	10795	1213	1150	800	360	1030
23/03/2014	2100	702,5	6900	5487,5	7325	10790	1200	1090	700	360	1045
30/03/2014	2070	702,5	7000	5050	7300	10900	1200	1105	700	360	975
06/04/2014	2045	700	7220	5000	7150	11200	1196	1150	900	360	977,5
13/04/2014	1950	747,5	7280	4962,5	7200	11000	1168	1095	900	360	988,75
20/04/2014	1935	750	7270	4987,5	7200	11000	1184	1130	1100	360	993,75
27/04/2014	1930	755	7210	4987,5	7150	11000	1160	1065	1000	360	981,25
04/05/2014	1915	795	7230	4987,5	7050	11270	1143	1105	1200	360	1000
11/05/2014	1880	1100	7250,5	4987,5	7050	10710	1136	1200	1300	360	1062,5
18/05/2014	1960	1272,5	7400	5162,5	7100	11300	1184	1185	1400	360	1050
25/05/2014	1885	1225	7500	5100	6700	11245	1156	1200	1200	360	1031,25
01/06/2014	1880	1200	7500	5100	6825	11180	1154	1270	1200	360	1037,5

08/06/2014	1850	1197,5	7200	5050	6800	10800	1147	1280	1345	360	1000
15/06/2014	1825	1192,5	7200	5112,5	6875	10560	1169	1315	1300	360	997,5
22/06/2014	1680	1150	7200	5050	6825	10560	1172	1400	1350	360	997,5
29/06/2014	1550	1197,5	7200	4950	6800	10850	1185	1420	1200	360	987,5
06/07/2014	1735	1295	7200	5037,5	6800	10560	1177	1420	1000	360	988,75
13/07/2014	1695	1292,5	7200	5037,5	7100	10560	1182	1330	1000	360	987,5
20/07/2014	1695	1210	7180	5237,5	7075	10400	1183	1330	910	360	985
27/07/2014	1685	1300	7180	5225	7075	10400	1194	1310	1100	360	978,75
03/08/2014	1685	1300	7180	5225	7075	10400	1194	1310	1100	360	995
10/08/2014	1655	920	7180	5175	6975	10400	1200	1205	1250	360	962,5
17/08/2014	1720	932,5	7180	5237,5	7100	10400	1160	1215	1250	360	962,5
24/08/2014	1725	905	6900	5050	7100	10000	1216	1210	1195	360	957,5
31/08/2014	1665	875	6900	5250	6875	10300	1225	1215	1175	360	950
07/09/2014	1640	890	6900	5450	6975	10360	1244	1220	1100	360	950
14/09/2014	1600	847,5	8330	5637,5	7050	14150	1183	1190	1100	360	961,25
21/09/2014	1600	860	8000	5650	7100	14010	1160	1225	1100	360	937,5
28/09/2014	1555	845	8000	5650	6950	13850	1220	1185	1100	360	950
05/10/2014	1445	797,5	8100	5475	6775	13850	1196	1100	1000	360	925
12/10/2014	1390	825	8100	5550	6850	13850	1201	1060	1000	360	925
19/10/2014	1350	825	8000	5700	6975	13000	1208	1140	1000	360	933,75
26/10/2014	1450	847,5	8060	5700	6650	13000	1200	1205	1000	360	950
02/11/2014	1375	750	8040	5525	6825	12500	1131	1240	1000	360	938,75
09/11/2014	1360	700	7780	5500	6450	11800	1036	1245	1000	360	931,25
16/11/2014	1405	730	7780	5512,5	6575	11900	1030	1185	1000	360	927,5

23/11/2014	1415	750	7780	5537,5	6750	11825	970	1180	1000	360	937,5
30/11/2014	1375	770	7750	5625	6700	11850	1008	1210	970	360	931,25
07/12/2014	1350	735	7750	5875	6675	11800	907	1370	675	360	925
14/12/2014	1375	770	7750	5850	6550	11850	925	1300	970	360	930
21/12/2014	1365	750	7750	6162,5	6550	11900	858	1420	970	360	925
28/12/2014	1375	785	7750	6200	6600	11975	822	1425	970	360	925
04/01/2015	1360	750	7800	6575	7450	12000	852	1375	970	360	917,5
11/01/2015	1485	750	7511,5	6475	7400	11950	879	1305	970	320	915
18/01/2015	1400	747,5	7400	6362,5	7300	11700	840	1290	965	320	977,5
25/01/2015	1405	740	7200	7400	7625	11900	991	1390	900	320	927,5
01/02/2015	1370	735	7200	7250	7550	11900	970	1375	900	320	1006,25
08/02/2015	1410	720	6500	7200	7500	11700	996	1330	900	320	987,5
15/02/2015	1385	725	6300	7112,5	7400	11575	972	1280	900	320	962,5
22/02/2015	1380	722,5	6100	7100	7350	11200	980	1205	900	320	987,5
01/03/2015	1380	660	5680	7150	7400	10400	980	1230	970	320	976,25
08/03/2015	1375	725	5360	7262,5	7475	9975	994	1250	970	320	950
15/03/2015	1375	700	5360	7312,5	7325	9900	1088	1180	970	320	968,75
22/03/2015	1370	725	5360	7550	7425	9600	1136	1225	970	320	980
29/03/2015	1375	765	5540	7050	7425	9600	1149	1165	970	320	962,5
05/04/2015	1380	747,5	5600	7162,5	7375	9600	1156	1200	970	320	962,5
12/04/2015	1380	740	5600	7125	7375	9750	1089	1145	970	340	963,75
19/04/2015	1380	747,5	5590	7175	7350	9525	992	1075	970	340	962,5
26/04/2015	1375	747,5	5670	7050	7375	9625	1036	1150	950	340	971,25
03/05/2015	1370	747,5	5668	6600	6750	9525	1021	1140	970	340	956,25

10/05/2015	1370	805	5500	6887,5	6650	8550	1040	1160	970	350	975
17/05/2015	1395	730	5400	6800	7175	7600	1040	1225	900	350	985
24/05/2015	1375	710	5200	6962,5	6875	7300	1055	1245	900	350	966,25
31/05/2015	1405	712,5	5200	7050	7300	7075	1020	1265	900	350	950
07/06/2015	1400	670	5200	6725	7050	7150	1040	1250	900	350	950
14/06/2015	1405	712,5	4900	6675	6600	6675	1040	1200	900	350	927,5
21/06/2015	1395	700	4900	6475	6950	6950	1076	1145	900	350	927,5
28/06/2015	1400	735	4900	6300	6625	7000	984	1145	900	350	927,5
05/07/2015	1410	677,5	4900	6287,5	6725	6975	1039	1160	860	350	927,5
12/07/2015	1395	650	4900	6062,5	6550	6800	1060	1165	860	350	925
19/07/2015	1395	652,5	4900	6275	6225	7000	1020	1155	860	350	927,5
26/07/2015	1375	655	4900	6212,5	6150	6925	1087	1115	860	350	925
02/08/2015	1400	675	4900	6150	6100	7000	1112	1180	840	350	925
09/08/2015	1370	695	4900	6362,5	5975	6875	1112	1195	840	350	947,5
16/08/2015	1300	680	4900	6250	5925	6675	1048	1150	840	350	897,5
23/08/2015	1025	635	4900	6225	5425	6250	1020	1100	840	350	895
30/08/2015	1150	555	4900	6150	5225	5900	1040	1135	840	350	875
06/09/2015	1125	655	4900	6075	5275	6200	1060	1090	840	350	902,5
13/09/2015	1100	670	4900	6050	5175	6300	1100	1110	840	370	905
20/09/2015	1100	695	4760	6475	5225	7500	1118	1175	840	370	865
27/09/2015	1055	625	4700	5812,5	5150	7950	1060	1105	1050	370	950
04/10/2015	1045	670	4660	6025	5275	7950	1060	1150	945	370	908,75
11/10/2015	1080	660	4660	6537,5	5800	8100	1044	1180	945	370	950
18/10/2015	1030	665	4890	6600	6200	9225	1240	1115	945	390	985

25/10/2015	1020	635	5000	6787,5	6225	11475	1103	1255	945	390	987,5
01/11/2015	1025	605	5300	6600	5525	9350	1092	1195	945	390	931,25
08/11/2015	1005	660	6000	6500	5850	9150	1080	1225	945	390	950
15/11/2015	1000	680	5100	6200	5175	8325	1060	1220	945	370	951,25
22/11/2015	995	690	5600	6450	5650	8500	1014	1215	945	370	975
29/11/2015	1030	645	5125	6287,5	5400	8425	1037	1285	945	370	926,25
06/12/2015	1030	640	5100	6250	5050	8225	1024	1245	945	370	938,75
13/12/2015	1010	640	5300	5775	4960	8400	1060	1205	945	370	953,75
20/12/2015	1025	645	4990	6200	5050	8125	1130	1200	945	370	953,75
27/12/2015	1040	645	5000	6525	4955	8300	1120	1255	945	370	940
03/01/2016	1015	675	5200	6737,5	5175	8200	1220	1265	945	370	950
10/01/2016	1015	670	5200	7037,5	5675	8250	1124	1200	945	370	900
17/01/2016	1000	650	5275	7037,5	5725	7975	1070	1195	945	370	875
24/01/2016	1020	635	5075	7325	5800	7575	1040	1185	945	370	870
31/01/2016	1005	610	5200	7225	6200	7600	1080	1350	945	370	895
07/02/2016	1030	610	5000	8300	6575	7775	1080	1355	945	370	902,5
14/02/2016	1020	605	4850	7362,5	6500	7450	1022	1355	945	360	922,5
21/02/2016	1020	695	4700	7550	6725	8075	1069	1400	945	360	918,75
28/02/2016	1020	610	4940	7562,5	6825	7775	1098	1245	900	360	900
06/03/2016	1035	620	5400	7962,5	7475	7925	1180	1265	900	360	913,75
13/03/2016	1020	670	5200	7637,5	7425	7850	1180	1250	690	360	920
20/03/2016	1070	725	5150	7887,5	6875	7875	1230	1250	540	360	905
27/03/2016	1055	645	5100	7612,5	6975	7900	1231	1255	515	360	915
03/04/2016	1075	670	5000	7662,5	7225	7850	1259	1265	535	360	912,5

10/04/2016	1040	710	5025	7562,5	7225	7875	1289	1245	595	365	925
17/04/2016	1040	670	5000	7500	7125	8000	1289	1255	595	365	950
24/04/2016	1030	680	5100	7525	7275	9100	1327	1330	585	365	956,25
01/05/2016	1035	730	5900	7637,5	7125	10750	1410	1450	550	365	963,75
08/05/2016	1030	910	5825	7675	7200	11025	1460	1455	560	365	1025
15/05/2016	1030	840	5900	7800	7125	11100	1546	1475	710	365	980
22/05/2016	1050	1215	6000	7987,5	6875	11000	1616	1400	600	365	975
29/05/2016	1025	1090	5850	8150	7075	11000	1540	1455	650	365	952,5
05/06/2016	1160	1110	5900	8037,5	7175	11425	1552	1440	650	365	962,5
12/06/2016	1140	1080	5700	8162,5	7300	11400	1580	1440	620	365	990
19/06/2016	1255	985	6000	8500	7050	11000	1540	1435	610	365	1000
26/06/2016	1255	930	5700	8525	7050	10800	1528	1470	600	365	1010
03/07/2016	1275	955	5700	8475	7025	10700	1540	1530	650	365	1000
10/07/2016	1275	955	5700	8475	7025	10700	1540	1530	650	365	1075
17/07/2016	1350	980	5750	8500	7125	11125	1560	1595	600	365	1040
24/07/2016	1480	1200	5650	8687,5	7350	11000	1570	1770	650	365	1040
31/07/2016	1385	1260	5650	8600	8325	11150	1588	1565	650	365	1047,5
07/08/2016	1485	1480	5700	8925	8400	11000	1655	1600	650	365	1000
14/08/2016	1395	1520	5875	8600	8100	11000	1565	1580	650	365	1125
21/08/2016	1400	1435	5800	9025	8050	11100	1525	1595	650	365	1160
28/08/2016	1355	1395	5625	9775	7925	11125	1505	1575	645	365	1100
04/09/2016	1390	1290	5775	9700	8000	11200	1540	1590	585	365	1122,5
11/09/2016	1300	1300	5500	9425	8200	11250	1500	1560	690	350	1100
18/09/2016	1275	1280	5500	9475	8475	11250	1445	1595	750	350	1125

25/09/2016	1290	1260	5500	9500	8875	12825	1470	1560	680	350	1087,5
02/10/2016	1300	1250	5500	9475	8700	13000	1495	1690	625	350	1067,5
09/10/2016	1255	1275	5525	9575	8900	12650	1520	1600	675	320	1070
16/10/2016	1245	1275	5400	9800	8825	12475	1515	1600	720	320	1125
23/10/2016	1200	1450	5300	9575	8725	12025	1520	1600	720	320	1125
30/10/2016	1210	1380	5200	9525	8525	12000	1520	1650	720	320	1120
06/11/2016	1230	1350	5000	9100	8175	12100	1505	1600	720	320	1125
13/11/2016	1200	1325	5000	8775	7675	11550	1500	1570	650	320	1185
20/11/2016	1125	1270	5150	9100	7775	11600	1515	1550	750	290	1125
27/11/2016	1140	1330	5000	8275	7425	11650	1540	1480	725	290	1125
04/12/2016	1130	1315	5000	8750	7450	11525	1555	1505	725	290	1125
11/12/2016	1120	1360	4900	8850	8050	11900	1595	1510	725	290	1137,5
18/12/2016	1080	1360	4850	8625	7750	11600	1615	1520	700	308	1130
25/12/2016	1045	1300	4800	7550	7275	11500	1610	1490	660	308	1125
01/01/2017	1000	1350	5000	8575	7925	11750	1645	1600	640	308	1132,5
08/01/2017	1020	1355	4700	8525	8025	11750	1755	1630	655	308	1100
15/01/2017	1050	1345	4500	8525	7875	11750	1755	1630	695	620	1082,5
22/01/2017	1075	1425	4480	8500	8050	11500	1765	1655	660	620	1062,5
29/01/2017	1070	1345	4450	8550	8000	11850	1760	1525	675	620	1070
05/02/2017	1125	1330	4410	8450	7875	11500	1900	1560	560	620	1075
12/02/2017	1100	1355	4350	8550	8000	11775	1810	1570	510	620	1087,5
19/02/2017	1090	1360	4200	8375	8000	11750	1880	1520	490	620	1075
26/02/2017	1055	1395	4160	8325	8100	11500	1910	1545	490	620	1057,5
05/03/2017	1050	1490	4150	8225	8050	11600	2050	1555	550	620	1065

12/03/2017	1050	1535	4150	8150	7925	11600	2200	1450	500	740	1025
19/03/2017	1050	1700	4190	8700	8325	11650	2070	1540	494	740	1025
26/03/2017	1070	2170	4400	8600	8050	11675	2050	1470	490	740	1037,5
02/04/2017	1170	2170	4400	8150	8000	11775	2130	1540	490	740	1032,5
09/04/2017	1175	1980	4600	8175	7975	11850	2080	1640	505	1050	1040
16/04/2017	1125	1950	4950	8125	7975	11975	1970	1615	520	1050	1025
23/04/2017	1150	1850	5000	8400	8025	12175	2000	1620	545	1050	1037,5
30/04/2017	1195	1670	5025	8775	8375	11875	2030	1640	600	1050	1050
07/05/2017	1060	1390	5100	8625	8475	11900	2180	1640	550	1050	1040
14/05/2017	1100	1420	4800	8600	8475	11925	2220	1675	496	1100	1025
21/05/2017	1100	1495	4920	9100	8650	11850	2240	1540	490	1100	1055
28/05/2017	1080	1900	4860	8800	8750	11800	2190	1540	500	1100	1075
04/06/2017	1090	1710	4810	8700	8825	11900	2150	1385	500	1100	1225
11/06/2017	1070	1560	4710	8400	8500	11800	2120	1275	490	1100	1268,75
18/06/2017	1065	1600	4680	8750	8325	11950	2130	1280	500	1100	1240
25/06/2017	1080	1665	4600	8800	8600	12000	2210	1230	580	1100	1225
02/07/2017	1080	1665	4600	8800	8600	12000	2210	1230	580	1100	1256,25
09/07/2017	1120	1610	4800	8500	8750	12125	1995	1195	620	900	1217,5
16/07/2017	1050	1625	4650	8700	8775	12275	2050	1275	550	900	1200
23/07/2017	1070	1620	4650	8475	8575	12200	2040	1265	570	900	1225
30/07/2017	985	1475	4590	8475	8600	12300	1940	1270	515	900	1225
06/08/2017	1055	1355	4700	8300	8225	12400	1760	1225	585	900	1237,5
13/08/2017	1075	1350	4570	8350	8250	12675	1865	1190	600	1100	1200
20/08/2017	1030	1355	4600	8700	8400	12600	1980	1190	630	1100	1170

27/08/2017	1025	1400	4500	8850	8600	12650	1975	1175	620	1100	1165
03/09/2017	1020	1440	4570	8725	8375	12900	2000	1220	595	1100	1170
10/09/2017	1020	1400	4500	8725	8650	13400	1975	1245	520	1100	1200
17/09/2017	1010	1400	4550	8700	8500	14150	1940	1285	500	1100	1200
24/09/2017	1000	1400	4540	8875	8525	14200	1920	1300	540	1100	1210
01/10/2017	980	1400	4750	8725	8425	14500	1960	1260	490	1100	1220
08/10/2017	980	1340	4500	8650	8400	14500	2080	1190	540	1100	1255
15/10/2017	1030	1340	4600	8825	8325	14500	2160	1270	530	1100	1270
22/10/2017	995	1320	4500	8725	8225	14400	2150	1270	492	1100	1260
29/10/2017	1010	1340	4500	8900	8250	14100	2250	1325	515	1100	1280
05/11/2017	980	1370	4500	8850	8225	14325	2110	1295	515	1100	1250
12/11/2017	975	1400	4460	8525	8025	14400	2080	1280	500	1100	1285
19/11/2017	975	1350	4550	8950	7800	14000	2120	1300	500	1100	1280
26/11/2017	975	1305	4500	8550	7700	13650	1945	1290	494	1100	1285
03/12/2017	970	1295	4500	8450	7325	14000	2050	1270	492	1100	1300
10/12/2017	940	1300	4500	8775	7375	13675	2080	1245	490	1100	1255
17/12/2017	935	1290	4500	8725	7450	13650	2500	1260	540	1100	1280
24/12/2017	915	1330	4500	9000	7625	13650	2360	1260	700	1100	1215
29/12/2017	885	1290	4590	8900	7625	13675	2020	1255	715	1100	1225

Lampiran 4. *Output* Perhitungan Risiko

1. ADES

Regression Analysis: ADES versus INFLASI; SUKU BUNGA; NILAI TUKAR

Regression Equation

$$\text{ADES} = -0.00794 + 0.37 \text{ INFLASI} + 13.8 \text{ SUKU BUNGA} + 0.168 \text{ NILAI TUKAR}$$

Regression Analysis: ADES versus INFLASI; SUKU BUNGA; NILAI TUKAR

Regression Equation

$$\text{ADES} = -0.00715 - 1.76 \text{ INFLASI} + 9.0 \text{ SUKU BUNGA} + 0.148 \text{ NILAI TUKAR}$$

Regression Analysis: ADES versus INFLASI; SUKU BUNGA; NILAI TUKAR

Regression Equation

$$\text{ADES} = 0.00267 + 1.62 \text{ INFLASI} + 5.91 \text{ SUKU BUNGA} - 1.119 \text{ NILAI TUKAR}$$

Regression Analysis: ADES versus INFLASI; SUKU BUNGA; NILAI TUKAR

Regression Equation

$$\text{ADES} = -0.00405 + 0.69 \text{ INFLASI} - 14.6 \text{ SUKU BUNGA} + 1.36 \text{ NILAI TUKAR}$$

2. CEKA

Regression Analysis: CEKA versus INFLASI; SUKU BUNGA; NILAI TUKAR

Regression Equation

$$\text{CEKA} = 0.0058 + 2.99 \text{ INFLASI} - 2.0 \text{ SUKU BUNGA} - 0.09 \text{ NILAI TUKAR}$$

Regression Analysis: CEKA versus INFLASI; SUKU BUNGA; NILAI TUKAR

Regression Equation

$$\text{CEKA} = -0.00179 - 0.32 \text{ INFLASI} - 2.5 \text{ SUKU BUNGA} - 0.380 \text{ NILAI TUKAR}$$

Regression Analysis: CEKA versus INFLASI; SUKU BUNGA; NILAI TUKAR

Regression Equation

$$\text{CEKA} = 0.0127 - 2.16 \text{ INFLASI} - 0.28 \text{ SUKU BUNGA} - 1.26 \text{ NILAI TUKAR}$$

Regression Analysis: CEKA versus INFLASI; SUKU BUNGA; NILAI TUKAR

$$\text{CEKA} = 0.00213 - 8.69 \text{ INFLASI} + 14.9 \text{ SUKU BUNGA} - 3.68 \text{ NILAI TUKAR}$$

3. DLTA

Regression Analysis: DLTA versus INFLASI; SUKU BUNGA; NILAI TUKAR

Regression Equation

$$\text{DLTA} = 0.00186 + 0.936 \text{ INFLASI} - 6.2 \text{ SUKU BUNGA} + 0.110 \text{ NILAI TUKAR}$$

Regression Analysis: DLTA versus INFLASI; SUKU BUNGA; NILAI TUKAR

Regression Equation

$$\text{DLTA} = -0.00416 + 2.51 \text{ INFLASI} + 4.3 \text{ SUKU BUNGA} - 0.578 \text{ NILAI TUKAR}$$

Regression Analysis: DLTA versus INFLASI; SUKU BUNGA; NILAI TUKAR

Regression Equation

$$\text{DLTA} = -0.00072 - 1.88 \text{ INFLASI} + 0.28 \text{ SUKU BUNGA} + 0.009 \text{ NILAI TUKAR}$$

Regression Analysis: DLTA versus INFLASI; SUKU BUNGA; NILAI TUKAR

Regression Equation

$$\text{DLTA} = -0.00265 - 0.97 \text{ INFLASI} - 8.55 \text{ SUKU BUNGA} + 1.806 \text{ NILAI TUKAR}$$

4. ICBP

Regression Analysis: ICBP versus INFLASI; SUKU BUNGA; NILAI TUKAR

Regression Equation

$$\text{ICBP} = 0.00494 + 0.134 \text{ INFLASI} - 2.2 \text{ SUKU BUNGA} + 0.166 \text{ NILAI TUKAR}$$

Regression Analysis: ICBP versus INFLASI; SUKU BUNGA; NILAI TUKAR

Regression Equation

$$\text{ICBP} = 0.00336 + 2.72 \text{ INFLASI} - 1.0 \text{ SUKU BUNGA} - 0.183 \text{ NILAI TUKAR}$$

Regression Analysis: ICBP versus INFLASI; SUKU BUNGA; NILAI TUKAR

Regression Equation

$$\text{ICBP} = 0.00728 - 0.11 \text{ INFLASI} + 4.80 \text{ SUKU BUNGA} + 0.453 \text{ NILAI TUKAR}$$

Regression Analysis: ICBP versus INFLASI; SUKU BUNGA; NILAI TUKAR

Regression Equation

$$\text{ICBP} = 0.00118 + 0.98 \text{ INFLASI} + 7.19 \text{ SUKU BUNGA} + 0.698 \text{ NILAI TUKAR}$$

5. INDF

Regression Analysis: INDF versus INFLASI; SUKU BUNGA; NILAI TUKAR

Regression Equation

$$\text{INDF} = 0.00148 - 1.079 \text{ INFLASI} + 13.9 \text{ SUKU BUNGA} - 0.333 \text{ NILAI TUKAR}$$

Regression Analysis: INDF versus INFLASI; SUKU BUNGA; NILAI TUKAR

Regression Equation

$$\text{INDF} = -0.00454 + 1.70 \text{ INFLASI} - 0.8 \text{ SUKU BUNGA} - 0.496 \text{ NILAI TUKAR}$$

Regression Analysis: INDF versus INFLASI; SUKU BUNGA; NILAI TUKAR

Regression Equation

$$\text{INDF} = 0.00955 + 1.34 \text{ INFLASI} + 2.23 \text{ SUKU BUNGA} + 0.367 \text{ NILAI TUKAR}$$

Regression Analysis: INDF versus INFLASI; SUKU BUNGA; NILAI TUKAR

Regression Equation

$$\text{INDF} = 0.00099 - 1.91 \text{ INFLASI} + 15.22 \text{ SUKU BUNGA} - 0.317 \text{ NILAI TUKAR}$$

6. MLBI

Regression Analysis: MLBI versus INFLASI; SUKU BUNGA; NILAI TUKAR

Regression Equation

$$\text{MLBI} = 0.00023 + 1.67 \text{ INFLASI} - 6.7 \text{ SUKU BUNGA} + 0.310 \text{ NILAI TUKAR}$$

Regression Analysis: MLBI versus INFLASI; SUKU BUNGA; NILAI TUKAR

Regression Equation

$$\text{MLBI} = -0.00510 + 0.24 \text{ INFLASI} + 2.0 \text{ SUKU BUNGA} - 1.078 \text{ NILAI TUKAR}$$

Regression Analysis: MLBI versus INFLASI; SUKU BUNGA; NILAI TUKAR

Regression Equation

$$\text{MLBI} = 0.00787 - 2.06 \text{ INFLASI} + 1.94 \text{ SUKU BUNGA} + 0.208 \text{ NILAI TUKAR}$$

Regression Analysis: MLBI versus INFLASI; SUKU BUNGA; NILAI TUKAR

Regression Equation

$$\text{MLBI} = 0.00279 - 1.19 \text{ INFLASI} - 4.05 \text{ SUKU BUNGA} - 0.764 \text{ NILAI TUKAR}$$

7. MYOR

Regression Analysis: MYOR versus INFLASI; SUKU BUNGA; NILAI TUKAR

Regression Equation

$$\text{MYOR} = -0.00370 - 0.07 \text{ INFLASI} + 0.7 \text{ SUKU BUNGA} - 0.520 \text{ NILAI TUKAR}$$

Regression Analysis: MYOR versus INFLASI; SUKU BUNGA; NILAI TUKAR

Regression Equation

$$\text{MYOR} = 0.00946 - 0.72 \text{ INFLASI} + 16.0 \text{ SUKU BUNGA} - 1.411 \text{ NILAI TUKAR}$$

Regression Analysis: MYOR versus INFLASI; SUKU BUNGA; NILAI TUKAR

Regression Equation

$$\text{MYOR} = 0.00914 - 5.08 \text{ INFLASI} + 7.07 \text{ SUKU BUNGA} - 0.111 \text{ NILAI TUKAR}$$

Regression Analysis: MYOR versus INFLASI; SUKU BUNGA; NILAI TUKAR

Regression Equation

$$\text{MYOR} = 0.00369 + 10.22 \text{ INFLASI} + 15.2 \text{ SUKU BUNGA} + 3.56 \text{ NILAI TUKAR}$$

8. ROTI

Regression Analysis: ROTI versus INFLASI; SUKU BUNGA; NILAI TUKAR

Regression Equation

$$\text{ROTI} = 0.00683 + 0.38 \text{ INFLASI} - 25.6 \text{ SUKU BUNGA} + 0.446 \text{ NILAI TUKAR}$$

Regression Analysis: ROTI versus INFLASI; SUKU BUNGA; NILAI TUKAR

Regression Equation

$$\text{ROTI} = -0.00077 + 1.27 \text{ INFLASI} + 11.4 \text{ SUKU BUNGA} + 0.537 \text{ NILAI TUKAR}$$

Regression Analysis: ROTI versus INFLASI; SUKU BUNGA; NILAI TUKAR

Regression Equation

$$\text{ROTI} = 0.00576 - 1.39 \text{ INFLASI} + 2.81 \text{ SUKU BUNGA} - 0.636 \text{ NILAI TUKAR}$$

Regression Analysis: ROTI versus INFLASI; SUKU BUNGA; NILAI TUKAR

Regression Equation

$$\text{ROTI} = -0.00567 + 6.08 \text{ INFLASI} - 4.5 \text{ SUKU BUNGA} - 0.76 \text{ NILAI TUKAR}$$

9. SKBM

Regression Analysis: SKBM versus INFLASI; SUKU BUNGA; NILAI TUKAR

Regression Equation

$$\text{SKBM} = 0.0156 + 6.10 \text{ INFLASI} - 38.9 \text{ SUKU BUNGA} - 0.66 \text{ NILAI TUKAR}$$

Regression Analysis: SKBM versus INFLASI; SUKU BUNGA; NILAI TUKAR

Regression Equation

$$\text{SKBM} = -0.00055 - 0.03 \text{ INFLASI} - 0.1 \text{ SUKU BUNGA} + 0.006 \text{ NILAI TUKAR}$$

Regression Analysis: SKBM versus INFLASI; SUKU BUNGA; NILAI TUKAR

Regression Equation

$$\text{SKBM} = -0.0073 - 7.19 \text{ INFLASI} + 0.24 \text{ SUKU BUNGA} + 2.05 \text{ NILAI TUKAR}$$

Regression Analysis: SKBM versus INFLASI; SUKU BUNGA; NILAI TUKAR

Regression Equation

$$\text{SKBM} = 0.0020 - 10.34 \text{ INFLASI} - 13.1 \text{ SUKU BUNGA} + 0.26 \text{ NILAI TUKAR}$$

10. SKLT

Regression Analysis: SKLT versus INFLASI; SUKU BUNGA; NILAI TUKAR

$$\text{SKLT} = 0.000000 + 0.000000 \text{ INFLASI} - 0.000000 \text{ SUKU BUNGA} - 0.000000 \text{ NILAI TUKAR}$$

Regression Analysis: SKLT versus INFLASI; SUKU BUNGA; NILAI TUKAR

Regression Equation

$$\text{SKLT} = 0.00446 + 3.864 \text{ INFLASI} - 8.44 \text{ SUKU BUNGA} - 0.352 \text{ NILAI TUKAR}$$

Regression Analysis: SKLT versus INFLASI; SUKU BUNGA; NILAI TUKAR

Regression Equation

$$\text{SKLT} = -0.00346 - 1.18 \text{ INFLASI} + 0.49 \text{ SUKU BUNGA} - 0.457 \text{ NILAI TUKAR}$$

Regression Analysis: SKLT versus INFLASI; SUKU BUNGA; NILAI TUKAR

Regression Equation

$$\text{SKLT} = 0.0222 + 23.5 \text{ INFLASI} + 1.3 \text{ SUKU BUNGA} - 1.81 \text{ NILAI TUKAR}$$

11. ULTJ

Regression Analysis: ULTJ versus INFLASI; SUKU BUNGA; NILAI TUKAR

Regression Equation

$$\text{ULTJ} = -0.00262 + 0.085 \text{ INFLASI} - 1.8 \text{ SUKU BUNGA} + 0.334 \text{ NILAI TUKAR}$$

Regression Analysis: ULTJ versus INFLASI; SUKU BUNGA; NILAI TUKAR

Regression Equation

$$\text{ULTJ} = 0.00124 - 0.50 \text{ INFLASI} + 12.2 \text{ SUKU BUNGA} - 0.264 \text{ NILAI TUKAR}$$

Regression Analysis: ULTJ versus INFLASI; SUKU BUNGA; NILAI TUKAR

Regression Equation

$$\text{ULTJ} = -0.00124 - 2.99 \text{ INFLASI} - 8.01 \text{ SUKU BUNGA} - 0.797 \text{ NILAI TUKAR}$$

Regression Analysis: ULTJ versus INFLASI; SUKU BUNGA; NILAI TUKAR

Regression Equation

$$\text{ULTJ} = 0.00097 + 1.43 \text{ INFLASI} - 2.95 \text{ SUKU BUNGA} + 0.58 \text{ NILAI TUKAR}$$

Lampiran 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

a. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	44	-10.3400	23.5000	.436591	4.9936900
Suku Bunga	44	-38.9000	16.0000	.240909	10.5582572
Nilai Tukar	44	-3.6800	3.5600	-.101818	1.0858595
Leverage	44	.0003	.0177	.008823	.0046482
Prof itabilitas	44	.0253	1.4353	.246916	.3048518
Valid N (listwise)	44				

b. Uji Asumsi Klasik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

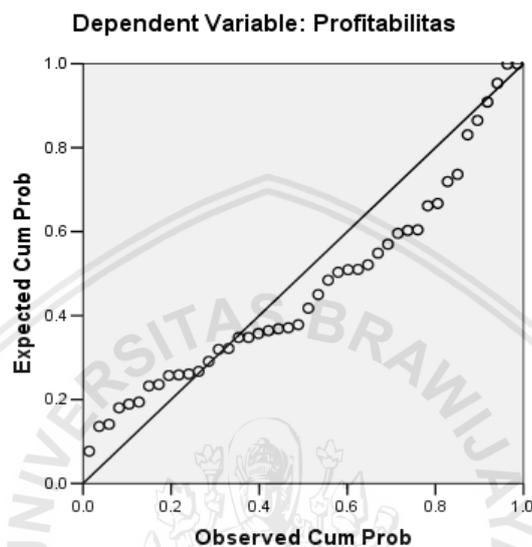
		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.23504824
Most Extreme Differences	Absolute	.163
	Positive	.163
	Negative	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z		1.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.191

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



d. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Inf lasi	.904	1.106
	Suku Bunga	.947	1.056
	Nilai Tukar	.968	1.033
	Leverage	.923	1.084

a. Dependent Variable: Profitabilitas

e. Uji Autokorelasi

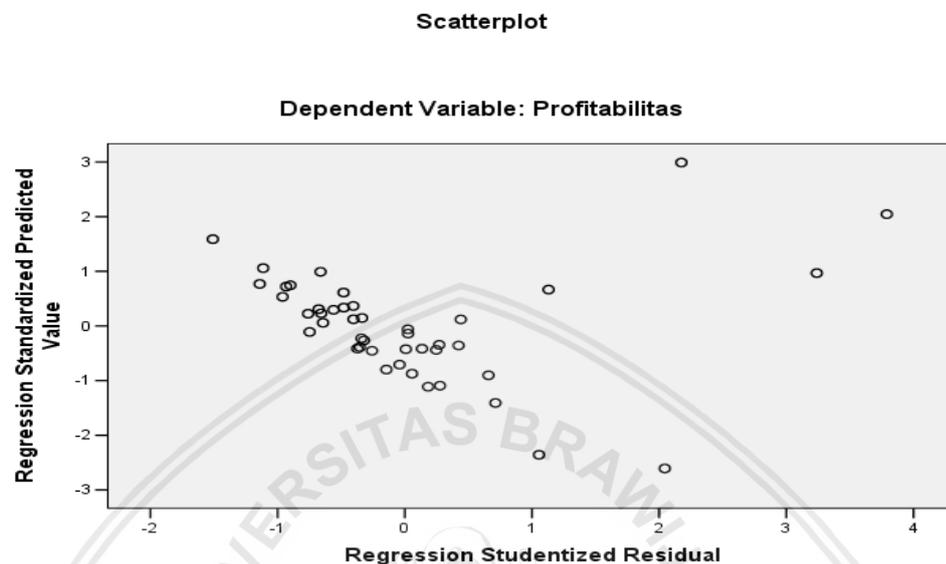
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.637 ^a	.406	.345	.2468078	2.276

a. Predictors: (Constant), Leverage, Nilai Tukar, Suku Bunga, Inf lasi

b. Dependent Variable: Profitabilitas

f. Uji Heteroskedastisitas



g. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.490	.083		5.900	.000
	Inflasi	-.023	.008	-.383	-2.947	.005
	Suku Bunga	-.002	.004	-.052	-.412	.683
	Nilai Tukar	-.050	.035	-.177	-1.412	.166
	Leverage	-26.964	8.430	-.411	-3.199	.003

a. Dependent Variable: Profitabilitas

h. Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.621	4	.405	6.651	.000 ^a
	Residual	2.376	39	.061		
	Total	3.996	43			

a. Predictors: (Constant), Leverage, Nilai Tukar, Suku Bunga, Inflasi

b. Dependent Variable: Profitabilitas

CURRICULUM VITAE

DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Mulianta Tamaulina
 NIM : 155030207111033
 Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 28 Maret 1998
 Alamat di Malang : Jalan Kertorahayu No.66
 Nomor Handphone : 085715421778
 Email : mulianta.tamaulina@yahoo.com



RIWAYAT PENDIDIKAN

2003-2009 : SDN 3 Jatiasih
 2009-2012 : SMP St. Bellarminus
 2012-2015 : SMAK 7 Penabur Jakarta
 2015-2019 : S1 Universitas Brawijaya Malang

PENGALAMAN ORGANISASI

2017-2018.....: Pengurus Harian Unit Aktivitas Paduan Suara
 Mahasiswa Universitas Brawijaya

PENGALAMAN MAGANG

2018 : Bagian Keuangan Kantor Pusat Direktorat Jenderal Bea
 dan Cukai Jakarta